KEMENTERIAN PANRB
ZONA INTEGRITAS

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

BADAN POM

LAPORAN KINERJA

BALAI POM DI GORONTALO

2022

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

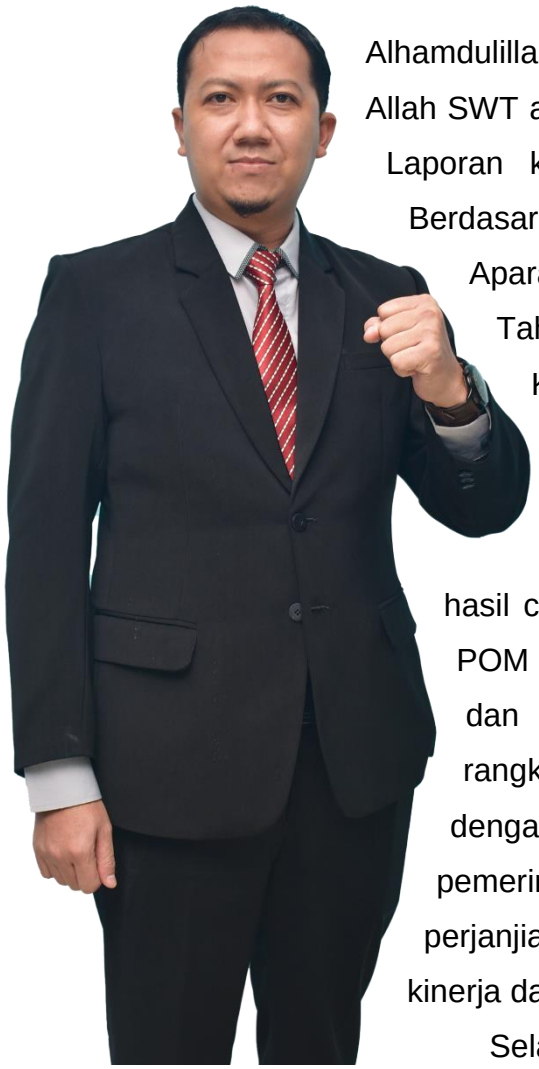

Alhamdulillah dan Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan kinerja Tahun 2022 telah selesai disusun, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan kinerja mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM Di Gorontalo tahun 2022 yang telah disusun dan disyahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai target dan sasaran kinerja sesuai dengan sistem akuntabilitas kinerja instanti pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan monitoring dan evaluasi kinerja.

Selama tahun 2022, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPOM di Gorontalo telah tercapai. Capaian kinerja Balai POM di Gorontalo tahun 2022 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Berbagai tantangan kami Hadapi selama tahun 2022 namun kami mampu melalui dengan berbagai prestasi lewat kerja sama yg luar biasa seluruh elemen terkait di Balai POM di Gorontalo.

Tersusunnya Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2022 ini diharapkan akan memberikan informasi kinerja yang bermanfaat dan menjadi bahan pengambilan keputusan manajemen untuk peningkatan kinerja pada masa yang akan datang dan kami Balai POM di Gorontalo siap untuk bekerja lebih baik lagi di tahun 2023.

Terima Kasih

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gorontalo, 17 Februari 2023

Kepala Balai POM di Gorontalo

Agus Yudi Prayudana

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Renstra Balai POM di Gorontalo tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 7 sasaran strategis memperoleh capaian kesimpulan Efektifitas yaitu Efektif dengan kriteria memenuhi ekspektasi, 3 kurang efektif dan belum memenuhi ekspektasi, serta 1 sasaran strategis yang Kriteria tidak dapat di simpulkan..

Pernyataan keberhasilan capaian tiap sasaran strategis terhadap target adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo (NPS 104.30)
    a. Persentase Obat yang memenuhi syarat (Memenuhi Ekspektasi - 101.94%)
    b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Memenuhi Ekspektasi - 100.30%)
    c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Belum memenuhi Ekspektasi - 95.16%)
    d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Memenuhi Ekspektasi - 113.30%)
    e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (Memenuhi Ekspektasi -110.80%)
2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo (NPS 98.96%)
    a. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Belum Memenuhi Ekspektasi -98.96%)

3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (NPS 111.17%)
    a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Memenuhi Ekspektasi - 112.80%)
    b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (tidak dapat disimpulkan - 120%)
    c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (Memenuhi Ekspektasi -100,71%)
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (NPS 103.67)
    a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (Memenuhi Ekspektasi -100%)
    b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (Memenuhi Ekspektasi - 113.74%)
    c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (Memenuhi Ekspektasi- 100.74%)
    d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Memenuhi Ekspektasi - 100.70%)
    e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Memenuhi Ekspektasi - 100.21)
    f. Indeks Pelayanan Publik (Belum Memenuhi Ekspektasi - 93.43)
    g. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (memenuhi ekspektasi - 116.88)
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo (NPS 99.23)
    a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Belum Memenuhi Ekspektasi - 96.92%)

b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (Memenuhi Ekspektasi - 100%)
c. Jumlah desa pangan aman (Memenuhi Ekspektasi - 100%)
d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (Memenuhi Ekspektasi - 100%)

6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (NPS 100%)
   a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (Memenuhi Ekspektasi -100,00%)
   b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standara. (Memenuhi Ekspektasi - 100%)
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (NPS 120%)
   a. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (Tidak dapat disimpulkan - 120%)
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal (NPS 105.55%)
   a. Indeks RB Balai POM di Gorontalo (Memenuhi Ekspektasi - 115.01%)
   b. Nilai AKIP UPT (belum Memenuhi Ekspektasi - 96.10%)
9. terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal (NPS 96.23%)
   a. Indeks Profesionalitas ASN UPT (Baik 96.23%)
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan (NPS 106.98)
    a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (Memenuhi Ekspektasi - 100.62%)
    b. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (Memenuhi Ekspektasi- 113.33%)
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel (NPS 100.26%)
    a. Nilai Kinerja Anggaran UPT (Memenuhi Ekspektasi -100.26%)

b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT (Sangat Baik 111.11%)

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Gorontalo didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar sebesar Rp18,509,517,000,-. Realisasi anggaran tahun 2022 sebesar Rp18.493.621.531,- atau 99,91%. Balai POM di Gorontalo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada tahun 2022.

HIGHLIGHT

Pada tahun 2022 Balai POM di Gorontalo berhasil mendapatkan penghargaan dari Kantor wilayah Provinsi Gorontalo, kedepan nanti kami berkomitmen untuk lebih meningkatkan prestasi pada realisasi Anggaran tahun 2023

Penyidik Balai POM di Gorontalo, Mendapatkan penghargaan sebagai Penyidik Pegawai Negeri sipil terbaik se provinsi Gorontalo tahun 2022

Pemerintah Kab. Gorontalo Utara memberikan Penghargaan atas program Prioritas desa Pangan Aman kepada Balai POM di Gorontalo tahun 2022

Penghargaan atas kontribusi yang besar terhadap pembrantasan narkoba di wilayah provinsi Gorontalo kepada Balai POM di Gorontalo

DAFTAR ISI

IKHTISAR EKSEKUTIF 3
HIGHLIGHT 7
DAFTAR ISI 9
DAFTAR GAMBAR 10
DAFTAR TABEL 12
BAB I 22
PENDAHULUAN 22
1.1 GAMBARAN ORGANISASI 22
1.2 STRUKTUR ORGANISASI 23
1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI 24
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS 25
1.5 ISU STRATEGIS 30
BAB II 36
PERENCANAAN KINERJA 36
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis 36
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2022 38
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 41
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 45
2.5 Metode Pengukuran 51
BAB III 54
AKUNTABILITAS KINERJA 54
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 54
3.2 Rencana Tindak Lanjut 259
3.3 Realisasi Anggaran 260
BAB IV 263
4.1 Kesimpulan 263
4.2 Saran 266
LAMPIRAN 267

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi BPOM di Gorontalo *24*
Gambar 2 Jumlah Sarana Distribusi ..... ***Error! Bookmark not defined.***
Gambar 3 Jumlah Sarana Produksi ..... ***Error! Bookmark not defined.***
Gambar 4 Luas Wilayah *29*
Gambar 5 Peta Strategi BSC LEVEL II BPOM di Gorontalo (2020-2024) *38*
Gambar 6 pengadaan instrument laboratorium *64*
Gambar 7 Monev Regional Laboratorium *64*
Gambar 8 peningkatan kompetensi penguji *71*
Gambar 9 uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan *78*
Gambar 10 Analisa standardisasi *91*
Gambar 11 Pencanangan dan penandatanganan dukungan pelaksanaan Program Keamanan Pangan *100*
Gambar 12 Piagam program Keamanan Pangan *101*
Gambar 13 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (Sumber : Paparan hasil pengukuran IKEPU tahun 2022, tanggal 28 Desember 2022) *102*
Gambar 14 Pendampingan pelaku usaha saat Desk Registrasi Pangan Olahan *109*
Gambar 15 Foto Pameran *117*
Gambar 16 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo (Sumber : sapaapip.pom.go.id) *117*
Gambar 17 Sosialisasi dan pemberian Buku Standar Pelayanan pada saat pelaksanaan Forum Konsultasi Publik 17 November 2022 ..... *123*
Gambar 18 Dokumentasi Pengawasan *132*
Gambar 19 Dokumentasi Presentase Keputusan *140*
Gambar 20 Presentase Sertifikasi Keputusan Penilaian *148*
Gambar 21 Presentase Sertifikasi Keputusan Penilaian *148*
Gambar 22 Presentase sarana produksi obat dan makanan *156*
Gambar 23 Sarana distribusi obat *164*
Gambar 24 Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik sebagai salah satu media komunikasi untuk mendapatkan masukan dan harapan pengguna layanan .. *170*

Gambar 25 Penyerahan Nomor Izin Edar Produk bagi UMKM yang telah mengikuti pendampingan cara produksi obat dan makanan yang baik pada tahun 2022 oleh pejabat Gubernur Gorontalo didampingi oleh Kepala BPOM Gorontalo *174*

Gambar 26 Kegiatan Pembentukan Duta Kosmetika Aman Tahun 2022 dengan sasaran Siswa dan Mahasiswa sebagai salah satu komunitas yang penting dalam rangka peningkatan edukasi kosmetika aman *180*

Gambar 27 Apresiasi dari Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Dembe I Kota Gorontalo atas dukungan edukasi dan pengujian dalam rangka Keamanan Pangan pada kegiatan Festival Apangi yang merupakan salah satu tradisi masyarakat Kelurahan Dembe I yang rutin dilakukan setiap bulan Muharram *180*

Gambar 28 Kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah, 29 Juni 2022 ..... *187*

Gambar 29 Kegiatan Monitoring dan evaluasi program nasional 16 November 2022 ..... *193*

Gambar 30 Kegiatan Bimtek Kepada Petugas Pasar 23 Mei 2022 ..... *198*

Gambar 31 pengembangan kompetensi *203*

Gambar 32 kalibrasi peralatan *210*

Gambar 33 evaluasi *211*

Gambar 34 penghargaan sebagai Instansi Dengan Kinerja PPNS Terbaik di Provinsi Gorontalo Tahun 2022 ..... ***Error! Bookmark not defined.***

Gambar 35 Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan ..... ***Error! Bookmark not defined.***

Gambar 36 audit GLP *241*

Gambar 37 pemenuhan standar kompetensi melalui pelatihan *244*

Gambar 38 Sosialisasi pemanfaatan email corporate, sharing folder dan lainnya *253*

Gambar 39 Nilai IKPA BPOM Gorontalo *257*

Gambar 40 Penghargaan Treasury Awards 2022 ..... *258*

Gambar 41 Peringkat Realisasi *258*

Gambar 42 Realisasi Anggaran BPOM Gorontalo *261*

Gambar 43 Realisasi Anggaran TA 2022 261

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo 38
Tabel 2 PK sebelum revisi periode Bulan Januari – Oktober 2022 42
Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 45
Tabel 4 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 59
Tabel 5 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun2020 dengan tahun 2022 60
Tabel 6 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024 61
Tabel 7 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Balai setara dan 61
Tabel 8 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 62
Tabel 9 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 ... 65
Tabel 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2022 66
Tabel 11 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024 67
Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase makan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM 68
Tabel 13 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 68
Tabel 14 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 73
Tabel 15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2022 74
Tabel 16 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan target renstra 2024 74

Tabel 17 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM 75
Tabel 18 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 76
Tabel 19 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022 79
Tabel 20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan tahun 2022 80
Tabel 21 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan target renstra 2024 81
Tabel 22 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM 81
Tabel 23 efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja..... 82
Tabel 24 Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi 85
Tabel 25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan tahun 2022 87
Tabel 26 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi 87
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM 87
Tabel 28 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 89
Tabel 29 Indeks Kesadaran Masyarakat Nasional dan Komoditi 91
Tabel 30 Indeks Kesadaran per Aspek Penyusunan Indeks 92
Tabel 31 Indeks Kesadaran Masyarakat Per Provinsi 92
Tabel 32 Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2022 93
Tabel 33 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 94
Tabel 34 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah renstra 2020-2024. 95

Tabel 35 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional 95
Tabel 36 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 98
Tabel 37 Perbandingan antara target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 103
Tabel 38 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 104
Tabel 39 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. 104
Tabel 40 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau standar nasional 105
Tabel 41. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja . 107
Tabel 42 Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional dan Komoditi 109
Tabel 43 Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi 110
Tabel 44 Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 111
Tabel 45 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 112
Tabel 46 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 112
Tabel 47 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 113
Tabel 48 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja .. 115
Tabel 49 Perbandingan target dan realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo tahun 2022 118
Tabel 50 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 119
Tabel 51 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 120

Tabel 52 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja) *120*
Tabel 53 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja .. *121*
Tabel 54 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan *124*
Tabel 55 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang DilaksanakanTahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya *126*
Tabel 56 Perbandingan realisasiPersentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024 ..... *127*
Tabel 57 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT *127*
Tabel 58 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan *129*
Tabel 59 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 ..... *132*
Tabel 60 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya *134*
Tabel 61 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024 ..... *135*
Tabel 62 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Balai POM di Gorontalo yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2022 ..... *135*

Tabel 63 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan 138
Tabel 64 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 140
Tabel 65 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya..... 141
Tabel 66 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024 142
Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2022..... 143
Tabel 68 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 146
Tabel 69 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 148
Tabel 70 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya..... 150
Tabel 71 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024..... 151
Tabel 72 PerbandinganRealisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPTLain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 152
Tabel 73 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 154
Tabel 74 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 156
Tabel 75 Perbandingan realisasi dan capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya..... 158

Tabel 76 Persentase Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024 159
Tabel 77 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2022 159
Tabel 78 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 161
Tabel 79 Indeks Pelayanan Publik di BPOM Gorontalo 165
Tabel 80 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 165
Tabel 81 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan 166
Tabel 82 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 167
Tabel 83 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja .. 168
Tabel 84 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik BPOM Gorontalo 170
Tabel 85 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan 171
Tabel 86 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 172
Tabel 87 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja .. 173
Tabel 88 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo 175
Tabel 89 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 176
Tabel 90 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan 176

Tabel 91 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 177
Tabel 92 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja .. 178
Tabel 93 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 182
Tabel 94 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 182
Tabel 95Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target 183
Tabel 96 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 183
Tabel 97 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja .. 185
Tabel 98 Jumlah Desa Pangan Aman 188
Tabel 99 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 188
Tabel 100 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 189
Tabel 101 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 190
Tabel 102 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 191
Tabel 103 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya..... 193
Tabel 104 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 194
Tabel 105 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 194
Tabel 106 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja) 195

Tabel 107 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 196
Tabel 108 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar.....198
Tabel 109 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 199
Tabel 110 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022.....200
Tabel 111 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional 201
Tabel 112 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022.....202
Tabel 113 Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 204
Tabel 114 Realisasi dan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 205
Tabel 115 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan target renstra 2024 206
Tabel 116 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM 206
Tabel 117 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022.....208
Tabel 118 Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM 224
Tabel 119 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada). 224
Tabel 120 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....225
Tabel 121 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).....225
Tabel 122 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.227
Tabel 123 Nilai AKIP BPOM di Gorontalo.....228

Tabel 124 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 228
Tabel 125 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 229
Tabel 126 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 230
Tabel 127 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 232
Tabel 128 Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo 235
Tabel 129 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 .. 235
Tabel 130 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 237
Tabel 131 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 237
Tabel 132 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 239
Tabel 133 Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesua istandar GLP tahun 2022 240
Tabel 134 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2022 241
Tabel 135 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan target renstra 2024 242
Tabel 136 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan Balai setara dan target nasional 242
Tabel 137 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 245
*Tabel 138 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal ..... **Error! Bookmark not defined.***

Tabel 139 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya ..... ***Error! Bookmark not defined.***

Tabel 140 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra ... ***Error! Bookmark not defined.***

Tabel 141 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional ..... ***Error! Bookmark not defined.***

Tabel 142 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja ..... ***Error! Bookmark not defined.***

Tabel 143 Nilai Kinerja Anggaran 253

Tabel 144 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 255

Tabel 145 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra 256

Tabel 146 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 256

Tabel 147 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja 259

Tabel 148 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan 261

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) yang bertanggung jawab kepada Presiden. Balai Pengawas Obat Makanan (Balai POM) di Gorontalo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) sesuai Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2022 Tentang perubahan kedua atas peraturan Badan POM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada gambar di bawah ini, secara garis besar Balai POM di Gorontalo di Bawah Pimpinan kepala Badan POM RI :

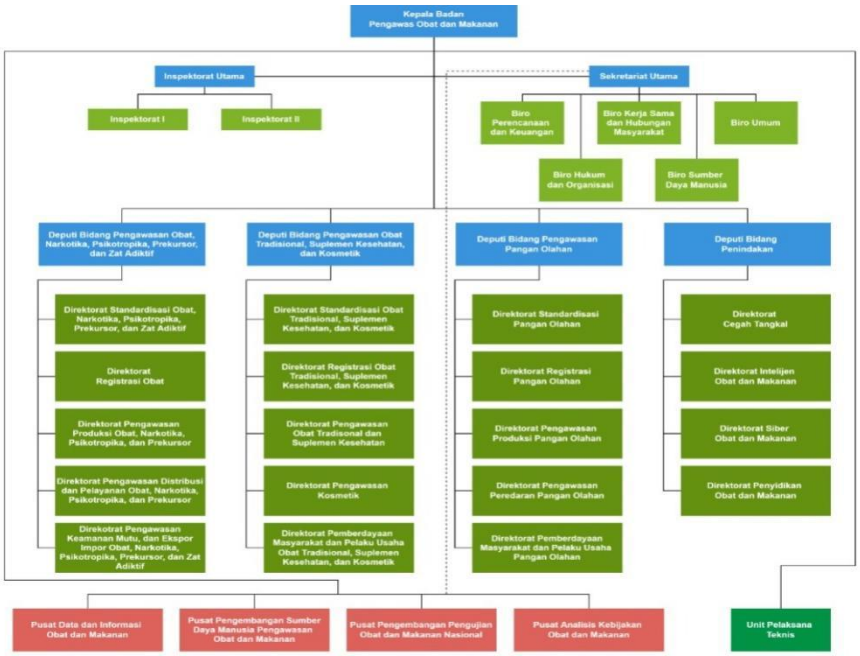

Gambar Struktur Organisasi BPOM

Balai POM di Gorontalo berdiri pada tanggal 19 Maret 2008 di Provinsi Gorontalo untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Peningkatan kemitraan dan koordinasi yang telah dilakukan dengan berbagai pihak selama kurun waktu 2021 akan senantiasa dikembangkan demi terlaksananya tugas dan tanggung jawab Balai POM di Gorontalo sebagai institusi pengawas obat dan makanan di Provinsi Gorontalo.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2022 Tentang perubahan kedua atas peraturan Badan POM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 memiliki struktur organisasi Substansi Pengujian, Pemeriksaan, Infokom, Penindakan dan Sub Bagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Kelompok Substansi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Penindakan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan

Kelompok Subtansi Penindakan Mempunyai tugas intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Koordinator Jabatan Fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Gorontalo

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan,

maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat / konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1. Lingkungan Internal (Kapasitas Balai POM di Gorontalo)

Balai POM di Gorontalo terletak di Jl. Tengah, Toto Selatan, Bone Bolango yang berbatasan dengan wilayah kota Gorontalo. Gedung balai POM di Gorontalo terdiri dari dua lantai yang menempati tanah seluas lebih dari 5 hektar, lantai dasar diisi oleh Kelompok Subtansi pemeriksaan, Kelompok Subtansi Penindakan, Kelompok Subtansi informasi komunikasi, Kelompok Subtansi pengujian, Pelayanan Publik, Ruangan Laktasi, gudang reagen & suku cadang, sementara dilantai 2 diisi Rauangan sub bag Tata Usaha, Kepala Balai, aula, Kelompok Subtansi pengujian (pangan bahan berbahaya & mikrobiologi) Saat ini laboratorium Balai POM di Gorontalo telah menjadi rujukan hasil pengujian obat dan makanan di Provinsi Gorontalo dan Menjadi Laboratorium Penguji Sampel COVID-19 di Provinsi Gorontalo.

a. Luas Tanah

1. Kantor Lama (POS POM) :333 m^2
2. Kantor Baru :5395 m^2

b. Luas Bangunan

1. Kantor Lama :100 m^2
2. Kantor Baru :3000 m^2

c. Status Kepemilikan Tanah

1. Kantor Lama :Hak Milik Badan POM RI
2. Kantor Baru :Hak Milik Badan POM RI

d. Rumah Dinas :1 Unit (Sewa)

e. **Penerangan**

PLN :130 KVA

f. **Sarana Komunikasi**

1. No. Telepon :(0435)822052, 08114355155
2. Nomor Faximili :(0435) 822052
3. Alamat e-mail :ulpk_gorontalo@yahoo.co.id
   bpom_gorontalo@pom.go.id
4. Jaringan Internet :Icon+ dan Indihome

g. **Sumber air**

1. PDAM
2. Sumur Bor

h. **Kendaraan (Laik Pakai)**

1. Kendaraan Roda Empat
   a. Suzuki APV Arena GL :Tahun Perolehan 2008
   b. Toyota Rush :Tahun Perolehan 2009
   c. Kijang Innova G :Tahun Perolehan 2010
   d. Kijang Innova V :Tahun Perolehan 2013
   e. Isuzu :Tahun Perolehan 2013
      (Lab Keliling)
   f. Suzuki APV Pick Up :Tahun Perolehan 2016
   g. Daihatsu :Tahun Perolehan 2017
      (Lab Keliling)
   h. Kijang Innova Q : Tahun Perolehan 2019
2. **Kendaraan Roda Dua**
   a. Kawasaki :Tahun Perolehan 2007
   b. Yamaha Jupiter Z :Tahun Perolehan 2009
   c. Yamaha Xeon :Tahun Perolehan 2014

2. Sumber daya Manusia

Jumlah Pegawai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo per 31 Desember 2022 adalah 51 orang di tambah 27 Orang Pegawai Non PNS dengan rincian sebagai berikut :

a. Pegawai PNS
   - Tata Usaha : 11 Pegawai
   - Pengujian : 20 Pegawai
   - Infokom : 6 Pegawai (1 Pegawai Tubel)
   - Pemeriksaan : 10 Pegawai (1 Pegawai Tubel)
   - Penindakan : 4 Pegawai

b. Pegawai NON PNS
   - Satpam : 5 Orang
   - Pramubakti : 11 Orang
   - Pramubakti Laboratorium : 4 Orang
   - Cleaning Service : 3 Orang
   - Sopir : 4 Orang

c. Jenis Pendidikan

   Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo dengan jumlah pegawai 51 Pegawai (2 pegawai tugas belajar), berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda sebagai berikut:

   1. Strata Dua (S.2) : 3 Orang
   2. Apoteker : 15 Orang
   3. Strata Satu (S.1) : 23 Orang
   4. Diploma Tiga (D.3) : 10 Orang

Pegawai Balai POM Gorontalo Berdasarkan Jenjang Jabatan

Jabatan	Jumlah
Struktrural	
Kepala Balai POM di Gorontalo	1
Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Gorontalo	1
JFT Lainnya	
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	1
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	5
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	17
Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir	7
Arsiparis Terampil	1
Pranata Komputer Terampil	1
Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli Pertama /	1
Analis Anggaran Ahli Pertama	1
Perencana Ahli Pertama	1
Pranata SDM Aparatur Terampil	1
Pranata Keuangan APBN Terampil	1
JFU	
Analis Obat dan Makanan	10
Analis BMN	1
Bendahara	1
PPNPN	
Security	5
Driver	4
Laboran	5
Petugas Kebersihan	2
Administrasi	11
Total	**78**

i. Realisasi angaran

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Gorontalo didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar sebesar Rp18,509,517,000,-.

2. Lingkungan Eksternal (Data Umum Provinsi Gorontalo)

a. Luas wilayah

Gambar 2 Luas Wilayah

Provinsi Gorontalo memiliki luas wilayah 12.435 km2. Jika dibandingkan dengan wilayah Indonesia, luas wilayah Provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen, Provinsi Gorontalo terdiri dari lima kabupaten dan 1 kota, secara geografis Provinsi Gorontalo berada di bagian utara pulau Sulawesi, yaitu berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur dan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah barat, sedangkan di sebelah utara berhadapan langsung dengan Selat Sulawesi dan sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.

b. Jumlah Kabupaten/Kota di Gorontalo

- Kota : 1 (Satu)
- Kabupaten : 5 (Lima)
- Kecamatan : 77 (Tujuh puluh tujuh)
- Desa : 663 (Enam Ratus Enam Puluh Tiga)

Wilayah kerja Balai POM di Gorontalo :

1. Kabupaten Boalemo dengan luas wilayah 1.736,61 km^2
2. Kabupaten Gorontalo dengan luas wilayah 2.143,48 km^2
3. Kabupaten Pohuwato dengan luas wilayah 4.455,60 km^2
4. Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah 1.891,49 km^2
5. Kabupaten Gorontalo Utara dengan luas wilayah 2.141,86 km^2
6. Kota Gorontalo dengan luas wilayah 65,96 km^2

c. Pola Transportasi di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo

Pola Transportasi yang digunakan ke semua kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo adalah melalui transportasi darat.

d. Lama Waktu Perjalanan Ke Wilayah Kerja

Tergantung wilayah kerja yang akan dikunjungi, waktu tempuh tercepat dari ibu kota Provinsi adalah sekitar ± 1 jam dengan kendaraan umum, sedangkan waktu tempuh terjauh selama ± 6 jam yaitu ke Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

e. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Waktu yang diperlukan dalam satu wilayah kerja dari Kota Gorontalo Ke Kabupaten Bone Bolango ± 3 Jam, Kabupatem Gorontalo ± 2 Jam, Kabupaten Gorontalo Utara ± 3 Jam, Kabupaten Boalemo ± 4 Jam dan Kabupaten Pohuwatu ± 6 Jam

f. Sarana yang diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi dan distribusi yang diawasi sejumlah 855 sarana dengan rincian sebagai berikut:

b. Sarana Produksi Produk OMKA	:	48
c. Sarana Distribusi Produk OMKA dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	:	830 +
TOTAL	:	878

1.5 ISU STRATEGIS

1. Regionalisasi Laboratori (Internal)

Dalam rangka meningkatkan pengawasan post market dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis serta mendukung daya saing produk obat dan makanan maka pada tahun 2022 BPOM menerapkan sistem manajemen laboratorium yang baru yaitu Regionalisasi Laboratorium.

Pemberlakuan sistem regionalisasi laboratorium di ruang lingkup pengujian Badan POM berdasarkan keputusan kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.02.02.1.3.02.22.85 tahun 2022 tentang regionalisasi Laboratorium Badan pengawas obat dan makanan, Setiap BB/Balai POM

mendapatkan penugasan spesifik sesuai dengan kapsitas pengujian masing-masing.

Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas laboratorium pengujian. Regionalisasi laboratorium dikelompokkan ke dalam tujuh region. Balai POM di Gorontalo masuk ke dalam Region 6 dengan Koordinator Balai Besar POM di Manado dan anggota terdiri dari Balai POM di Ambon, Balai POM di Palu, Balai POM di Sofifi, Loka POM di Banggai, Loka POM Sangihe, Loka POM Tanimbar dan Loka POM Morotai, Manfaat dari system manajemen regionalisasi laboratorium ini adalah efisiensi biaya pembelian instrumen, biaya pemeliharaan, fasilitas, baku pembanding, bahan pendukung, dan lain-lain, serta mengurangi timeline pengujian atau waktu analisis karena pengujian sampel dengan parameter sejenis dikerjakan secara bersamaan

2. Dana Alokasi Khusus Non fisik Pengawasan Obat dan Makanan (Internal)

Obat dan Makanan merupakan kebutuhan dasar dan penting serta memiliki risiko tinggi jika tidak dikelola dengan baik, oleh karena itu pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Namun pengawasan Obat dan Makanan memiliki aspek dan wilayah pengawasan yang sangat luas sehingga diperlukan sistem pengawasan yang kuat dan terintegrasi.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan telah memberikan amanat kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk membangun system pengawasan yang kuat dan terintegrasi, BPOM perlu menyelenggarakan fungsi koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan sangat penting mengingat pada pemerintah daerah terdapat bagian kewenangan dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan secara menyeluruh. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pemerintah daerah khususnya tingkat kabupaten/kota memiliki kewenangan dalam penerbitan izin Apotek, Toko Obat dan usaha mikro obat tradisional. Pemerintah daerah kabupaten/kota juga memiliki kewenangan dalam penerbitan izin produksi dan melakukan pengawasan post-market makanan dan minuman pada Industri Rumah Tangga (IRT).

Dengan kewenangan penerbitan izin maka kewenangan untuk menindaklanjuti hasil pengawasan terhadap perizinan juga hanya dapat dilakukan oleh pemerintah daerah.

3. Pandemik Covid (eksternal)

Balai POM di Gorontalo melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFO). Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui, pelayanan publik dilakukan melalui online, dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara on-call menggunakan sistem piket. Selain itu Balai POM di Gorontalo mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari); dan berkoordinasi dengan Pemda (Gubernur, Dinas Kesehatan dan Labkesda Provinsi Gorontalo) dalam pengembangan laboratorium pengujian Covid-19.

Disisi lain Balai POM Gorontalo menjadi ***satu-satunya*** Laboratorium Pengujian COVID-19 di Provinsi Gorontalo dengan metode real time PCR dan untuk selanjutnya Sampel Spesimen akan dilakukan pengujian di Laboratorium Mikrobiologi BPOM di Gorontalo

Selama tahun 2022 Laboratorium Pengujian COVID-19 Balai POM Gorontalo telah berhasil menguji kurang lebih 47.300 Spesimen Covid-19 dan turut membantu penanggulangan pandemic covid di provinsi Gorontalo, Penguatan Laboratorium Pengujian COVID-19 Balai POM Gorontalo dilakukan dengan penambahan personil petugas penguji dan penambahan jumlah alat PCR di Balai POM di Gorontalo sehingganya kapasitas dan kecepatan pengujian meningkat

4. Pembangunan Laboratorium Biosafety Level 2 (Eksternal)

Kondisi pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 berdasarkan surat penetapan presiden terkait status pandemi di Indonesia mempengaruhi aspek keberlangsungan pada seluruh aktivitas di suatu wilayah termasuk Provinsi Gorontalo. Menanggapi kondisi darurat tersebut, dengan cepat tanggap dibuat perjanjian yang dituangkan dalam kesepakatan Bersama kepala Badan POM dengan Gubernur Gorontalo Nomor KS.01.01.1.2.04.20.06 dan Nomor 256/HKM-ORG/PK/IV/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Kerjasama Pemeriksaan Uji Covid-19 di Provinsi Gorontalo. Selanjutnya dibuat Naskah Perjanjian Pinjam Pakai dan Berita Acara Serah Terima (BAST) Laboratorium Mikrobiologi Balai POM di Gorontalo sebagai sarana fasilitas pengujian Covid-19 kepada Pemerintah Provinsi Gorontalo dengan rincian bangunan beserta Barang Milik Negara (BMN) yang terdapat di dalamnya. Penunjukan sebagai laboratorium pemeriksa Covid-19 masih berlangsung sampai dengan saat ini. Oleh karena itu, pada bulan Oktober 2020 sebagai tindak lanjut rencana pemenuhan peningkatan kapasitas laboratorium Badan POM terkait pengujian Covid-19 dan pengujian lain terkait dukungan terhadap ketahanan Kesehatan nasional pada tahun 2022 telah diterbitkan nota dinas dari Kepala PPPOMN kepada Sekretaris Utama yang berisi usulan rincian penggunaan anggaran tambahan dari Kemeterian Keuangan untuk jenis pengadaan upgrade Biosafety Level 2 (BSL-2) pada Balai POM di Gorontalo dengan didasarkan atas kontribusi dalam pengujian Covid-19, kondisi sarana dan prasarana yang memadai, kondisi lingkungan strategis daerah dan urgensi kebutuhan, serta ketersediaan anggaran. Pada tahun 2022 telah dimulai pengadaan upgrade BSL-2 dan dilanjutkan hingga tahun 2022. Hingga akhir tahun 2022 kemajuan pengadaan yaitu sebesar 51,57% sehingga perlu dilakukan penyediaan anggaran untuk melanjutkan pembangunan dan operasional BSL-2 dalam rangka mendukung pengujian Covid-19 dan mikroorganisme pathogen lainnya.

5. **Isu Perubahan bisnis proses sertifikasi dari manual menjadi online (Eksternal)**

Perubahan bisnis proses sertifikasi dari manual menjadi online melalui e-sertifikasi menuntut pegawai Balai POM di Gorontalo meningkatkan kompetensi sebagai pendamping pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi secara online.

Perubahan sistem sertifikasi berdampak kepada pelaku usaha sehingga perlu dilakukan Sosialisasi dan pendmpingan kepada pelaku usaha agar alur dan informasi sertifikasi bisa dilakukan dan dilaksnakan dengan Baik sesuai dengan Proses Bisnis yang ada.

6. **Isu Cemaran Etilenglikol dan Dietlenglikol pada Obat dan Makanan (Eksternal)**

Adanya kasus Gagal Ginjal Akut (GGA) pada anak-anak yang mengkonsumsi sirup parasetamol yang diduga mengandung cemaran Etilenglikol (EG) dan dietilenglikol (DEG) menjadi isu nasional, sehingga laboratorium merespon dengan cepat melalui kegiatan pelatihan dan verifikasi metode analisa agar mampu melakukan pengujian EG DEG pada sirup obat yang beredar. Peningkatan kapasitas pengujian terkait EG DEG menjadi salah satu parameter uji pengawasan pada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2023 pada komoditi Obat, Obat Tradisional cairan obat dalam, dan komoditi pangan khusus bahan tambahan pangan.

Di Gorontalo terdapat 1 kasus Gagal ginjal akut (GGA) yang di derita anak usia 3 tahun, Kasus di Gorontalo terjadi pada awal Bulan Oktober 2022 dan menyebabkan kematian pada anak tersebut. Balai POM di Gorontalo dan Dinas terkait langsung melakukan investigasi dan penelusuran terhadap obat-obatan yang digunakan oleh pasien Gagal Ginjal Akut dan dilakukan sampling serta pengujian terhadap obat yang diduga menyebabkan GGA.

Balai POM di Gorontalo secara aktif melakukan penyebaran informasi terkait kasus gagal ginjal akut (GGA), hal ini dilakukan untuk mengurangi kekhawatiran masyarakat akan penggunakaan obat-obat yang diduga mengandung cemaran EG DEG.

7. Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 pada tahun 2023 (Eksternal)

Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 pada tahun 2023 yang mewajibkan status kepegawaian di lingkungan instansi pemerintah terdiri dari 2 jenis kepegawaian, yaitu ASN dan PPPK,Pegawai ASN diserahi tugas untuk melaksanakan tugas pelayanan publik, tugas pemerintahan, dan tugas pembangunan tertentu. Tugas pelayanan publik dilakukan dengan memberikan pelayanan atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan Pegawai ASN.

Pegawai ASN terdiri atas PNS dan PPPK. PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja dalam jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintah.

Untuk dapat menjalankan tugas pelayanan publik, tugas pemerintahan, dan tugas pembangunan tertentu, PPPK harus memiliki profesi dan Manajemen PPPK yang berdasarkan pada Sistem Merit atau perbandingan antara kualifikasi, kompetensi, dan kinerja yang dibutuhkan oleh jabatan dengan kualifikasi, kompetensi, dan kinerja yang dimiliki oleh calon dalam rekrutmen, pengangkatan, dan penempatan sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, dalam rangka penataan ASN sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, PPK diminta untuk melakukan pemetaan pegawai non-ASN di lingkungan instansi masing-masing karena PP No. 49/2018 diundangkan pada 28 November 2018, maka pemberlakuan lima tahun tersebut jatuh pada tanggal 28 November 2023 yang mengamanatkan status kepegawaian di lingkungan instansi pemerintah terdiri dari dua jenis, yaitu PNS dan PPPKUntuk mewujudkan tujuan nasional, dibutuhkan Pegawai ASN.

Hal tersebut berdampak khususnya bagi Balai POM di Gorontalo dimana pada tahun 2022 dari 78 orang pegawai, 27 diantaranya adalah pegawai Pemerintah non Pegawai Negeri (PPNPN). Sehingga kebijakan ini akan mempengaruhi ketersediaan dan komposisi SDM Balai POM Gorontalo.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis

Visi Balai POM di Gorontalo 2022-2024 mengacu pada visi Badan POM, yaitu :

> Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Misi BPOM sebagai berikut:

1. *Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;*
2. *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;*
3. *Meningkatkan efektIlitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;*
4. *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.*

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Gorontalo berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :

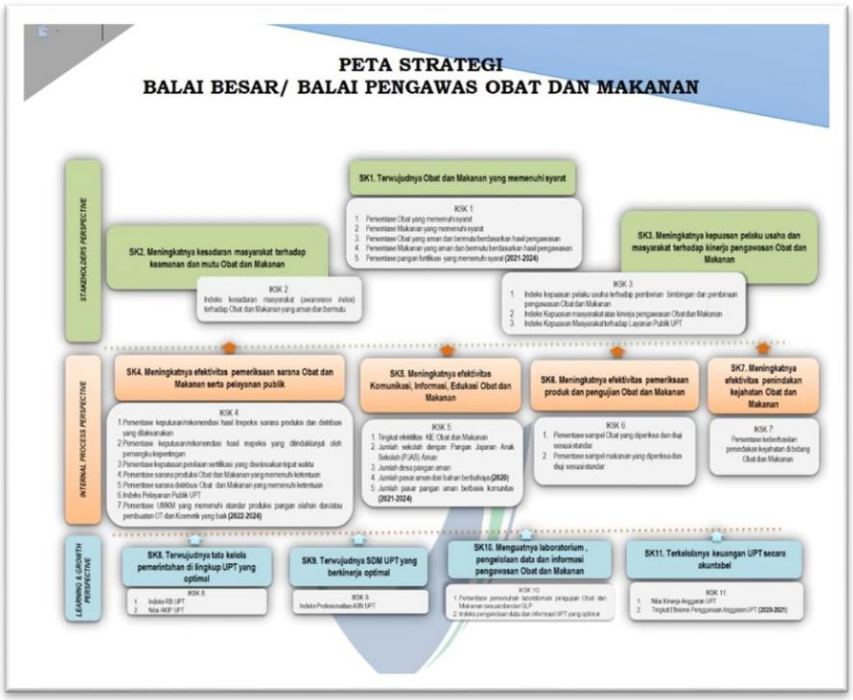

Gambar 3 Peta Strategi BSC LEVEL II Balai POM di Gorontalo (2020-2024)

2.2 Rencana Kinerja Tahun 2022

Berdasarkan Penetapan kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Balai POM di Gorontalo dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan yang menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2022. Berikut merupakan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di GorontaloT ahun 2022.terdapat 11 sasaran kegiatan :

Tabel 1 Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	*Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo*	*Persentase Obat yang memenuhi syarat*	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,5

		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,2
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	*Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo*	*Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dimasing-masing wilayah kerja UPT*	84
3	*Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo*	*Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan*	86,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	*66.35*
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	*93*
4	*Meningkatnya efektIlitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo*	*Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan*	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat danMakanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo	4,26
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	*Meningkatnya efektIlitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo*	*Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan*	98
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman dari Bahan Berbahaya	3
6	*Meningkatnya efektIlitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo*	*Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar*	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	*Meningkatnya efektIlitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah*	*Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan*	82

	kerja Balai POM di Gorontalo		
8	*Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal*	*Indeks RB BPOM di Gorontalo*	80.7
		Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	81,8
9	*Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal*	*Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo*	84
10	*Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan*	*Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP*	81
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal	2,25
11	*Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel*	*Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo*	90,6

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM di Gorontalo) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BPOM, Balai POM di Gorontalo Menetapkan 11 (sebelas) Sasaran Strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja. Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja BPOM di Gorontalo

Untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Gorontalo

menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Gorontalo Laporan Kinerja Tahun 2022 - 2024 dan DIPA Balai POM di Gorontalo tahun 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp.Rp18,509,517,000.

Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan atau dicapai. Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Gorontalo tahun 2022 :

Tabel 2 PK Balai POM di Gorontalo tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	*Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,2
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	*Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah*	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	84

	kerja BPOM di Gorontalo		
3	*Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan*	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	66,35
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
4	*Meningkatnya efektIlitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik	4,26
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan	77

		dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	
5	*Meningkatnya efektIlitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
6	*Meningkatnya efektIlitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	*Meningkatnya efektIlitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82
8	*Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal*	Indeks RB UPT	80,7
		Nilai AKIP UPT	81,8
9	*Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal*	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
10	*Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan*	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81

	informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	*Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel*	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	*Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	87	87	87	Rp789.265.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,50	89,50	89,50	89,50	Rp653.159.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	Rp500.000.000

		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,20	82,20	82,20	82,20	Rp500.000.000
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	Rp21.219.500
2	*Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	-	-	-	73	Rp49.906.000
3	*Meningkatnya kepuasan pelaku*	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap	-	-	-	84	Rp35.000.000

	usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan					
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	86,7	Rp35.000.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	66,35	Rp103.687.000
4	*Meningkatnya efektIlitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah*	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	Rp2.825.176.860
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	80	80	80	80	Rp2.889.189.070

	kerja BPOM di Gorontalo	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan					
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00	99,00	99,00	99,00	Rp2.839.524.070
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	Rp114.268.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66,00	66,00	66,00	Rp1.425.016.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4.26	Rp68.687.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau	10	40	70	77	Rp37.567.000

		pembuatan OT dan Kosmetik yang baik					
5	*Meningkatnya efektIlitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo*	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	55,00	98,00	98	Rp400.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10	40,00	70,00	18,00	Rp758.841.000
		Jumlah desa pangan aman	20	65,00	65,00	3,00	Rp940.643.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	45,00	65,00	65,00	100,00	Rp110.836.000
6	*Meningkatnya efektIlitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai*	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30,00	65,00	80,00	100,00	Rp289.265.500
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30,00	50,00	80,00	82,00	Rp148.198.500

	POM di Gorontalo						
7	*Meningkatnya efektIlitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo*	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15,00	55,00	60,00	80,70	Rp559.466.000
8	*Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal*	Indeks RB UPT	-	-	-	81,80	Rp1.822.990.600
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	84,00	Rp1.822.990.600
8	*Terwujudnya SDM yang*	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	81,00	Rp1.822.990.600

	berkinerja optimal						
10	*Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan*	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	2,25	Rp3.228.500.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,25	2,25	90,60	Rp1.822.990.600
11	*Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel*	Nilai Kinerja Anggaran UPT	30,00	60	70	18,00	Rp1.913.990.600

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja Kegiatan merupakan sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Gorontalo. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna

memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang adalah dilakukan sebagai berikut :

1. Balai POM di Gorontalo melalukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e – performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balanced Scorecard* (BSC) BPOM di Gorontalo menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM;
2. Mengunggah / mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi e-performace, monev SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas, serta bit.ly/capaianUPTtahun2022;
3. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

   penilaian persentase pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan membandingkan antara target dengan realisasi kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi/Target} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan adalah:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan

$$NP_2 = \frac{1NPI\ 11NP2}{2}$$

$$NP_3 = \frac{1NPI\ 11NPI\ 21NPI}{3}$$

$$NP_4 = \frac{1NPI\ 11NPI\ 21NPI\ 31NPI}{4}$$

$$NP_5 = \frac{1NPI\ 11NPI\ 21NPI\ 31NPI\ 41NPI}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai.

Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balanced Scorecard (BSC)*. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel Capaian Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	kriteria	NPS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	*Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	88,69	101,94	Memenuhi Ekspektasi	103,3
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,5	89,77	100,30	Memenuhi Ekspektasi	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	83,74	95,16	Belum memenuhi Ekspektasi	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,2	89,13	108,43	Memenuhi Ekspektasi	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	98,61	110,80	Memenuhi Ekspektasi	
2	*Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	84	83,13	98,96	Belum memenuhi Ekspektasi	98.96

3	*Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan*	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,7	97,8	112,80	Memenuhi Ekspektasi	111.17
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	66,35	81,73	123,18	Tidak dapat disimpulkan	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93	93,66	100,71	Memenuhi Ekspektasi	
4	*Meningkatnya efektIlitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	Memenuhi Ekspektasi	103.67
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80	91	113,75	Memenuhi Ekspektasi	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99,73	100,74	Memenuhi Ekspektasi	
		Persentase sarana produksi Obat dan	60	60,42	100,70	Memenuhi Ekspektasi	

		Makanan yang memenuhi ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66,14	100,21	Memenuhi Ekspektasi	
		Indeks Pelayanan Publik	4,26	3,98	93,43	Belum memenuhi Ekspektasi	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	90	116,88	Memenuhi Ekspektasi	
5	*Meningkatnya efektIlitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98	95	96,94	Belum memenuhi Ekspektasi	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52	52	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
		Jumlah desa pangan aman	18	18	105,56	Memenuhi Ekspektasi	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
6	*Meningkatnya efektIlitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di*	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	106,44	Memenuhi Ekspektasi	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	Memenuhi Ekspektasi	

	wilayah kerja BPOM di Gorontalo						
7	*Meningkatnya efektIlitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo*	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82	112	136,59	Tidak dapat disimpulkan	120
8	*Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal*	Indeks RB UPT	80,7	92,81	115,01	Memenuhi Ekspektasi	105.55
		Nilai AKIP UPT	81,8	78,61	96,10	Belum memenuhi Ekspektasi	
9	*Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal*	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84	80,83	96.23	Belum memenuhi Ekspektasi	96.23
10	*Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan*	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81	81,5	100,62	Memenuhi Ekspektasi	106,98
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,55	113,33	Memenuhi Ekspektasi	
11	*Terkelolanya Keuangan BPOM*	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6	90,84	100,26	Memenuhi Ekspektasi	100.26

	di Gorontalo secara Akuntabel						

3.1.1 Sasaran Kegiatan 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah BPOM di Gorontalo.

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 4 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Persentase obat yang memenuhi Syarat	87.00	88.69	101.94%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase realisasi obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Obat MS=(Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017, Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik. Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar) / produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); Produk kedaluwarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk);

Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian 769 sampel acak obat oleh BPOM di Gorontalo, dengan hasil 682 sampel MS (memenuhi syarat) dan 87 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 101,94 % dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi".**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 5 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun2020 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Tahun 2020	80,8	84,99	105,19	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
Tahun 2021	85,0	97,41	114,60	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
Tahun 2022	87.00	88.69	101.94	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Pada tahun 2022 terjadi penurunan capaian jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini di karenakan pada tahun 2022 terdapat sampel acak yang tidak memenuhi syarat sebanyak 87 sampel sehingga mempengaruhi persen capaian di tahun 2022, akan tetapi masih masuk dalam **kriteria Memenuhi ekspektasi dan kesimpulan Efektif.**

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 6 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase obat yang memenuhi syarat	91%	88.69	97,46

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 Belum melebihi target Renstra tahun 2024. Balai POM di Gorontalo Berupaya untuk bisa meningkatkan realisasi di atas target yang ditetapkan hingga tahun akhir periode renstra 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 7 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Balai setara dan

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Persentase obat yang memenuhi syarat	88.69%	81.89%	97.84%	74,61%
Target IKU BPOM	92.25%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 belum mencapai target IKU BPOM yang telah di tetapkan. Dari data di atas terdapat 3 Balai yg belum memenuhi target dan hanya BPOM Jambi yg sudah memenuhi target IKU BPOM

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur

dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase obat yang memenuhi syarat	**1,02**	**0,02**	**100 %**

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,02. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapaianya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel obat acak Balai POM di Gorontalo adalah 769 sampel terdiri dari 682 sampel Memenuhi Syarat dan 87 sampel Tidak Memenuhi Syarat. Rincian sampel yang tidak memenuhi syarat adalah komoditi obat sebanyak 3 sampel TMS hasil pengujian, komoditi obat tradisional sebanyak 14 sampel (12 sampel TMK Penandaan dan 2 sampel TMS Hasil pengujian), dan komoditi kosmetika sebanyak 70 sampel (69 sampel TMK Penandaan dan 1 sampel TMS hasil pengujian).

Dari data tersebut ditemukan bahwa ada beberapa sampel komoditi obat yang mutunya di luar persyaratan, masih banyak sampel obat tradisional dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan

label produk yang baik, serta hasil uji obat tradisional yang mengandung Kadar air dan kadar etanol di luar batas persyaratan, serta cemaran logam Timbal (pb) yang ditemukan dalam produk kosmetik.

TMK penandaan paling banyak di temukan pada Komoditi Obat tradisional (12 Sampel) dan Kosmetik (69 sampel). Pada Obat tradisional di temukan desain kemasan yang berbeda dengan yang di ajukan pada **sistem ASROT**. Sedangkan untuk Kosmetik di temukan ketidaksesuaian penandaan pada **kemasan primer kosmetik**

Indikator Presentase obat yang memenuhi syarat akan bisa meningkat di tahun berikutnya, setelah ada penyesuaian aturan terbaru yang akan berlaku di tahun 2023 tentang Penyeragaman Kategorisasi Temuan Pelanggaran penandaan obat tradisional dan suplemen kesehatan (untuk OT) dan surat edaran Penyamaan Kategorisasi temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik (kosmetik)

Pencapaian target di tahun 2022 BPOM di Gorontalo masih dalam kriteria memenuhi ekspektasi akan tetapi tidak mampu memenuhi target Renstra 2024 dan IKU BPOM.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji
2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini

Gambar 4 pengadaan instrument laboratorium

3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
4) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

Gambar 5 Monev Regional Laboratorium

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum

mencapai target pelatihan 20 Jam pelajaran dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar.

2) Peningkatan jumlah ruang lingkup pada tahun 2022 yang telah terpenuhi hingga 111,16% dari target yang di tetapkan di lab pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir terutama metode Analisa yang tercantum dalam Pedoman Sampling tahun berjalan.
3) Balai POM di Gorontalo telah Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Realisasi anggaran pemeliharaan alat laboratorium pada tahun 2022 tercapai hingga 99%
4) Pada tahun 2022 Balai POM di Gorontalo telah melaksanakan program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.

i. **Informasi pemanfaatan Laporan kinerja**

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembanding untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksakanan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 9 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	89.50%	89.77%	100.30%	Memenuhi Ekpektasi

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Makanan MS=(Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/ atau pembuatan makanan atau minuman (UUNo.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteriaobat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar) /produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomorizin edar); Produk kedaluwarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 352 sampel acak makanan yang diperiksa oleh BPOM di Gorontalo, terdapat 316 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 36 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun 2022 Telah melebihi target yang ditetapkan dengan hasil memenuhi Ekspetasi dan meperoleh Kriteria Efektif.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA

Tahun 2020	78 %	88,21 %	113,09 %	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	88%	84,08%	95,55 %	Belum memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	89.50%	89.77%	100.30%	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 diperoleh data realisasi melebihi dari target yang ditetapkan. Namun jika dibandingkan dengan realisasi 2022 terlihat bahwa capaian 2022 lebih tinggi diandingkan dengan capaian pada tahun 2022 bahkan melebihi target dan memperoleh kriteria Efektif. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah makanan yang MS pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerjatahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 11 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Persentase makanan yang memenuhi syarat	92,5%	89.77%	97.04%

Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 melebihi target Renstra tahun 2024. Tetapi Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan serta meningkatan capaian makanan yang memenuhi syarat di tahun 2023.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional

Tabel 12 Perbandingan Realisasi Persentase makan yang Memenuhi Syarat tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Persentase makanan yang memenuhi syarat	89.77%	84.96%	87,73%	80.56%
Target IKU BPOM	83%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM Batam. BPOM Jambi, BPOM Ambon, sudah melampaui target IKU BPOM, sedangkan BPOM Batam belum mencapai target IKU BPOM.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATORKINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase makanan yang memenuhi syarat	**1,00**	**0,00**	**100 %**

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,00. Perolehan nilai TE menunjukan pemenuhan makanan yang memenuhi syarat dinilai Efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapaianya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel makanan acak BPOM di Gorontalo adalah 352 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 316 sampel dan yang tidak memenuhi syarat 36 sampel. Dari 36 sampel tersebut, 25 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 11 sampel tidak memenuhi ketentuan hasil uji, Produk makanan sampel acak yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS uji mikrobiologi (Parameter Angka Kapang Khamir dan Angka Lempeng Total) dan juga produk TMS parameter kimia yaitu pengawet (Benzoat dan Sorbat), Logam Arsen, PH, dan Enzim DIastase yang melebihi persyaratan mutu kemanan pangan.

Penurunan jumlah sampel makanan yang MS dibandingkan tahun 2020 disebabkan oleh :

1) Sekitar 69% (25 dari 36 sampel TMS) dipengaruhi oleh banyaknya sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan label sehingga berpengaruh terhadap kesimpulan akhir dari sampel yang diperiksa karena TMK penandaan juga termasuk dalam kategori TMS. Sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan merupakan

sampel dari UMKM yang perlu dilakukan pembinaan mengenai label makanan yang sesuai ketentuan dan mutu makanan yang memenuhi syarat. Sampel UMKM ini sebagian besar tidak mencantumkan nomor bets atau penandaan wajib lainnya, menyebabkan produk serta merta menjadi TMK penandaan.

2) Parameter uji yang memberikan hasil TMS pada sampel makanan yang diperiksa adalah parameter uji yang sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji tersebut. Sehingga laboratorium yakin dan tidak ada keraguan terhadap hasil uji TMS yang telah disimpulkan merupakan hasil uji yang valid. Namun demikian masih diperlukan upaya berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.

Gambar 6 peningkatan kompetensi penguji

2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.
5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

h. Tindak lanjut rekomendasihasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum

mencapai target pelatihan dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar. Personil laboratorium juga secara rutin mengikuti webinar secara daring mengenai Teknik pengujian menggunakan metode Analisa dan instrument termutakhir.

2) Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Selain itu juga telah disiapkan anggaran paket pemeliharaan instrument laboratorium untuk menjaga instrument tersebut tetap berkinerja baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
3) Laboratorium secara rutin melakukan konsultasi metode Analisa kepada bagian standardisasi kedeputian terkait dan PPPOMN sebagai laboratorium Pembina seluruh UPT BPOM apabila menemui kendala saat pengujian sampel berlangsung, terutama untuk metode Analisa baru yang membutuhkan pendampingan dalam pengujiannya. Selain itu, laboratorium senantiasa ikut serta dalam kegiatan uji profisisensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN, Komite akreditasi nasional (KAN) maupun instansi lainnya guna mempertahankan kemahiran laboratorium dalam menerapkan metode Analisa dalam pengujian sampel.

i. Informasi Pemanfaatan Lapkin.

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembanding untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksakanan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 14 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88%	83.74%	95.16%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Persentase realisasi obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Makanan MS=(Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi

Tota lSampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi: 1) Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 287 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh BPOM di Gorontalo, dengan hasil 240 sampel memenuhi syarat dan 47 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum berhasil

mencapai target yang ditetapkan yaitu 95,16 % dengan **kriteria belum memenuhi ekspektasi dan kesimpulan kurang efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Tahun 2020	85 %	80,65%	94,88 %	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang efektif
Tahun 2021	87%	96,43%	110,84%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
Tahun 2022	88%	83.74%	95.16%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Pada tahun 2022 terjadi penurunan capaian jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini di karenakan pada tahun 2022 terdapat sampel *targetted* yang tidak memenuhi syarat sebanyak 47 sampel sehingga mempengaruhi persen capaian di tahun 2022. Hasil yang di dapatkan masuk dalam **kriteria Belum Memenuhi ekspektasi dan kesimpulan Kurang Efektif.**

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 16 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90%	83.74%	93,04%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 Belum melebihi target Renstra tahun 2024. Balai POM di Gorontalo Berupaya untuk bisa meningkatkan realisasi di atas target yang ditetapkan hingga tahun akhir periode renstra 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 17 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.74%	73.4%	94.33%	72.73%
Target IKU	88.5%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu tahun 2022 belum mencapai target IKU BPOM yang telah di tetapkan. Dari data di atas terdapat 3 Balai yg belum memenuhi target dan hanya BPOM Jambi yg sudah memenuhi target IKU BPOM

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan

dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**0,96**	**-0,04**	**75 %**

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh nilai -0,04. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapaianya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel obat aman dan bermutu BPOM di Gorontalo adalah 287 sampel terdiri dari sampel yang memenuhi syarat sejumlah 240 sampel dan yang tidak memenuhi syarat sejumlah 47 sampel. Kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan/ label pada produk masih banyak yg belum memenuhi ketentuan yang berlaku. Terdapat 3 sampel obat tradisional dan 36 sampel kosmetik yang tidak menemuhi

ketentuan penandaan. Sedangkan ditemukan 3 sampel obat tradisional dan 2 sampel kosmetik tidak memenuhi syarat hasil pengujian.

Faktor yang mempengaruhi indikator kinerja belum memenuhi ekspektasi dikarenakan hasil TMK penandaan paling banyak di temukan pada Komoditi Obat tradisional (3 Sampel) dan Kosmetik (36 sampel). Pada Obat tradisional di temukan desain kemasan yang berbeda dengan yang di ajukan pada **sistem ASROT**. Sedangkan untuk Kosmetik di temukan ketidaksesuaian penandaan pada **kemasan primer kosmetik**

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji
2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
4) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum mencapai target pelatihan 20 Jam pelajaran dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar.

Gambar 7 uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan

2) Peningkatan jumlah ruang lingkup pada tahun 2022 yang telah terpenuhi hingga 111,16% dari target yang di tetapkan di lab pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir terutama metode Analisa yang tercantum dalam Pedoman Sampling tahun berjalan.
3) Balai POM di Gorontalo telah Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Realisasi anggaran pemeliharaan alat laboratorium pada tahun 2022 tercapai hingga 99%
4) Pada tahun 2022 Balai POM di Gorontalo telah melaksanakan program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian

i. Informasi pemanfaatan Laporan kinerja

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembanding untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksakanan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 19 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan	82.20 %	89.13%	108.43 %	Efektif

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Makanan MS=(Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Tota lSampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/ atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang

meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/ produki legal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); Produk kedaluwarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 352 sampel acak makanan yang diperiksa oleh BPOM di Gorontalo, terdapat 316 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 36 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun 2022 Telah melebihi target yang ditetapkan dengan hasil memenuhi Ekspetasi dan memperoleh Kriteria Efektif.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2021	82%	50%	60,98%	Kurang
Tahun 2022	82.20 %	89.13%	108.43 %	Efektif

Berdasarkan Tabel 23 diperoleh data realisasi Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu tahun 2022 dengan Nilai target 82 % dengan Realisasi 50% dimana presentase yang diperoleh adalah 60,98 %. Angka ini dianggap masih kurang dari capaian target yang ditetapkan. Namun jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2022 terlihat bahwa capaian tahun 2022 meningkat dari tahun 2022 yaitu diperoleh nilai Target 82,20% dengan Realisasi 89,13% dimana presentase yang di peroleh adalah 108,43% dan dianggap memenuhi Ekspetasi dengan Kriteria Efektif. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2022 memperoleh peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 21 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang amandan bermutu berdasarkan hasil	82.5%	89.13%	108.03%	Efektif

Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 22 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.13%	86.67%	90.2%	75.44%
Target IKU BPOM	77.5%			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 yang tertinggi adalah BPOM Jambi dan yang terendah adalah BPOM Batam. BPOM Ambon, BPOM Gorontalo telah mencapai target IKU BPOM, sedangkan BPOM Batam belum mencapai target IKU BPOM Tahun 2022.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23 efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**1,09**	**0,09**	**100 %**

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,09, dengan capaian 100% menunjukan Efisiensi suatu kegiatan yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapaianya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yangtelah dilakukan

Jumlah total sampel makanan acak BPOM di Gorontalo adalah 352 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 316 sampel dan yang tidak memenuhi syarat 36 sampel. Dari 36 sampel tersebut, 25 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 11 sampel tidak memenuhi ketentuan hasil uji, Produk makanan sampel acak yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS uji mikrobiologi (Parameter Angka Kapang

Khamir dan Angka Lempeng Total) dan juga produk TMS parameter kimia yaitu pengawet (Benzoat dan Sorbat), Logam Arsen, PH, dan Enzim DIastase yang melebihi persyaratan mutu kemanan pangan.

Penurunan jumlah sampel makanan yang MS dibandingkan tahun 2022 disebabkan oleh :

1) Sekitar 69% (25 dari 36 sampel TMS) dipengaruhi oleh banyaknya sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan label sehingga berpengaruh terhadap kesimpulan akhir dari sampel yang diperiksa karena TMK penandaan juga termasuk dalam kategori TMS. Sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan merupakan sampel dari UMKM yang perlu dilakukan pembinaan mengenai label makanan yang sesuai ketentuan dan mutu makanan yang memenuhi syarat. Sampel UMKM ini sebagian besar tidak mencantumkan nomor bets atau penandaan wajib lainnya, menyebabkan produk serta merta menjadi TMK penandaan.
2) Parameter uji yang memberikan hasil TMS pada sampel makanan yang diperiksa adalah parameter uji yang sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji tersebut. Sehingga laboratorium yakin dan tidak ada keraguan terhadap hasil uji TMS yang telah disimpulkan merupakan hasil uji yang valid. Namun demikian masih diperlukan upaya berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji

mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.

2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.
5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

h. **Tindaklanjut** rekomendasihasil evaluasi (internalmaupuneksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum mencapai target pelatihan dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar. Personil laboratorium juga secara rutin mengikuti webinar secara daring mengenai Teknik pengujian menggunakan metode Analisa dan instrument termutakhir.
2) Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan

terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Selain itu juga telah disiapkan anggaran paket pemeliharaan instrument laboratorium untuk menjaga instrument tersebut tetap berkinerja baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

3) Laboratorium secara rutin melakukan konsultasi metode Analisa kepada bagian standardisasi kedeputian terkait dan PPPOMN sebagai laboratorium Pembina seluruh UPT BPOM apabila menemui kendala saat pengujian sampel berlangsung, terutama untuk metode Analisa baru yang membutuhkan pendampingan dalam pengujiannya. Selain itu, laboratorium senantiasa ikut serta dalam kegiatan uji profisisensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN, Komite akreditasi nasional (KAN) maupun instansi lainnya guna mempertahankan kemahiran laboratorium dalam menerapkan metode Analisa dalam pengujian sampel.

i. Informasi Pemanfaatan Lapkin.

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembanding untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksakanan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun yang bersangkutan

Tabel 24 Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS

Persentase pangan fortifikasi yang	89 %	98.61%	110.80 %	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

%Makanan MS= (Jumlah pangan fortifikasi MS dibagi Total Sampel pngan fortifikasi yang Diperiksadan Diuji) x 100%

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UUNo.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/ produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); Produk kedaluwarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2022, total sampel pangan fortifikasi berjumlah 72 sampel yang diperiksa oleh BPOM di Gorontalo, terdapat 71 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 1 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun 2022 sudah mencapai target dengan capaian 110,80% masuk dalam kriteria “Memenuhi Ekpektasi”.

b. **Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tahun 2021	88%	82,86%	94,16%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
Tahun 2022	89 %	98.61%	110.80 %	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Realisasi presentasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dari 82,86% menjadi 98,61% dengan capaian 110,80% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”

c. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun yang bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra**

Tabel 26 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Persentase pangan	90%	98.61%	109.56%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 telah mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian 109,56% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sector swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional/internasional

Tabel 27 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98.61%	82.46%	95%	82.22%
Target IKU BPOM	89%			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 yang tertinggi adalah BPOM Gorontao dan yang terendah adalah BPOM Batam. BPOM Gorontalo dan BPOM Jambi telah mencapai target IKU BPOM, sedangkan BPOM Ambon dan BPOM Batam belum mencapai target IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Jumlah total sampel pangan fortifikasi BPOM di Gorontalo adalah 72 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 71 sampel dan yang tidak memenuhi syarat berjumlah 1 sampel. Produk pangan fortifikasi yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS parameter kimia yakni fortifikasi zinc (Zn) dalam tepung terigu. Parameter uji yang memberikan hasil TMS pada sampel makanan yang diperiksa adalah parameter uji yang sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji tersebut. Sehingga laboratorium yakin dan tidak ada keraguan terhadap hasil uji TMS yang telah disimpulkan merupakan hasil uji yang valid. Namun demikian tetap diperlukan upaya berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 28 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	**1,11**	**0,11**	**100**

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,11. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.

2) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
3) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjamin mutu hasil pengujian.
4) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja yang dilakukan secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum mencapai target pelatihan dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar. Personil laboratorium juga secara rutin mengikuti webinar secara daring mengenai Teknik pengujian menggunakan metode Analisa dan instrument termutakhir.
2) Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Selain itu juga telah disiapkan anggaran paket pemeliharaan instrument laboratorium untuk menjaga instrument tersebut tetap berkinerja baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
3) Laboratorium secara rutin melakukan konsultasi metode Analisa kepada bagian standardisasi kedeputian terkait dan PPPOMN sebagai laboratorium Pembina seluruh UPT BPOM apabila menemui kendala saat pengujian sampel berlangsung, terutama untuk metode

Analisa baru yang membutuhkan pendampingan dalam pengujiannya. Selain itu, laboratorium senantiasa ikut serta dalam kegiatan uji profisiensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN, Komite akreditasi nasional (KAN) maupun instansi lainnya guna mempertahankan kemahiran laboratorium dalam menerapkan metode Analisa dalam pengujian sampel.

Gambar 8 Analisa standardisasi

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dijadikan sebagai dasar untuk rekomendasi/tindak lanjut perbaikan untuk tahun-tahun berikutnya, agar dapat mencapai atau meningkatkan capaian sesuai target yang telah ditetapkan

3.1.2 Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatnya Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo , dihitung berdasarkan capaian nilai 1 indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Gorontalo.

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

Tabel 29 Indeks Kesadaran Masyarakat Nasional dan Komoditi

No.	Komoditi/Nasional	Capaian 2021	Capaian 2022	Target 2022	Persen Capaian	Kenaikan dari Tahun 2021
1	Obat	79,26	84,20	85,00	99,06%	4,94
2	Obat Tradisional	75,51	79,47	78,00	101,89%	3,96
3	Suplemen Kesehatan	76,30	79,95	78,00	102,50%	3,65
4	Kosmetik	76,88	79,82	78,00	102,33%	2,94
5	Pangan Olahan	78,99	82,80	81,00	102,23%	3,81
	Nasional	77.64	81,56	80,00	101,96%	3,92

Tabel 30 Indeks Kesadaran per Aspek Penyusunan Indeks

No.	Komoditi	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
1	Obat	86,82	85,56	80,21
2	Obat Tradisional	79,37	84,21	74,84
3	Suplemen Kesehatan	81,17	84,11	74,59
4	Kosmetik	80,01	83,86	75,58
5	Pangan Olahan	87,45	84,48	76,49
	Nasional	83,47	84,59	76,63

Tabel 31 Indeks Kesadaran Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	DKI Jakarta	87,00	91,04	104,65%
2	Banten	91,00	89,77	98,65%
3	Kepulauan Riau	82,00	86,53	105,53%
4	Sumatera Utara	82,00	85,95	104,82%
5	Kalimantan Timur	86,00	85,72	99,67%
6	Kep. Bangka Belitung	78,00	85,72	109,89%
7	Sulawesi Utara	84,00	85,32	101,58%
8	DI Yogyakarta	82,00	84,71	103,31%
9	Sumatera Barat	86,00	83,22	96,76%
10	Gorontalo	84,00	83,13	98,96%
11	Kalimantan Tengah	74,00	83,04	112,21%
12	Kalimantan Selatan	84,00	83,04	98,85%
13	Jawa Barat	74,00	82,63	111,66%
14	Kalimantan Barat	83,00	82,55	99,46%
15	Sumatera Selatan	84,00	82,53	98,25%
16	Jawa Timur	79,00	81,26	102,87%
17	Sulawesi Tengah	80,00	81,19	101,49%
18	Sulawesi Tenggara	78,00	79,90	102,44%
19	Nusa Tenggara Timur	74,00	79,46	107,37%
20	Sulawesi Selatan	81,00	79,41	98,03%
21	Aceh	78,00	79,36	101,74%
22	Bengkulu	88,00	79,27	90,08%
23	Jawa Tengah	78,00	78,85	101,09%
24	Bali	75,00	78,78	105,04%
25	Jambi	78,00	77,56	99,44%
26	Riau	80,00	77,15	96,44%
27	Maluku	80,00	76,12	95,15%
28	Lampung	87,00	75,29	86,54%
29	Sulawesi Barat	71,00	75,00	105,63%
30	Papua Barat	85,00	72,43	85,22%
31	Nusa Tenggara Barat	79,00	72,23	91,43%
32	Kalimantan Utara	84,00	71,59	85,23%
33	Maluku Utara	78,00	71,42	91,56%
34	Papua	68,00	65,80	96,77%
	Nasional	80,00	81,56	101,96%

Indeks kesadaran masyarakat disusun melalui tiga aspek pembentuk yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Variabel pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kadalkuwarsa. Indeks kesadaran masyarakat diukur berdasarkan *Sevice Quality* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan yaitu jaminan keamanan, upaya pengawasan, upaya perlindungan dan pemberian informasi serta tindakan BPOM. Jawaban pertanyaan menggunakan skala likert yang dikonversi menjadi skala indeks kesadaran dan kepuasan dengan skala 0 – 100 dengan kategori : Tidak Baik / Tidak Puas (≤ 45,00); Kurang Baik/Kurang Puas (45,01 – 60,00); Cukup Baik/Cukup Puas (60,01-75,00); Baik/Puas (75,01 - 90,00); Sangat Baik/Sangat Puas (≥ 90,01). Analisis data dilakukan melalui perhitungan indeks, analisis deskriptif, analisis lanjutan (Anova dan Korelasi), Analisis SEM dan analisisi kualitatif.

Pengukuran dilakukan meelalui survei kepada masyarakat di 34 Provinsi dengan desain metodologi sampling dua tahap bnerstrata (Stratified two stage sampling) dengan jumlah perkjiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata urban / rural yang merepresentasikan indeks secara Nasional dan Provinsi serta menggambarkan kondisi real di lapangan. Masyarakat yang dimaksud dalam survei ini adalah kopnsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahanyang merupakan lingkup pengawasan BPOM. Kriteria inklusi responden adalah berusisa 17 – 65 tahun serta sehat jasmani dan rohani.

Tabel 32 Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index)	84,00	83.13	98.96%	Belum memenuhi ekspektasi

terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu				

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2022 di Provinsi Gorontalo adalah 83,13 dengan kategori Baik/Puas. Capaian ini termasuk dalam 10 besar secara nasional dan lebih tinggi dari rata – rata nasional yaitu 81,56.

Namun demikian capain Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2022 **masih di bawah target** yang telah ditetapkan yaitu 84,00 dengan persen capaian sebesar 98,96 % dengan kriteria **Belum memenuhi ekspektasi.**

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 33 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2019	66,00	66.59	100.89%	Memenuhi ekspektasi
Tahun 2020	70,00	79,70	113.86%	Memenuhi ekspektas
Tahun 2021	82,00	78,01	95,13%	Belum memenuhi ekspektasi
Tahun 2022	84,00	83.13	98.96%	Belum memenuhi ekspektasi

Sumber : L

Dibandingkan tahun – tahun sebelumnya realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan

aman pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Realisasi indeks kesadaran masyarakat (awareness index) pada tahun 2022 merupakan capaian tertinggi sejak tahun 2019 dan mengalami peningkatan 5,12 poin dari tahun 2022 yaitu 78,01. Realisasi ini masih di bawah target pada Tahun 2022 dengan persen capaian sebesar 98,96% dengan kriteria **Belum memenuhi ekspektasi.**

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target akhir renstra 2020-2024.

Tabel 34 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah renstra 2020-2024.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awarenes sindex) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89,00	83.13	93.40%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2022 **belum mencapai target** Renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 93,40 % atau kriteria **Belum memenuhi ekspektasi**. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan dan sistematis agar target akhir Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 35 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83,13	76.12	77.56	86,53
Target Nasional	81,56			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM Gorontalo memiliki realisasi kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang telah melebihi target Nasional. Realisasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan BPOM Jambi dan BPOM Ambon akan tetapi lebih rendah dibandingkan dengan BPOM Batam.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**.

Indeks kesadaran masyarakat dibentuk dari 3 (tiga) apek, dimana secara keseluruhan aspek pembentuk indeks tersebut berada pada kategori Baik. Secara Nasional aspek yang tertinggi adalah sikap masyarakat yaitu 84,59 dan pengetahuan masyarakat 83,47. Sementyara itu, perilaku merupakan aspek kesadaran dengan nilai yang perlu ditingkatkan yaitu sebesar 76,63. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilih obat dan makanan yang aman namun bellum diikuti dengan perilaku yang baik yang diterapkan dalam kehiodupan sehari – hari dalam memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Indeks kesadaran masyarakat secara nasional telah melebihi target nasional.

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di Provinsi Gorontalo lebih tinggi dari rata – rata nasional. Hal ini disebabkan karena berbagai kegiatan dalam rangka Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat gencar dilakukan. Kegiatan KIE dilakukan baik dengan metode tatap muka, media cetak dan elektronik maupun menggunakan media sosial dan media luar ruang.

Selain itu BPOM Gorontalo juga memberdayakan anggota Pramuka Saka POM dalam memberikan KIE secara aktif kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan diantaranya : Saka POM beraksi (bergerak aktif mengedukasi), KIE dengan mobil laboratorium keliling. Peran aktif kader dalam memberikan KIE khususnya tentang KLIK juga sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang keamanan obat dan makanan kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu melalui penyediaan media luar ruang juga dilakukan seperti stiker dan produk informasi obat dan makanan aman. Penyediaan fasilitas terkait keamanan pangan seperti tempat sampah dengan informasi cek KLIK. Pemberian gimick dengan muatan informasi keamanan obat dan makanan juga dapat mendukung peningkatan sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**.

Sehubungan dengan kondisi pandemi yang semakin membaik maka dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan KIE dilakukan strategi sebagai berikut :

1. Kegiatan KIE dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan kondisi pandemi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat

2. Pertemuan tatap muka dibagi menjadi beberapa sesi dengan memperhatikan kapasitas ruangan untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak fisik
3. Kegiatan KIE dilakukan secara jemput bola langsung ke sasaran untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak fisik
4. Peningkatan peran kader baik kader keamanan pangan di Desa maupun anggota Pramuka Saka POM dalam memberikan informasi dan edukasi langsung kepada masyarakat
5. Perlu peningkatan sinergitas dengan pemangku kepentingan agar pengetahuan dan sikap yang baik terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu dapat diterapkan secara nyata dalam memilih dan menggunakan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

f. **Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.**

Tabel 36 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	**0,99**	**-0,01**	**75 %**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo adalah 75% **(Efisien)**

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan data dan analisis data capaian kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan

aman dan bermutu beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja ke depannya adalah :

1. Peningkatan sinergitas dengan lintas sektor khususnya pemerintah daerah Dinas Kominfo, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikanserta berkolaborasi dengan media lokal dalam rangka mempublikasikan program BPOM dan mendesiminasikan materi terkait keamanan obat dan makanan melalui media lokal (TV, Radio, Media cetak)
2. Perlunya peningkatan upaya dan inovasi metode pemberian KIE dengan memperhatikan kondisi setempat untuk memastikan masyarakat dapat memperoleh informasi tentang obat dan makanan aman dari sumber yang terpercaya secara lebih efektif.
3. Peningkatan dan optimalisasi penggunaan media sosial sebagai salah satu metode yang efektif khususnya untuk generasi muda dan masyarakat perkotaan yang pada umumnya mempunyai akses terhadap teknologi informasi yang baik. Namun demikian kegiatan KIE melalui tatap muka langsung juga tetap menjadi pilihan khususnya untuk kelompok masyarakat yang tinggal di pedesaan dengan akses teknoligi informasi terbatas.
4. Optimalisasi peran perangkat daerah / tokoh masyarakat / tokoh agama / organisasi dan komunitas masyarakat dalam memberikan edukasi obat dan makanan aman kepada masyarakat
5. Menyusun konten / materi informasi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi pengetahuan masyarakat khususnya di daerah rural.
6. Menggencarkan promosi tagline Cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media
7. Melakukan Monitoring dan evaluasi terhadap program kegiatan peningkatan indeks kesadaran masyarakat.

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja bukan hanya media penyampaian dan publikasi pencapaian kinerja pengawasan obat dan makanan. Laporan kinerja juga mencakup analsis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian kinerja maupun upaya perbaikan berkesinambungan bagi BPOM di Gorontalo untuk meningkatkan Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.
2. Beberapa rekomendasi yang disampaikan melalui Laporan Kinerja Tahun 2022 seperti optimalisasi media sosial dan peran kader dalam peningkatan edukasi pengawasan obat dan makanan kepada masyarakat telah ditindaklanjuti sehingga dapat meningkatkan capaian indeks kesadaran masyarakat
3. Laporan kinerja mendorong BPOM Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

Gambar 9 Pencanangan dan penandatanganan dukungan pelaksanaan Program Keamanan Pangan

Pencanangan dan penandatanganan dukungan pelaksanaan Program Keamanan Pangan oleh Bupati Gorontalo utara sebagai salah satu upaya peningkatan sinergitas pengawasan obat dan makanan

kepada lintas sektor peningkatan edukasi keamanan pangan berbasis komunitas

Gambar 10 Piagam program Keamanan Pangan

Piagam penghargaan dari Bupati Gorontalo sebagai wujud apresiasi pelaksanaan program Keamanan Pangan Tahun 2022 di Kabupaten Gorontalo yang merupakan program Prioritas Nasional BPOM

3.1.3 Sasaran kegiatan 3 yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator Indeks yang dilaksanakan diakhir tahun 2022 dengan Hasil sebagai berikut :

1. **Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.**

INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Sofifi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

Gambar 11 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (Sumber : Paparan hasil pengukuran IKEPU tahun 2022, tanggal 28 Desember 2022)

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/ seminar, workshop/ pelatihan/ bimbingan teknis, asistensi/ pendampingan/ coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan yang dimaksud mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Pengukuran kepuasan dalam survey ini terdiri dari 5 aspek, yaitu :

1) *Reliability* (Aspek Kemanfaatan materi dan mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi);
2) *Assurance* (Aspek Narasumber dan kecukupan waktu pelaksanaan);
3) *Tangible* (Aspek Kemudahan mempeoleh undangan, menjangkau lokasi dan ketersediaan pendukung) ;

4) *Empathy* (Aspek Keramahan petugas/ penyelenggara) ; dan
5) *Responsiveness* (Aspek Tanggapan/ respon narasumber/ petugas terhadap pertanyaan/ permasalahan/ kritik/ saran).

a. Perbandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 37 Perbandingan antara target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.70	97.8	112,80%	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**

Pelaksanaan pengukuran dilakukan secara *online* melalui *surveikom.pom.go.id* pada saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha. Periode survei adalah 2 Januari – 7 Desember 2022. Analisis terhadap hasil pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dilaksanakan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 97,8%. Capaian indeks dihasilkan dari 8 Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan dengan jumlah responden 94. Indeks kepuasan pelaku

usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 **telah mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian 112,80 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi.**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

Tabel 38 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
2020	83,00	84,53	101,84	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2021	85,60	96,50	112,70%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2022	86.70	97.80	112,80%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Dibandingkan tahun 2020 dan 2022, realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dan menunjukkan capaian dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 39 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS

Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	97.8	110.13%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 **telah tercapai** dengan kriteria **Memenuhi** Ekspektasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan seluruh faktor – faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha. Di samping itu monitoring dan evaluasi terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan perlu tetap dilakukan secara berkesinambungan.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 40 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.80	92.90	93.80	94.10
Target Nasional	**89**			

Berdasark

tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan **Obat** dan Makanan Balai POM di Gorontalo, Balai POM Ambon, Balai POM Jambi dan Balai POM Batam telah melewati target Nasional. BPOM di Gorontalo memiliki realisasi tertinggi diantara unit kerja yang setara sedangkan realisasi yang terendah diperoleh BPOM di Ambon.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan.

Pada tahun 2022 dilakukan berbagai kegiatan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Bimbingan dan pendampingan tersebut dilakukan secara paripurna untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha khususnya dalam hal sertifikasi, sosialisasi, bimbingan teknis dan pendampingan, diantaranya :

1. Pendampingan pelaku usaha dalam rangka sertifikasi CPOTB.
2. Bimbingan dan pendampingan pelaku usaha UMKM dalam rangka pembuatan dokumen CPPOB sebagai persyaratan sertifikasi sarana. Terdapat 8 sarana yang memperoleh rekomendasi pemenuhan CPPOB dan 5 diantaranya mendapatkan izin edar MD dari BPOM

3. Pendampingan pelaku usaha dalam rangka pembuatan dokumen CDOB sebagai persyaratan sertifikasi CDOB, (data pemeriksaan)
4. Sosialisasi hasil pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan kefarmasian serta tindak lanjut atas hasil pengawasan.
5. Sosialisasi dan peningkatan *awareness microbial resistance.*

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 41. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	**1,13**	**0,13**	**100**

B

rberdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 100% (**Efisien**)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pelaksanaan pemberian bimtek dan pendampingan kepada pelaku usaha dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi peraturan tentang CPPOB, CPOTB dan CDOB maupun peraturan terkait lainnya. Selain itu juga dilakukan gap assessment sarana produksi, penilaian sarana produksi dan pendampingan pendaftaran produk.

Permasalahan utama yang sering dialami oleh pelaku usaha khususnya dalam rangka sertifikasi dan registrasi adalah pembuatan dokumen mutu CPPOB, CPOTB maupun CDOB. Oleh karena itu proses

bimbingan dan pendampingan dilakukan teknik tatap muka karena dapat membangun komunikasi kedekatan personal dengan pelaku usaha. Komunikasi yang tercipta tersebut dapat memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi pelaku usaha dalam melakukan pemenuhan dokumen dan persyaratan lain yang dibutuhkan.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun – tahun mendatang maka beberapa upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah :

1. Peningkatan keterpaduan lintas sektor terkait dalam rangka sinergitas program / kegiatan untuk mendukung pemberdayaan pelaku usaha khususnya UMKM Obat dan Makanan
2. Peningkatan kompetensi petugas dalam rangka fasilitasi dan pendampingan pelaku usaha khususnya UMKM obat dan makanan
3. Penyediaan sarana komunikasi cepat terkait penanganan saran/ masukan dan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha
4. Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks.
5. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM.
6. Melakukan inovasi atau perbaikan untuk mengatasi isu kecukupan waktu, layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan tingkat literasi, dan cakupan pelaku usaha yang mendapatkan KBP.

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi BPOM di Gorontalo untuk meningkatkan

kinerja, khususnya dalam meningkatkan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja BPOM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan BPOM Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

Gambar 12 Pendampingan pelaku usaha saat Desk Registrasi Pangan Olahan

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Tabel 42 Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional dan Komoditi

No.	Komoditi/Nasional	Capaian 2021	Capaian 2022	Target 2022	Persen Capaian	Kenaikan dari Tahun 2021
1	Obat	69,38	77,24	79,00	97,77%	7,86
2	Obat Tradisional	68,55	76,07	75,00	101,43%	7,51
3	Suplemen Kesehatan	68,82	76,09	75,00	101,45%	7,27
4	Kosmetik	68,55	75,71	75,00	100,94%	7,16
5	Pangan Olahan	68,71	76,19	78,00	97,68%	7,48
	Nasional	**68,89**	**76,39**	**77,00**	**99,20%**	**7,50**

Tabel 43 Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	Gorontalo	66,35	81,72	123,17%
2	Kep, Bangka Belitung	72,36	80,84	111,72%
3	DKI Jakarta	76,65	80,22	104,66%
4	Banten	82,39	80,13	97,26%
5	Sumatera Utara	72,00	79,95	111,04%
6	Kalimantan Tengah	65,51	79,14	120,81%
7	Jawa Timur	77,09	78,14	101,36%
8	Jawa Barat	80,22	77,61	96,75%
9	Lampung	81,37	77,51	95,25%
10	Sumatera Selatan	77,12	77,20	100,11%
11	Sumatera Barat	75,92	76,84	101,21%
12	Sulawesi Utara	85,59	76,82	89,76%
13	DI Yogyakarta	80,45	76,81	95,48%
14	Kalimantan Timur	75,11	76,55	101,91%
15	Jambi	71,92	76,54	106,43%
16	Nusa Tenggara Timur	70,42	76,42	108,51%
17	Aceh	72,23	75,94	105,14%
18	Sulawesi Tenggara	70,57	75,25	106,63%
19	Jawa Tengah	72,16	75,08	104,05%
20	Kepulauan Riau	71,85	74,97	104,34%
21	Bengkulu	80,59	74,32	92,22%
22	Sulawesi Selatan	77,00	73,84	95,90%
23	Kalimantan Selatan	80,56	73,72	91,51%
24	Kalimantan Barat	70,38	73,51	104,44%
25	Papua Barat	70,69	71,72	101,46%
26	Bali	72,05	71,33	99,00%
27	Maluku	71,58	71,15	99,40%
28	Riau	66,19	70,82	107,00%
29	Nusa Tenggara Barat	77,50	70,46	90,92%
30	Sulawesi Tengah	70,05	67,80	96,79%
31	Kalimantan Utara	80,63	66,11	81,99%
32	Maluku Utara	65,04	66,09	101,62%
33	Sulawesi Barat	76,01	66,03	86,87%
34	Papua	66,51	63,40	95,32%
	Nasional	77,00	76,39	99,20%

Indeks kepuasan masyarakat adalah ukuran kepuasan masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan oleh BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk obat dan makanan.

Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM merupakan kepuasan secara tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat karena terkait outcome kinerja BPOM. Secara nasional kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pada tahun 2022 diperoleh 76,39 (Kategori Puas) dengan target yaitu 77 (99,21%). Hasil kepuasan per komoditi adalah 1) Obat 77,24; 2) Obat Tradisional 76,07; 3) Suplemen Kesehatan 76,09; 4) Kosmetik 75,71; 5) Pangan Olahan 76,19. Keseluruhan indeks kepuasan membentuk indeks nasional dengan kategori Puas. Berdasarkan variabel pembentukn indkes maka kepuasan terhadap tindakan BPOM memberikan nilai yang tertinggi sedangkan upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan variabel yang masih perlu ditingkatkan.

Tabel 44 Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	66.35	81.73	123.18%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Gorontalo pada tahun 2022 adalah 81,73. Nilai Indeks kepuasan masyarakat tersebut merupakan nilai indeks kepuasan masyarakat tertinggi secara nasional dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hasil ini melebihi target nasional yaitu 77 dan target Provinsi Gorontalo yaitu 66,35. Keberhasilan tersebut **telah melebihi target** yang telah ditetapkan dengan capaian 123,18 % dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan.**

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 45 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	74,00	62,70	84,73%	Belum memenuhi ekspektasi
Tahun 2021	64,53	77,43	119,99%	Memenuhi ekspektasi
Tahun 2022	66.35	81.73	123.18%	Tidak dapat disimpulkan

Dibandingkan tahun 2022, pada tahun 2022 terjadi peningkatan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan sangat signifikan sebesar 4,3 poin dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan.**

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target akhir yang terdapat dalam dokumen renstra

Tabel 46 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIA	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,01	81.73	116.74	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024 **telah tercapai** dengan kriteria **Memenuhi**

Ekspektasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian tersebut melalui perbaikan dan peningkatan pelayanan secara berkelanjutan.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 47 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan	81.73	71.15	76.54	74.97
Target Nasional	77			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks KEPUASAN masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh Balai POM di Gorontalo telah melebihi target nasional yaitu 77 dan merupakan nilai indeks tertinggi diantara unit kerja yang setara yaitu Balai POM Jambi, Balai POM Batam dan Balai POM Ambon. Adapun realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang terendah adalah Balai POM di Ambon.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Pengelolaan publikasi kinerja merupakan hal yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat atas kinerja BPOM. Pada masa pandemi dimana terjadi pembatasan kegiatan masyarakat maka

komunikasi dalam jaringan menjadi hal yang efektif untuk melakukan komunikasi kepada masyarakat. Berbagai media sosial antara lain WhatsApp, website,Instagram,Twitter,Facebook,Youtube, dioptimalkan di samping metode tatap muka yang harus dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Untuk mendukung hal tersebut maka upaya yang dilakukan adalah membuat desain informasi yang menarik, materi yang disampaikan dibuat ringkas namun pesan yang disampaikan harus dapat dipahami.

Di samping itu pendekatan langsung dilakukan dengan melibatkan berbagai lintas sektor pengawasan obat dan makanan maupun berbagai komunitas masyuarakat seperti remaja dan mahasiswa melalui kegiatan Kepramukaan dan kegiatan KIE berbasis komunitas.

Di samping itu BPOM Gorontalo juga secara rutin melakukan kegiatan Forum Konsultasi Publik dengan melibatkan seluruh unsur pengguna layanan dan pemangku kepentingan. Kegiatan ini sangat efektif dalam rangka menyerap saran / masukan dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan obat dan makanan pada tahun – tahun berikutnya

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan BPOM Gorontalo melakukan beberapa program / kegiatan secara gencar diantaranya :

- Melakukan publikasi berbagai aktifitas pengawasan khususnya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti Program Keamanan Pangan terdiri dari Desa Pangan Aman, Pangan Jajanan yang dikonsumsi oleh Anak Sekolah (PJAS) Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Kegiatan pengawasan dan pembersihan pasar terhadap produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan seperti kadaluwarsa, tidak memiliki izin edar dan produk

ilegal. Publikasi dilakukan dalam berbagai media baik media cetak, elektronik dan media sosial resmi BPOM Gorontalo

- Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang melibatkan berbagai lintas sektor dan komunitas masyarakat / pentahelix yaitu unsur pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat dan media massa.
- Pembinaan dan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan baik yang dilakukan oleh BPOM Gorontalo secara mandiri maupun yang dilakukan dengan bekerjasama dengan lintas sektor seperi Bank Indonesia, Pemerintah Daerah maupun organisasi sosial kemasyarakatan seperti PKK dan Bhayangkari.
- Respon cepat BPOM atas isu – isu yang berkembang dan aduan masyarakat terkait obat dan makanan seperti peredaran produk tidak layak dikonsumsi pada sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, penanganan peredaran produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa baik yang diedarkan secara konvensional maupun dalam jaringan.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi serta sarana pelayanan obat dan makanan dengan mengedepankan aspek profesionalisme dan integritas.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 48 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	**1,23**	**0,23**	**95 %**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian kinerja dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks

Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 95 % (**Efisien**)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan upaya perbaikan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Peningkatan konsistensi dan inovasi penyampaian informasi pengawasan obat dan makanan kepada masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi agar dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat
2. Optimalisasi dan peningkatan kreatifitas Tim Media Sosial BPOM Gorontalo dalam rangka pembuatan konten informasi pengawasan obat dan makanan yang menarik dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan.
3. Melakukan publikasi kinerja BPOM Gorontalo baik melalui berbagai media cetak/elektonik, media sosial termasuk melalui kegiatan langsung seperti pameran dan kampanye keamanan obat dan makanan.

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja berisi data dan informasi yang sangat berguna dalam rangka perbaiokan dan peningkatan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM
2. Beberapa rekomendasi yang disampaikan melalui Laporan Kinerja Tahun 2022 dalam rangka peningkatan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja BPOm adalah respon cepat atas isu – isu keamanan obat dan makanan yang berkembang di masyarakat
3. Laporan kinerja mendorong BPOM Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan

pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

Gambar 13 Foto Pameran

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo

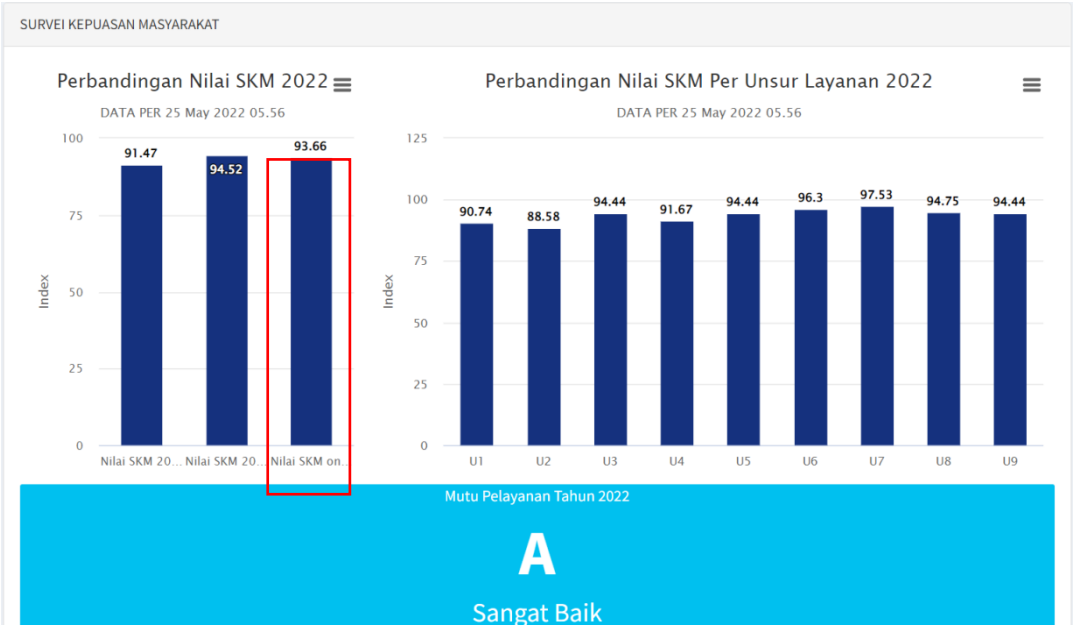

Gambar 14 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo (Sumber : sapaapip.pom.go.id)

Indeks Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang dilakukan oleh BPOM di Gorontalo terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 49 Perbandingan target dan realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	93,00	93.66	100.71%	**Memenuhi ekspektasi**	**Efektif**

BPOM di Gorontalo					

Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2022 **telah mencapai target** yaitu 93,66 dengan capaian 100,71% kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 50 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
2020	89,00	91,47	102,85	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2021	92,00	94,52	102,74	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2022	93,00	93.66	100.71	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dibandingkan realisasi tahun-tahun sebelumnya, meskipun demikian target pada tahun 2022 tercapai dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Balai POM di Gorontalo akan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan publik bagi pengguna layanan baik pelanggan yang datang untuk memperoleh informasi maupun pelanggan pengujian sampel pihak ketiga.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 51 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Indeks Kepuasan Masyarakat	95,00	93.66	98.58	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo pada tahun 2022 bila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 **belum tercapai** dengan capaian 98,58% dengan Kriteria **Belum memenuhi ekspektasi**. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian tersebut melalui perbaikan dan peningkatan pelayanan secara berkelanjutan.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 52 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja)

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	93.66	92.41	93.83	87.16
Target Nasional	89.45			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Gorontalo, BPOM di Ambon dan BPOM di Jambi telah melewati target Nasional. BPOM di Gorontalo memiliki realisasi kedua tertinggi setelah

BPOM di Jambi dan diantara unit kerja yang setara, realisasi yang terendah diperoleh BPOM di Batam.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Situasi pandemi yang mulai berangsur membaik menuntut bahwa pelayanan publik kembali ke pelayanan tatap muka langsung sehingga pelanggan menginginkan kenyamanan sarana dan prasarana fasilitas ruang layanan publik. Begitu juga pelayanan pengujian sampel pihak ketiga dari kepolisian tetap menuntut timeline pangujian yang cepat, bahkan pengujian sampel di hari libur pelayanan, karena pada umumnya berhubungan dengan proses hukum. Oleh karena itu upaya perbaikan sarana dan prasarana dilakukan serta penunjukkan personel penguji untuk melakukan pengujian di luar jam pelayanan diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas layanan publik BPOM di Gorontalo.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 53 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	**1,01**	**0,01**	**100 %**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo adalah 100 % (**Efisien**)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam rangka perbaikan berkesinambungan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di BPOM Gorontalo, maka dilakukan pemetaan terhadap 3 unsur pelayanan yang masih dinilai rendah serta membuat rencana tindak lanjut terhadap 3 unsur terendah. Selain melakukan rencana tindak lanjut terhadap 3 unsur terendah, BPOM di Gorontalo melaksanakan Forum Konsultasi Publik dan menindaklanjuti saran dan masukkan dari pengguna layanan.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Beberapa upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja layanan adalah :

1. Perbaikan ruang layanan publik, seperti menyediakan mesin antrian elektronik, memperbaiki ruang tunggu pelanggan serta memperbaiki fasilitas toilet untuk pelanggan.
2. Mengembangkan inovasi Si Petung (Apresiasi Pelanggan Beruntung) yang sebelumnya diberikan hanya untuk layanan permintaan informasi, saat ini diberikan untuk layanan permintaan informasi dan pengujian sampel pihak ketiga.
3. Melakukan sosialisasi standar pelayanan kepada masyarakat dan stake holder melalui pemberian buku standar pelayanan, sosialisasi melalui media cetak, media sosial dan pemasangan banner standar pelayanan di sarana pelayanan lain seperti di PTSP Provinsi Gorontalo, MPP Bone Bolango dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo.
4. Melaksanakan forum konsultasi publik yang melibatkan beberapa unsur masyarakat seperti organisasi masyarakat, akademisi, pelaku usaha, media, masyakat dan pengguna layanan, untuk dapat menampung masukan dan harapan dari pengguna layanan.
5. Melakukan publikasi nomor pengaduan melalui media social, media masa, pemberian stiker nomor pengaduan kepada pelanggan yang

datang serta menempelkan nomor pengaduan di sarana transportasi local Gorontalo (Inovasi Pasti OM Bentor)

i. Pemanfaatan laporan kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi BPOM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BPOM Gorontalo.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja BPOM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan BPOM Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

Gambar 15 Sosialisasi dan pemberian Buku Standar Pelayanan pada saat pelaksanaan Forum Konsultasi Publik 17 November 2022

3.1.4 Sasaran strategis 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik

1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Tabel 54 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100	100	100%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A *Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*

B. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang*

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C. *Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*

D. *Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%*

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi dan distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan/perbaikan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (PSK) / Pencabutan Izin/ Pencabutan Nomor Izin Edar (NIE) dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil inspeksi sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan di media lokal, hasil pengawasan label/penandaan, penanganan kasus serta pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat;
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2022, Balai POM di Gorontalo telah menindaklanjuti 374 keputusan hasil inspeksi dan rekomendasi dari 374 keputusan hasil inspeksi dan rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 55 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang DilaksanakanTahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan					
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
2020	87%	101,28%	116,41%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2021	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2022	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, realisasi tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,28% kerana realisasi 2020 melebihi target tahunan, pada tahun 2022 dan 2022 target **Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan berhasil mencapai target** dan diselesaikan tepat waktu dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

b. Perbandingan kinerja tahun 2022 dengan Target RENSTRA 2022-2024

Tabel 56 Perbandingan realisasiPersentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2022 telah mencapai target RENSTRA 2024 dengan kriteria **"**Memenuhi Ekspektasi**".**

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 57 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Indikator	UPT Klaster 7			
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Ambon	Balai POM di Jambi	Balai POM di Batam
Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100%	100%	85.01%	98.58%
Target Nasional	91%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang DilaksanakanTahun 2022 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan Ambon, sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Jambi. Dibandingkan dengan Target Nasional Indikator UPT 2022, kecuali Balai POM di Jambi, UPT lainnya di Klaster 7, telah berhasil memenuhi Target Nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2022, Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan adalah hanya Keputusan/Rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT yakni tercapai 100%.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang DilaksanakanTahun 2022 adalah sebagi berikut :

- Komunikasi dan koordinasi yang baik antar fungsi di internal Balai POM di Gorontalo terutama dari fungsi Pengujian;
- Rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh hasil inspeksi;
- Penambahan jumlah personel di Kelompok Fungsi Pemeriksaan;
- Tidak ada hasil uji tidak memenuhi syarat (TMS) pada produk sarana produksi lokal

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan adalah :

- Telah dilakukannya tidak lanjut berupat surat Pembinaan, Peringatan, Peringatan Keras, dan perintah Penghentian Sementara Kegiatan atas hasil inspeksi.
- Telah dilakukannya pengiriman surat peringatan kedua kepada sarana yang belum mengirimkan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan dari temuan hasil inspeksi sarana;

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 58 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi	**1,00**	**0,00**	**100 %**

yang Dilaksanakan			

Dari Tabel di atas dapat dilihat capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2022 diperoleh nilai 100%. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan, maka Balai POM di Gorontalo perlu :

- Menyusun strategi yang efektif dan efisien terkait tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi;
- Lebih intensif melakukan monitoring dan evaluasi internal tindak lanjut hasil inspeksi;
- Mempertahankan komunikasi dan koordinasi yang telah terjalin dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha) dan organisasi profesi;
- Meningkatkan kompetensi petugas untuk menjadi narasumber ataupun saksi ahli;
- untuk melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan, Balai POM di Gorontalo tetap melanjutkan inspeksi sarana distribusi dan produksi dengan berpedoman pada analisa risiko sarana.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi internal terhadap hasil inspeksi secara berkala;
- Telah dilakukan koordinasi dengan Pusat/Kedeputian terkait pelaporan hasil inspeksi dari Balai POM di Gorontalo yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat;
- Telah menindaklanjuti setiap pengaduan maupun permintaan (misalnya narasumber, saksi pemusnahan, dan saksi pengadilan) yang datang dari pemangku kepentingan;
- Pelaksanaan inspeksi sarana distribusi dan produksi telah menerapkan protokol kesehatan pandemic Covid-19 dan tetap berpedoman pada analisa risiko sarana.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

j. Dokumentasi

Subtansi Pemeriksaan tahun 2022 melakukan penyegelan terhadap sarana pelayanan kefarmasian sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan

Gambar 16 Dokumentasi Pengawasan

2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Tabel 59 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksiyang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	80%	91%	113.75%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase *keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2*

A : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil inspeksi adalah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Gorontalo kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan sepanjang tahun 2022 adalah berupa surat pembinaan atau perbaikan, peringatan, peringatan keras dan surat perintah Penghentian Sementara Kegiatan (PSK).

Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari pemangku kepentingan terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Gorontalo.

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 113,75% dengan kriteria "Memenuhi Ekspektasi".

a. PerbandinganRealisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 60 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan					
Tahun	**Target**	**Realisasi**	**Capaian**	**Kriteria**	**Kesimpulan Efektifitas**
2020	85,6%	77,24	90,23%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
2021	77%	85,37%	110,87%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2022	80%	91%	113.75%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Jika dibandingkan dengan Realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2022, realisasi dan capaian tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,88% dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi".**

b. **Perbandingankinerja tahun 2022 dengan Target RENSTRA 2022-2022**

Tabel 61 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	%Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85%	91%	107.05%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2022 telah melampaui target RENSTRA 2022-2024 sebesar 107,05% dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi**".

c. **PerbandinganRealisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPTLain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT**

Tabel 62 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Balai POM di Gorontalo yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2022

Indikator	UPT Klaster 7			
	Balai POM	Balai POM	Balai POM	Balai POM

	di Gorontalo	di Ambon	di Jambi	di Batam
Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	91%	74.55%	62.14%	65.18%
Target Nasional	65%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Realisasi **Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan** tahun 2022 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Jambi. UPT lain di Klaster 7, kecuali Balai POM di Jambi telah mencapai Target Nasional Indikator UPT 2022 namun tidak lebih tinggi dari Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pada saat inspeksi, petugas telah memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi;

- adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk melakukan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang telah dilakukan;
- adanya kepedulian lintas sektor untuk menindaklanjuti surat rekomendasi yang dikirimkan oleh Balai POM di Gorontalo.

Selain faktor yang mendukung, pencapaian indikator juga mengalami kendala yakni tidak adanya sanksi yang tegas untuk pelaku usaha yang tidak melakukan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan adalah :

- Sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat inspeksi sarana untuk melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi;
- Pengiriman Surat tindak lanjut hasil inspeksi langsung kepada pelaku usaha melalui aplikasi *Whatsapp* sehingga surat dapat dengan cepat diterima oleh pelaku usaha;
- Pelaporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) beserta bukti yang dapat langsung dikirimkan melalui email atau aplikasi Whatsapp tanpa pelaku usaha harus datang mengantarkan sendiri ke kantor Balai POM di Gorontalo;
- Monitoring dan evaluasi berkala feedback berupa Laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dari pelaku usaha atas surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dikirimkan oleh Balai POM di Gorontalo;
- Koordinasi baik dan intensif dengan lintas sektor, terutama Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan organisasi profesi.

- Inspeksi Bersama dengan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten kepada sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 63 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	**1,14**	**0,14**	**100 %**

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2022 diperoleh nilai 100%. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan, maka Balai POM di Gorontalo perlu :

- Menyusun strategi yang efektif dan efisien terkait tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi;
- Lebih intensif melakukan monitoring dan evaluasi internal tindak lanjut hasil inspeksi;

- Mempertahankan komunikasi dan koordinasi yang telah terjalin dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha) dan organisasi profesi;
- Meningkatkan kompetensi petugas untuk menjadi narasumber ataupun saksi ahli;
- untuk melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan, Balai POM di Gorontalo tetap melanjutkan inspeksi sarana distribusi dan produksi dengan berpedoman pada analisa risiko sarana.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada pelaku usaha terkait cara menindaklanjuti temuan hasil inspeksi;
- Telah melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) pemangku kepentingan (Lintas Sektor dan Pelaku Usaha)

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja..

j. Dokumentasi

Gambar 17 Dokumentasi Presentase Keputusan

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Tabel 64 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	99%	99.73 %	100.74 %	Memenuhi Ekspektasi	Efisien

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu : (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Keputusan Penilaian Sertifikasi mencakup :

- Surat Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dalam rangka pendaftaran produk Obat Tradisional (OT);
- Surat Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dalam rangka pendaftaran produk kosmetik;
- Surat Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar pangan olahan (MD);
- Hasil audit Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
- Surat Hasil Inspeksiimportir kosmetik dalam rangka pendaftaran produk impor Kosmetik (SKI); dan
- Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga (PK3).
- Peningkatan kapasitas pengujian baik dari kompetensi, peralatan, maupun metode Analisa pengujian sampel pihak ketiga. Namun terdapat 1 sampel pihak ketiga yang tidak dapat diselesaikan tepat waktu dikarenakan instrument uji utama mengalami kerusakan yaitu alat GCMS. Kerusakan disebabkan overload beban pengujian pada alat tersebut sehingga perlu dilakukan pemeliharaan yang lebih intensif lagi.
- Komitmen dan konsistensi Laboratorium untuk memberikan layanan pengujian pihak ketiga diluar jam kerja bahkan pada hari libur agar sertifikat hasil uji dapat diselesaikan tepat waktu.

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu sudah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,74% dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi".**

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 65 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu					
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
2019	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2020	95%	98,04%	115,34%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2021	98%	100%	102,04%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2022	99%	99.73%	100.74%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Realisasi tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 dan lebih rendah dibandingkan tahun 2019 serta 2021. Hal ini juga dipengaruhi dari perbedaan target yang ditetapkan setiap tahunnya. Sedangkan setiap tahun capaiannya berada di atas nilai 100%, namun capaian 2022 masih lebih rendah dibandingkan capaian 2020 dan 2021, tetapi lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2019. Berdasarkan kriteria capaian kinerja pada pedoman SAKIP 2022, capaian tahun 2019 hingga 2022 termasuk kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. **Perbandingan kinerja tahun 2022 dengan Target RENSTRA 2022-2024**

Tabel 66 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	99.73%	99.72%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2022 belum mencapai target RENSTRA 2022-2024 dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi".** Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk meningkatkan capaian tersebut.

c. PerbandinganRealisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2022

Indikator	UPT Klaster 7			
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Ambon	Balai POM di Jambi	Balai POM di Batam
Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	99,73%	100%	100%	96.66%
Target Nasional	91			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2022 seluruh UPT di Klaster 7 telah berhasil mencapai Target Nasional. Capaian Balai POM di Gorontalo lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Batam.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2022, Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tercapai antara lain karena:

- Petugas Balai POM di Gorontalo telah secara aktif melakukan pembinaan kepada pelaku usaha yang ingin mendaftarkan produk obat dan makanan ke Badan POM;
- Petugas Balai POM di Gorontalo dan cepat tanggap menindaklanjuti permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi;
- Pada saat audit sertifikasi, petugas Balai POM di Gorontalo aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Adanya kemudahan dalam melakukan konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil audit sertifikasi secara *online* sehingga mempercepat proses sertifikasi.
- Adanya pendampingan UMKM yang sertifikat Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang belum dapat diterbitkan pada tahun 2022.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu adalah:

- Program pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);

- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Pengawas Obat dan Makanan di Kota/Kabupaten atau disebut District Food Inspector (DFI);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas Pengawas Pangan Olahan disebut Food Inspector (FI) Muda;
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas untuk mendampingi sertifikasi Program Manajemen Resiko (PMR);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Penyuluh Obat dan Makanan (PKP);
- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai inspektur Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Senior;
- Tindaklanjut permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi yang selalu berpedoman pada timeline sertifikasi tiap komoditi;
- Alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat audit sertifikasi untuk memudahkan pelaku usaha melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Peningkatan kompetensi Apoteker Penanggung Jawab Sarana Distribusi Obat di Gorontalo melaui Bimbingan Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
- Konsultasi secara *online* Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dengan petugas Balai POM di Gorontalo.
- Peningkatan kompetensi penguji Laboratorium melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan magang pengujian;
- Kegiatan pemutakhiran verifikasi dan validasi metode Analisa;
- Peremajaan dan pemeliharaan alat Laboratorium untuk memperbaiki fungsi alat serta pengadaan unit baru;

- Forum Konsultasi Publik untuk memfasilitasi kebutuhan dan harapan dari pengguna layanan publik Balai POM di Gorontalo termasuk pelayanan pengujian diluar jam kerja bahkan pada hari libur;
- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Boalemo terkait pengujian sampel Dana Alokasi Khusus Non Fisik.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 68 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	**1,01**	**0,01**	**100 %**

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2022 diperoleh nilai 100%. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2022 diperoleh nilai 0,06. Nilai TE yang mendekati angka 0 maka semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu, maka Balai POM di Gorontalo perlu mengembangkan program yang menunjang pencapaian indikator ini misalnya :

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor agar informasi terkait kebijakan dan peraturan Badan POM yang terbaru dapat dipahami oleh lintas sektor dan pelaku usaha;
- Lebih aktif memberikan informasi tentang pelayanan sertifikasi melalui berbagai media;
- Penerapan SOP Makro Pelayanan Pengujian terutama dalam melakukan perhitungan *timeline* pengujian pihak ketiga
- Pembuatan *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) terhadap Laboratorium terakreditasi di sekitar wilayah Provinsi Gorontalo untuk mengantisipasi jika terjadi kendala teknis yang menghambat pelaksanaan pengujian pihak ketiga.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait update kebijakan dan peraturan Badan POM;
- Telah melakukan pendampingan terhadap UMKM yang akan melakukan sertifikasi;
- Telah aktif memberikan informasi tentang pelayanan sertifikasi melalui media sosial.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja..

j. Dokumentasi

Gambar 18 Presentase Sertifikasi Keputusan Penilaian

Gambar 19 Presentase Sertifikasi Keputusan Penilaian

4. **Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Tabel 69 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang	60%	60.42%	100.70%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Memenuhi Ketentuan					

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :

(Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi Obat dan Makanan dalam wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo yang diinspeksi meliputi :

- Industri Obat Tradisional (IOT);
- Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT);
- Industri Kosmetik Golongan B;
- Industri Pangan Olahan (MD); dan
- Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)/Usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Makna dari Memenuhi Ketentuan (MK) adalah :

- Tidak ada temuan kritis atau tidak lebih dari 5 temuan major;
- Kategori hasil inspeksi berada pada Level A atau B untuk Industri Pangan Olahan (MD)
- Kategori hasil inspeksi berada Level I atau II untuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP);
- Tindak lanjut hasil inspeksi berupa Perbaikan.

Pada tahun 2022 dilakukan inspeksi terhadap 48 sarana produksi di wilayah Provinsi Gorontalo oleh petugas Balai POM di Gorontalo, dengan hasil 29 sarana produksi Memenuhi Ketentuan (MK) dan sebanyak 19 sarana masih belum atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sehingga diperoleh perhitungan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 adalah sebesar 60,42%.

Dengan demikian, capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,70% dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**".

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 70 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan					
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
2019	42%	65,85%	156,79%	Tidak dapat disimpulkan	Tidak dapat disimpulkan
2020	50%	45,83%	91,66%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
2022	55%	53,33%	96,96%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efktif

2022	60%	60.42%	100.70%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2022, baik target, realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 mengalami peningkatan dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi".** Persentase target dan realisasi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

b. Perbandingan kinerja tahun 2022 dengan Target RENSTRA 2022-2024

Tabel 71 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	%Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70%	60.42%	86.31%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 belum mencapai target RENSTRA tahun 2024 dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2024 dapat tercapai.

c. PerbandinganRealisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPTLain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 72 PerbandinganRealisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPTLain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Indikator	UPT Klaster 7			
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Ambon	Balai POM di Jambi	Balai POM di Batam
Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60.42%	78.49%	63.27%	63.75%
Target Nasional	60%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 pada semua UPT klaster 7 telah berhasil mencapai Target Nasional pada indikator ini.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Inspektur Pangan, Inspektur CPOTB, Inspektur CPKB, Petugas PKP dan petugas Balai POM Gorontalo lainnya telah secara aktif melakukan pembinaan kepada pelaku usaha;
- pada saat inspeksi rutin sarana produksi, petugas Gorontalo secara aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha tidak terkendala Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP)
- Konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online sehingga mempermudah dan mempercepat Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan.
- Adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pemerintah Kota/Kabupaten sehingga dapat dilakukan pembinaan yang intensif terhadap sarana produksi obat dan makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Program pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Pengawas Obat dan Makanan di Kota/Kabupaten atau disebut District Food Inspector (DFI);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas Pengawas Pangan Olahan disebut Food Inspector (FI) Muda;
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas untuk mendampingi sertifikasi Program Manajemen Resiko (PMR);

- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Penyuluh Obat dan Makanan (PKP);
- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai inspektur Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Senior;
- Alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat audit sertifikasi untuk memudahkan pelaku usaha melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Konsultasi secara *online* Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dengan petugas Balai POM di Gorontalo.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 73 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	**1,01**	**0,01**	**100 %**

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2022 diperoleh nilai 100%. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi dimana capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan perlu ditingkatkan maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Terus melakukan perencanaan inspeksi sarana setiap bulan dengan mempertimbangkan penyerapan anggaran dan pencapaian target;
- Lebih intens melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang disampaikan oleh sarana;
- Terus melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil inspeksi yang telah berjalan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Perencanaan inspeksi sarana setiap bulan telah mempertimbangkan penyerapan anggaran dan pencapaian target;
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang disampaikan oleh sarana;
- Telah melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

j. **Dokumentasi**

Gambar 20 Presentase sarana produksi obat dan makanan

5. **Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Tabel 74 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian 2022	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	66%	66.14%	100.21%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan:

(Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Sarana Distribusi Obat dan Makanan dalam wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo yang diinspeksi meliputi :

- Sarana Distribusi Obat : Instalasi Farmasi Pemerintah dan Pedagang Besar Farmasi (PBF);
- Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OTSK) : Distributor OTSK, Stockis, Pengecer OTSK (termasuk Apotek dan Toko Obat);
- Sarana Distribusi Kosmetik : Distributor Kosmetik, Ritel Kosmetik Supermarket, Hipermarket, Minimarket, Toko, Kios, Warung), Salon, Klinik Kecantikan
- Sarana Distribusi Pangan : Distributor Pangan dan Ritel Pangan (Supermarket, Hipermarket, Minimarket, Toko, Kios, Warung);
- Sarana Pelayanan Kefarmasian : Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Apotek dan Toko Obat

Target Sarana Distribusi yang diinspeksi setiap tahun adalah berdasarkan kajian risiko dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

1) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat;
2) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik;
3) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Pangan;
4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

Realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dari hasil inspeksi oleh petugas Balai POM di Gorontalo kepada 830 sarana dengan hasil 549 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 281

sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 66,14% dengan capaian 100,21% dengan kriteria "**Memenuhi Ekspektasi**".

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 75 Perbandingan realisasi dan capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan					
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
2019	56,67%	66,67%	117,64	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2020	60%	60,32%	100,53%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2021	63%	67,87%	107,73%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2022	66%	66.14%	100.21%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase target dan realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persentase capaian tahun 2022 sebesar 100,21% dengan kriteria **"Memenuhi Ekspektasi".**

c. Perbandingan kinerja tahun 2022 dengan Target RENSTRA 2022-2024

Tabel 76 Persentase Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2022 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan	71	66.14	93.15%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2022 belum mencapai target RENSTRA tahun 2024 dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspektasi"**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja UPTLain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 77 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2022

Indikator	UPT Klaster 7			
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Ambon	Balai POM di Jambi	Balai POM di Batam
Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi	66.14%	76.01%	68.63%	68.80%

Ketentuan				
Target Nasional	66%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon. Seluruh UPT di klaster 7 telah memenuhi target nasional.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2022 adalah:

- Pengawasan Sarana Distribusi Obat lebih difokuskan pada sarana yang mengelola vaksin Covid-19 dan obat Emergency Use Authorization (EUA);
- pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan lebih difokuskan pada sarana yang mengelola produk obat tradisional dan suplemen kesehatan untuk penanganan Covid-19;
- seiring dengan pemulihan kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan target pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan dialihkan kepada sarana-sarana dengan risiko menengah hingga tinggi;
- saat inspeksi rutin Sarana Distribusi, petugas secara aktif menyarankan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha tidak terkendala melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online sehingga mempermudah dan mempercepat tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo tentang pengelolaan vaksin;
- Pelaksanaan Bimtek Awareness Antimicrobial Resistance (AMR) kepada Apoteker Penanggung Jawab dan Pemilik Sarana Pelayanan Kefarmasian;
- Pendampingan dalam pengelolaan vaksin;
- Balai POM di Gorontalo pada tahun 2022 telah diundang menjadi narasumber pada kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Organisasi Profesi, memberikan pengetahuan tentang pengelolaaan obat yang baik dan benar.
- petugas secara aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat inspeksi rutin, sehingga pelaku usaha tidak terkendala tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (TPTP);
- Konsultasi tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 78 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	**1,00**	**0,00**	**100 %**

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Capaian Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2022 diperoleh nilai 100%. Hal ini berarti penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja telah Efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

h. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi dimana capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan perlu ditingkatkan dan menyikapi kondisi pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengawal ketat perencanaan inspeksi sarana setiap bulan dengan mempertimbangkan penyerapan anggaran dan pencapaian target;
- melakukan evaluasi dan monitoring terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang disampaikan oleh sarana sebagaitindak lanjut/feedback atas Keputusan/Rekomendasi Hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo;
- melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas update peraturan, petunjuk teknis serta hasil inspeksi yang telah berjalan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan terutama untuk inspeksi yang dilakukan secara luring, permasalahan terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pelaku usaha yang dapat mempengaruhi kelancaran inspeksi,sertamembahas pencapaian target inspeksi sarana produksi.
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat terkait memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu;

- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pelaku usaha terkait Peraturan Perundangundangan yang mengatur tentang penyaluran obat dan makanan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi dimana capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan perlu ditingkatkan maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Perencanaan inspeksi sarana setiap bulan telah mempertimbangkan penyerapan anggaran dan pencapaian target;
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang disampaikan oleh sarana;
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat terkait memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu telah dilakukan melalui media sosial;
- Telah dilakukan bimbingan teknis terkait CDOB dan seminar Awareness AMR kepada pelaku usaha.

j. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

k. Dokumentasi

Gambar 21 Sarana distribusi obat

6. **Indeks Pelayanan Publik di BPOM Gorontalo**

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik BPOM di Gorontalo. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik dilingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2) Profesionalitas SDM (18%);
3) Sarana Prasarana (15%);

4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);

5) Konsultasi dan Pengaduan(15%);

6) Inovasi(7%)

Adapun kategori kategori penilaian Indeks Pelayanan Publik sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Tabel 79 Indeks Pelayanan Publik di BPOM Gorontalo

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks PelayananPublik	4.26	3.98	93.43%	Belum memenuhi ekspektasi

Pada Tahun 2022 BPOM diGorontalo mendapatkan nilai indeks Pelayanan Publik sebesar3,83 dengan kategori **baik**. Realisasi Indeks Pelayanan Publik tersebut **Belum mencapai target** yang ditetapkan yaitu 4,26 dengan capaian 93,43% dengan kriteria **Belum memenuhi ekspektasi.**

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 80 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020		3,63		
Tahun 2021	4,11	3,83	93.19%	Belum memenuhi ekspektasi
Tahun 2022	4,26	3.98	93.43%	Belum memenuhi ekspektasi

Pada Tahun 2022 realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo mengalami peningkatan 0.15 poin hal ini antara lain didukung oleh berbagai kebijakan, perbaikan dan pengembangan inovasi yang terus dilakukan. Nasmun demikian peningkatan indeks pelayanan publik tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 4,26 dengan capaian sebesar 93,43% dengan kategori Belkm memenuhi ekspektasi

b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target akhir tahun yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 81 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN
Indeks Pelayanan	4,55	3,98	84,17

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 realisasi Indeks Pelayanan Publik pada Tahun 2022 belum mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya keras serta perbaikan dan pengembangan inovasi pelayanan publik secara berkesinambungan untuk mencapai Indeks Pelayanan Publik sesuai target Renstra Tahun 2024

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 82 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	3,98	4.38	4,17	4,30
Target Nasional	4,28			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan Balai lain yang setara capaian indeks pelayanan publik BPOM Gorontalo masih rendah dan masih berada di bawah target Nasional 4,28. Indeks Pelayanan Publik paling tinggi diperoleh oleh BPOM Ambon sedangkan paling rendah oleh BPOM di Gorontalo. Indeks Jambi belum memenuhi target Nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BPOM di Gorontalo telah menetapkan kebijakan serta melakukan berbagai inovasi dan kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan

publik namun demikian beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi ke depannya adalah :

1. Peningkatan kompetensi dan profesionalitas SDM dalam memberikan pelayanan publik
2. Pemberian reward dan punishment dalam rangka meningkatkan motivasi petugas pelayanan publik
3. Pengembangan sistem informasi pelayanan publik untuk memberikan kemudahan bagi pengguna layanan
4. Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan publik
5. Penerapan budaya pelayanan prima 5S dan tagline Layanan Paripurna Berintegritas

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**.

Dalam rangka meningkatkan Indeks pelayanan publik maka akan dilakukan berbagai upaya diantaranya :

- Keberhasilan BPOM di Gorontalo memperoleh predikat Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi pada Tahun 2020 memberikan motivasi tersendiri bagi seluruh pegawai untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan pengguna layanan. Semangat tersebut diharapkan terus dapat dipertahankan dan dibina sehingga dapat meningkatkan citra positif Layanan Publik BPOM di Gorontalo.
- Sosialisasi dan komunikasi upaya perbaikan dan peningkatan pelayanan publik kepada pengguna layanan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 83 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE

Indeks Pelayanan Publik (IPP) BPOM di Gorontalo	**0,93**	**-0,07**	**75 %**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) BPOM di Gorontalo adalah 75 % (**Efisien**).

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka meningkatkan Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah :

- Sosialisasi dan penerapan pelayanan prima kepada petugas pemberi front office
- Peningkatan kompetensi petugas pemberi layanan publik terkait teknik dan konten informasi kepada pengguna layanan
- Melakukan survey pelayanan publik secara berkala untuk mendapatkan gambaran keinginan pelanggan yang sangat bersifat dinamis.
- Melakukan sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2017 tentang Pendapatan Negara Bukan Pajak di Lingkungan Badan POM. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi biaya layanan yang masih dianggap mahal oleh pengguna layanan pengujian pihak ketiga.

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Beberapa rekomendasi peningkatan indeks pelayanan publik pada tahun 2022 yang telah dilaksanakan adalah pelaksanaan Forum Konsultasi Publik dan penataan ruang layanan publik, serta penyediaan snack bagio pengguna layanan.

Laporan kinerja mendorong BPOM Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan

pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat

Gambar 22 Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik sebagai salah satu media komunikasi untuk mendapatkan masukan dan harapan pengguna layanan

7. **Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

Tabel 84 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik BPOM Gorontalo

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	90	116.88	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**

Pada Tahun 2022 BPOM di Gorontalo telah melakukan pendampingan UMKM Obat dan Makanan. Proses pendampingan

dilakukan dimulai dari tahap seleksi UMKM yang dilakukan dengan melibatkan lintas sektor terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas KUKM, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Gorontalo yang juga banyak melakukan kegiatan pendampingan UMKM. Selanjutnya dilakukan survey untuk melihat langsung kondisi sarana produksi UMKM yang bersangkutan. UKM terpilih dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik serta Fasilitasii dan Pendampingan pemenuhan aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

Realisasi hasil proses pendampingan UMKM yang dilakukan adalah 90%, telah melewati target yaitu 77% dengan persen capaian 116,88% kategori **Memenuhi ekspektasi**.

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Indikator ini tidak ada di tahun Sebelumnya jadi tidak bisa di bandingkan

b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 85 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan	81	90	111.11	**Memenuhi ekspektasi**	**Efektif**

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 yaitu 8%, maka capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2022 telah mencapai target sebesar 111,11 % dengan kategori **Memenuhi ekspektasi**.

c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 86 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	90	97.78	91.11	80
Target Nasional	**77**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2022 telah melampaui target nasional. Dibandingkan dengan Balai lain yang setara maka capaian BPOM Gorontalo, BPOM Ambon, BPOM Jambi dan BPOM Batam semuanya telah melebih target nasional dengan capaian tertinggi oleh BPOM Ambon, sedangkan capaian terendah adalah BPOM Batam.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Dalam rangka pemenuhan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2022, BPOM Gorontalo telah melakukan berbagai kegiatan diantaranya :

- Adanya kerjasama dan hubungan yang baik yang telah terbina antara BPOM Gorontalo dengan pemangku kepentingan UMKM
- Sinergitas program pendampingan UMKM yang dilakukan oleh instansi lainnya seperti adanya pemberian bantuan peralatan dan rumah produksi bagi UMKM yang dilakukan oleh kementerian dan lembaga lainnya seperti Kantor Perwakilan Bank Indonesia, Kementerian Pertanian dan Pemerintah daerah
- Beberapa UMKM hasil pendampingan pada tahun – tahun sebelumnya telah menunjukkan peningkatan pemasaran dan penerimaan produk

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan baik dengan pemerintah daerah maupun organisasi kemasyarakatan terkait UMKM
- Sosialisasi dan desiminasi manfaat pemenuhan aspek cara produksi obat dan makanan yang baik dalam rangka meningkatkan daya saing prouk UMKM

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 87 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	**1,17**	**0,17**	**100 %**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik BPOM di Gorontalo adalah 100 % (**Efisien**).

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka peningkatan capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun – tahun ke depan maka beberapa hal yang dapat direkomendasikan adalah :

- Peningkatan sinergitas program dan kegiatan pembinaan UMKM Obat dan Makanan bersama pemangku kepentingan
- Program orang tua angkat bagi UMKM

Gambar 23 Penyerahan Nomor Izin Edar Produk bagi UMKM yang telah mengikuti pendampingan cara produksi obat dan makanan yang baik pada tahun 2022 oleh pejabat Gubernur Gorontalo didampingi oleh Kepala BPOM Gorontalo

3.1.5 Sasaran strategis 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan

1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Indikator ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Tabel 88 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	98	95	96.94%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2022 adalah 95. Capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif

pada tahun 2022 **belum mencapai target** yang telah ditetapkan yaitu 98 dengan capaian sebesar 96,94 % dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**

a. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 89 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	92.97	97.12	104.46	Memenuhi ekspektasi
Tahun 2021	97,00	97,85	100,88 %	Memenuhi ekspektasi
Tahun 2022	98	95	96.94%	Belum Memenuhi ekspektasi

Dibandingkan tahun 2020, realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2022 mengalami penurunan dan menunjukkan capaian dengan kriteria **Belum Memenuhi ekspektasi**.

b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan** dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 90 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	99,00	95	95.95	Belum memenuhi ekspektasi

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada Tahun 2022 **belum mencapai target** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi.** Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan untuk mencapai Indeks Pelayanan Publik sesuai target Renstra Tahun 2024

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 91 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	97,85	93.76	94.45	93.22
Target Nasional	93			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai telah memenuhi target Nasional Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling tinggi diperoleh oleh BPOM Gorontalo. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling rendah oleh BPOM di Batam

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian Tingkat KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo adalah :

- Rotasi dan mutasi personil BPOM Gorontalo perlu dibarengi dengan peningkatan kompetensi SDM. Hal ini diperlukan agar gap kompetensi petugas yang baru dapat segera dipenuhi sehingga proses pencapaian target dapat dipenuhi.
- Peningkatan konten / materi KIE sesuai dengan target peserta / audiens
- Peningkatan ragam metode KIE melalui Media social dan media elektronik khususnya bagi kalangan milenial.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Bebarapa kegiatan yang menunjang capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif yang dilakukan adalah :

- Kegiatan KIE maupun Bimtek dilakukan berbasis komunitas dengan sehingga penyampaian materi dapat lebih efektif
- Pelibatan berbagai komunitas dan elemen masyarakat bdalam proses KIE seperti Kader Pangan Aman BPOM, anggota Pramuka Saka POM, mahasiswa maupun tokoh masyarakat
- Pemanfaatan media cetak maupun elektronik mudah diakses oleh masyarakat sebagai sarana penyampaian KIE

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 92 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	**0,97**	**-0,03**	**75 %**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif BPOM di Gorontalo adalah 75 % (**Efisien**)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka peningkatan kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif ke depannya hal - hal yang akan dilakukan adalah :

- Peningkatan kompetensi SDM dalam pemberian KIE dalam berbagai ragam media sesuai kebutuhan masyarakat
- Membuat pemetaan konten KIE dengan pendekatan kearifan lokal dengan pendekatan bahasa / istilah dan seni budaya setempat agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat Gorontalo.
- Perlu dipertimbangkan untuk melakukan revisi target Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo yang cukup tinggi agar pencapaian dapat dipenuhi. Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo pada Tahun 2022 sebenarnya sudah cukup tinggi akan tetapi capaiannya belum memenuhi ekspektasi hal ini diantaranya disebabkan karena target yang cukup tinggi bahkan termasuk yang paling tinggi secara nasional, apalagi target akhir Renstra tahun 2024 yang mencapai 99.

Gambar 24 Kegiatan Pembentukan Duta Kosmetika Aman Tahun 2022 dengan sasaran Siswa dan Mahasiswa sebagai salah satu komunitas yang penting dalam rangka peningkatan edukasi kosmetika aman

Gambar 25 Apresiasi dari Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Dembe I Kota Gorontalo atas dukungan edukasi dan pengujian dalam rangka Keamanan Pangan pada kegiatan Festival Apangi yang merupakan salah satu tradisi masyarakat Kelurahan Dembe I yang rutin dilakukan setiap bulan Muharram

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja sebagai potret upaya dan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian kinerja pada tahun sebelumnya sangat

penting dalam rangka evaluasi dan peningkatan kinerja pada tahun berikutnya

Beberapa rekomendasi dalam rangka peningkatan capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada Laporan Kinerja Tahun 2022 telah ditindaklanjuti diantaranya adalah pendekatan kearifan lokal khususnya dalam pembinaan dan edukasi komunitas masyarakat di desa.

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan orang tua sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahapan intervensi keamanan PJAS yaitu (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Sosialisasi Keamanan Pangan, (3) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, (4) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, (5) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan (6) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

Pelaksanaan intervensi Keamanan PJAS tahun 2022 dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 12 sekolah, pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya Kabupaten Gorontalo sebanyak 11 sekolah, Kabupaten Pohuwato sebanyak 10 sekolah dan Kabupaten Bone Bolango sebanyak 20 sekolah. Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman adalah 53 sekolah.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 93 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah	52	53	101,9	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2022 adalah 53 sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tersebut telah **mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 101,9 % dengan kriteria **memenuhi ekspektasi.**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 94 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
2020	16	16	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2021	40	41	102,5	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
2022	52	53	101,9	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada Tahun 2022 lebih besar dibandingkan Tahun 2020 karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya. Target merupakan *casecading* dari target nasional dengan menyesuaikan kemampuan SDM pada setiap unit kerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 95Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Jumlah sekolah dengan	76	53	69,74	Tidak Memenuhi Ekspektasi	Tidak Efektif

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman adalah 69,74 dengan kriteria **tidak memenuhi ekspektasi** dikarenakan target Renstra merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 96 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	53	56	56	52
Target Nasional	**2010**			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM Gorontalo memiliki realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman sama dengan BPOM Batam, sedangkan BPOM Ambon dan BPOM Jambi memiliki realisasi sama. Terdapat kelebihan 1 sekolah yang diintervensi karena adanya salah satu sekolah yang antusias dan berminat untuk mengikuti kegiatan ini.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Kondisi pandemi berangsur pulih menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan secara penuh, namun demikian belum semua sekolah membuka kantin sekolah. Siswa dihimbau untuk membawa bekal makanan dari rumah, tetapi penjual di sekitar sekolah sudah mulai berjualan, disamping itu sekolah mulai menyiapkan sarana kantin yang sudah lama tidak berfungsi. Berdasarkan kondisi di lapangan, sosialisasi dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun penjual di luar lingkungan sekolah, agar pangan yang akan di konsumsi oleh anak sekolah tetap terjamin keamanannya.

Sosialisasi dan pemberian paket edukasi sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pemberian buku edukasi 5 kunci

keamanan pangan, banner edukasi keamanan pangan, stiker keamanan pangan, celemek keamanan pangan kepada petugas kantin dapat memudahkan siswa dan pengelola kantin dapat mengakses informasi tentang keamanan pangan di sekolah. Kader sekolah yang telah ditunjukpun sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dalam melakukan sosialisasi kembali kepada orang tua murid, siswa maupun penjual di sekitar sekolah, sehingga semakin banyak komunitas sekolah yang terpapar terkait keamanan pangan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 97 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	**1,00**	**0,00**	**100 %**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Amanadalah 100 % (**Efisien**)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Antusias dan komitmen sekolah dalam menerapkan keamanan pangan sangat tinggi, pihak sekolah sangat mendukung program PJAS. Hal tersebut bisa dilihat pada saat monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dimana seluruh sekolah yang telah diintervensi telah membentuk tim keamanan pangan sekolah dan membuat kebijakan keamanan pangan sekolah. Selanjutnya seluruh sekolah juga telah membuat rencana aksi keamanan pangan sekolah yang diterapkan di sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

Tim keamanan pangan sekolah terus melakukan sosialisasi kepada komunitas sekolah pada pertemuan yang diadakan sekolah, sehingga komunitas sekolah yang terpapar pengetahun keamanan pangan makin bertambah jumlahnya. Tahun 2022 BPOM Gorontalo mengusulkan 1 sekolah tingkat SD/MI dan 1 sekolah tingkat SMP/MTs yang ikut serta dalam lomba Pangan Jajanan Anak usia Sekolah Aman yang dilaksanakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Pendampingan dan pengawalan kegiatan terus ditingkatkan agar sekolah dapat terus menerapkan keamanan pangan di sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi BPOM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan di tingkat sekolah.

Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja BPOM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.

Menjadikan BPOM Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (good governance) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

Gambar 26 Kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah, 29 Juni 2022

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa Pangan Aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain.

Tahapan program desa pangan aman yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pengadaan gimmick, rapid test kit, (3) Pengawalan Desa, (4) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (5) Bimtek Komunitas Desa, (6) Fasilitasi Keamanan Pangan, (7) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, (8) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), dan (9) Lomba Desa Pangan Aman.

Pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman tahun 2022 dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 6 Desa, dan 12 desa pengawalan tahun sebelumnya. Kabupaten Gorontalo sebanyak 4 desa, Kabupaten Pohuwato sebanyak 2 desa yang merupakan pengawalan tahun 2022 dan Kabupaten Bone Bolango sebanyak 6 desa yang merupakan pengawalan tahun 2022. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman telah memenuhi target dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi.**

a. Perbandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 98 Jumlah Desa Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Jumlah Desa Pangan	18	18	100	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 adalah 18 desa. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tersebut telah **mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 99 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
2020	5	6	120	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**
2022	12	12	100	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**
2022	18	18	100	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**

Target jumlah desa pangan Aman pada Tahun 2022 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya. Target merupakan *casecading* dari target nasional dengan menyesuaikan kemampuan SDM pada setiap unit kerja. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 mencapai target dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 100 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Jumlah Desa Pangan Aman	31	18	58.06	**Tidak Memenuhi Ekspektasi**	**Tidak Efektif**

Realisasi Jumlah Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 **belum** mencapai target Renstra Tahun 2024. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Desa Pangan Aman adalah 58,06 dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi.** Hal ini

disebabkan target Renstra merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya, sehingga target Tahun 2024 tersebut akan semakin bertambah setiap tahun sesuai dengan jumlah Desa yang telah diintervensi setiap tahunnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 101 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Jumlah Desa Pangan	18	18	18	18
Target Nasional	648			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM Gorontalo memiliki realisasi Jumlah Desa Pangan Aman yang sama dengan Balai POM Ambon, Balai POM Jambi dan Balai POM Batam .

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Kegiatan intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan sampai pada tahun 2022 adalah audiensi dan advokasi secara luring kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Gorontalo Utara, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Pengawalan desa intervensi tahun sebelumnya serta Monitoring dan Evaluasi.

Tahun 2022 BPOM Gorontalo melaksanakan Advokasi dan monitoring evaluasi program prioritas nasional dengan menghadirkan kepala daerah Kabupaten Gorontalo Utara. Dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara serta komitmen dari Kepada Desa menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

f. **Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**.

Tabel 102 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah Desa Pangan Aman	**1,00**	**0,00**	**100**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 100 % (**Efisien**)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Salah satu hal penting keberhasilan program ini adalah keberlanjutan program intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan BPOM Gorontalo dilanjutkan atau di replikasi oleh Pemerintah Daerah. Oleh karena itu komitmen dan dukungan dari Pemerintah Daerah baik Pemeritah Kabupaten, Kecamatan maupun Desa untuk mengalokasikan anggaran Desa secara mandiri menjadi sangat penting.

Pengawalan Desa yang telah diintervensi pada tahun–tahun sebelumnya juga menjadi hal yang sangat penting untuk keberlanjutan program ini.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka perbaikan dan keberlanjutan program Desa Pangan Aman maka dukungan dan komunikasi positif yang telah terbangun dengan pemerintah daerah, kader keamanan pangan maupun komunitas desa pangan aman perlu terus dijaga. Perlu dilakukan *refreshing* pengetahuan dan pemberdayaan kader dalam bentuk pelibatan kader pada program dan kegiatan yang berkenaan dengan Desa Pangan Aman. Pengawalan desa yang telah di intervensi dan perluasan atau replikasi program oleh Pemerintah Daerah merupakan hal yang terpenting bagi perbaikan dan penyempurnaan program, karena dengan adanya replikasi program semakin banyak masyarakat desa yang terpapar keamanan pangan.

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi BPOM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan di desa.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja BPOM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan BPOM Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

Gambar 27 Kegiatan Monitoring dan evaluasi program nasional 16 November 2022

4. Jumlah Pasar Pangan Aman

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pelaksanaan pengukuran atas indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Gorontalo Utara dengan total target sebanyak 1 pasar.

a. Perbandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 103 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIA	KRITERIA	KESIMPULAN
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	3	3	100	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2022 adalah 3 pasar. Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tersebut telah **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria **Memenuhi ekspektasi.**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 104 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
2020	1	1	100 %	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**
2022	2	2	100 %	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**
2022	3	3	100%	**Memenuhi Ekspektasi**	**Efektif**

Target jumlah Pasar pangan Aman pada Tahun 2022 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman pada tahun 2022 mencapai target dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 105 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	6	3	50 %	**Tidak Memenuhi Ekspektasi**	**Tidak Efektif**

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2022 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 50% dengan kriteria **Tidak memenuhi ekspektasi.** Hal ini disebabkan target Renstra merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya, sehingga target Tahun 2024 tersebut akan semakin bertambah setiap tahun sesuai dengan jumlah Pasar yang diintervensi setiap tahunnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 106 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja)

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	3	6	6	2
Target Nasional	255			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM Gorontalo memiliki realisasi terendah kedua setelah BPOM Batam.

Sedangkan BPOM Ambon dan BPOM Jambi memiliki realisasi target yang lebih banyak yaitu 6 Pasar. Target ini menyesuaiakan dengan target yang sudah ditetapkan oleh direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha BPOM kepada setiap unit kerja.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Pelaksanaan sampling dan pengujian dilakukan sepenuhnya secara mandiri oleh petugas pasar dari Dinas Kumperindag Kabupaten Gorontalo Utara. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan test cepat masih terdapat sampel pangan yang positif cemaran bakteri *e. Coli* dan Koliform. Sedangkan untuk pengujian bahan berbahaya lainnya semuanya memenuhi syarat. Sebagai tindak lanjut maka dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar tentang hygiene dan sanitasi.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 107 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	**1,00**	**0,00**	**100 %**

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 100 % (**Efisien**)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adanya dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah sangat membantu kelancaran dan keberlangsungan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Kerjasama dan komitmen yang baik juga terbangun antara petugas pasar dan pedagang pasar untuk bersama - sama mewujudkan keamanan pangan di pasar yang dilakukan intervensi.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka perbaikan dan keberlanjutan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas maka dukungan dan komunikasi positif yang telah terbangun dengan pemerintah daerah, maupun petugas pasar pangan aman perlu terus dijaga. Perlu dilakukan *refreshing* pengetahuan dan pengawalan program agar program dapat diteruskan oleh Pemerintah Daerah. Selain dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah terhadap Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, replikasi program yang dilakukan pemerintah daerah juga sangat menetukan keberhasilan program ini, agar semakin banyak pasar yang aman dari bahan berbahaya.

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi BPOM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan dan menjamin pangan aman di Pasar Tradisional.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja BPOM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan BPOM Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara

baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.

j. Dokumentasi

Gambar 28 Kegiatan Bimtek Kepada Petugas Pasar 23 Mei 2022

3.1.6 Sasaran strategis 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

1. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Dengan Standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 108 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100	100	100%	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Sampel Regionalisasi. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari total jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh BPOM Gorontalo sebanyak 1058 sampel yang diuji, seluruh sampel bisa diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 109 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Tahun 2020	95	95,22	100,23 %	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Tahun 2022	100	100	100%	Memenuhi ekspektasi	Efektif
Tahun 2022	100	100	100%	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BPOM di Gorontalo dari tahun 2020 hingga tahun 2022 telah mencapai kriteria “Memenuhi ekspektasi” dengan kesimpulan efektifitas “Efektif”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 110 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100 %	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Realisasi presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 sudah melampaui target renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 111 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Batam	BPOM Jambi	BPOM Ambon
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	98.82%	100%	100%
Target IKU BPOM	100 %			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo, BPOM Jambi, dan BPOM Ambon dan yang terendah adalah BPOM Batam. BPOM Gorontalo, BPOM Jambi, dan BPOM Ambon telah mencapai target IKU BPOM sedangkan BPOM Batam belum mencapai target IKU BPOM tahun 2022.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemenuhan persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar telah mencapai kriteria “Memenuhi Ekspektasi” dengan kesimpulan efektifitas “Efisien” dari tahun ke tahun. Hal ini dapat tercapai yang disebabkan oleh :

1. Kompetensi penguji yang terus ditingkatkan dengan keikutsertaan pengembangan kompetensi melalui pelatihan baik internal maupun eksternal
2. Pemeliharaan alat yang dilakukan dengan mengoptimalkan anggaran yang ada.

3. Pengadaan alat, suku cadang, reagen dan baku pembanding yang dimonitoring sehingga pelaksanaan pengujian tidak terhambat.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan tiap triwulan sehingga segala kendala yang dapat menghambat penyelesaian pengujian dapat segera ditindak lanjuti

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 112 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022

INDIKATORKINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**1,00**	**0,00**	**100 %**

Dari Tabel di atas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,00. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapaianya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BPOM Gorontalo untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak Eksternal

Gambar 29 pengembangan kompetensi

- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh P3OMN Badan POM RI
- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun pihak eksternal
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian

- Monitoring dan Evaluasi secara berkala tiap triwulan terhadap capaian pengujian sampel, sehingga segala hambatan yang dapat menunda pelaksanaan pengujian sampel bisa segera ditindak lanjuti.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian Sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding, Pemeliharaan instrument dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, dengan adanya monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga pemenuhan kebutuhan laboratorium dapat segera ditindak lanjuti dan penyelesaian target pengujian bisa segera tercapai.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dapat menjadi sumber informasi baik dari pihak internal Badan pom maupun pihak eksternal sebagai data acuan hasil kinerja di Balai POM Gorontalo, serta dapat menjadi sumber evaluasi untuk perbaikan di tahun selanjutnya.

2. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Dengan Standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 113 Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Persentase sampel makanan yang	100%	100%	100%	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100% B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh BPOM di Gorontalo, telah diuji sebanyak 470 sampel. Dari 470 sampel yang diuji seluruh sampel diuji sesuai standar baik pedoman sampling maupun timeline. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria "Memenuhi ekspektasi".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Tabel 114 Realisasi dan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Tahun 2020	95 %	100%	105,62 %	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Tahun 2022	100%	100%	100%	Memenuhi ekspektasi	Efektif
Tahun 2022	100%	100%	100%	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BPOM di Gorontalo dari tahun 2020 hingga tahun 2022 telah mencapai kriteria “Memenuhi ekspektasi” dengan kesimpulan efektifitas “Efektif”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 115 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Persentase sampel Makanan yang	100 %	100 %	100 %	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 sudah sesuai dengan target Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 116 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standartahun 2022 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan hasilpengawasan	100 %	100 %	100%	98.37 %
Target IKU BPOM	100%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 nilai BPOM Gorontalo, BPOM Ambon dan BPOM Jambi yang tertinggi dan yang terendah adalah BPOM Batam. BPOM Gorontalo, BPOM Ambon dan BPOM Jambi telah mencapai target IKU BPOM, sedangkan BPOM Batam belum mencapai target IKU BPOM tahun 2022.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling antara lain BPOM Gorontalo selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan.

Kendala proses pengujian sampel makanan adalah keterbatasan anggaran operasional dan perbaikan alat terutama instrument HPLC

yang mengalami kerusakan sehingga pengujian terhambat. Mengingat Parameter Uji Kritis pada sampel makanan banyak dengan parameter Uji KCKT, serta pengujian logam dengan menggunakan alat AAS dimana pengadaan BHP seperti gas Argon dan IAC yang sulit dipenuhi karena biaya yang mahal dan penyedia yang terbatas.

Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga meningkat namun jumlah anggaran untuk kebutuhan ini tidak tetap dari tahun ke tahun.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 117 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**1,00**	**0,00**	**100 %**

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,00. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapaianya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Program kegiatan yang dilakukan oleh BPOM Gorontalo untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring, baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun pihak eksternal.
- Evaluasi hasil uji dilakukan dengan mengikuti Uji Profisiensi. Uji Profisiensi yang diikuti laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya, Obat dan Nappza, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Mikrobiologi sebanyak 13 judul Uji Profisiensi dan mendapatkan hasil inlier (memuaskan).
- Evaluasi hasil uji dilakukan dengan mengikuti Uji Kolaborasi yang diikuti oleh laboratorium Obat dan Nappza, Kosmetik, Obat Tradisional yang diselenggarakan oleh P3OMN dengan mendapatkan hasil inlier.
- Untuk pemastian mutu hasil uji telah dilakukan verifikasi metode analisis, kalibrasi peralatan serta penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015

Gambar 30 kalibrasi peralatan

- Kepenyeliaan terhadap personil baru yang dilaksanakan selama 1 bulan dan dievaluasi serta dilakukan uji banding dengan personil lama sehingga menjamin kompetensi personil baru untuk melakukan pengujian.
- Seluruh pencapaian kinerja dimonitoring dan dievaluasi secara berkala tiap triwulan sehingga target bisa tercapai dengan maksimal.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan kebutuhan operasional dan pemeliharaan alat melalui optimalisasi anggaran yang ada.Untuk menyelesaikan target pengujian sampel, seluruhnya dimonitoring dan dievaluasi sehingga kendala-kendala yang dapat menghambat penyelesaian target pengujian bisa segera ditindak lanjuti. Dengan capaian yang tidak dapat disimpulkan pada tahun 2022, maka perlu dilakukan review terhadap target indikator pada tahun 2023 disesuaikan dengan pedoman sampling yang baru.

Gambar 31 evaluasi

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dapat menjadi sumber informasi baik dari pihak internal Badan pom maupun pihak eksternal sebagai data acuan hasil kinerja di Balai POM Gorontalo, serta dapat menjadi sumber evaluasi untuk perbaikan di tahun selanjutnya.

3.1.7 Sasaran strategis 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan 7

Tingkat Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

PENDAHULUAN DAN GAMBARAN UMUM TERKAIT FUNGSI PENINDAKAN BALAI POM DI GORONTALO

- Pada Tahun 2022 BPOM di Gorontalo berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo dengan NPS Sebesar 136,59 % dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.
- Kelompok Substansi Penindakan BPOM Gorontalo dalam Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM memiliki Fungsi:
  a. Pelaksanaan Cegah Tangkal, Intelijen dan Penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
  b. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pada tahun 2022 BPOM Gorontalo mendapatkan alokasi anggaran untuk Mata Anggaran AEA sebanyak 103.100.000 dengan Realisasi sebesar 102.959.060 sedangkan untuk Mata Anggara QCD mendapatkan alokasi anggaran sebanyak 300.808.000 dengan Realisasi sebesar 300.757.286.

- Pada tahun 2022 BPOM Gorontalo mendapatkan penghargaan sebagai Instansi Dengan Kinerja PPNS Terbaik di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 dari Wakil Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Gorontalo Selaku Kasie Korwas PPNS Provinsi Gorontalo

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH GORONTALO
DIREKTORAT RESERSE KRIMINAL KHUSUS

Piagam Penghargaan
Nomor : KEP / 05 / VIII / 2022

Diberikan Kepada :

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI GORONTALO

- Demi meningkatkan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo. BPOM Gorontalo juga menjalin koordinasi dengan baik dengan Aparat Penegak Hukum terkait seperti Direktorat Reserse Narkoba Polda Gorontalo, Kejaksaan Tinggi Provinsi Gorontalo serta Pengadilan Negeri Kota Gorontalo.

RINCIAN DAN ANALISIS INDIKATOR 7

- Pada Tahun 2022 BPOM di Gorontalo berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo dengan NPS Sebesar 136,59 % dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.
- Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

  Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

  Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

  a. Perbandingan Target dan Realisasi 2022

Tabel 118 Perbandingan Target dan Realisasi 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriiteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	82 %	112	136.59	Tidak dapat disimpulkan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- *Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :*

  a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
  b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
  c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
  d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

  - *Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)*
  - *Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.*
  - *Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.*

Fungsi Penindakan adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan proses penyelidikan melalui Kajian terkait Kerawanan Kasus Obat dan Makanan, Kegiatan Intelijen dengan teknik penjejakan digital melalui patroli siber dan Verifikasi Lapangan melalui Operasi Intelijen. Selanjutnya dilakukan Operasi Penindakan terhadap Kasus yang diduga melanggar Ketentuan Perundang-undangan dibidang pengawasan obat dan makanan yang didasarkan pada Hasil Gelar Kasus. Sebuah Kasus naik menjadi perkara jika kasus tersebut diketahui adanya dugaan kuat yang mengarah pada pemenuhan Unsur Terkait Pelanggaran terhadap Perundang-Undang dibidang Pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini ditentukan oleh Proses Gelar Perkara. Selanjutnya Perkara tersebut akan masuk kedalam Proses Penyidikan yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), yang terdiri dari tahapan :

a) SPDP (Pengiriman Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan Kepada Kejaksaan Tinggi)
b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara Kepada Jaksa Penuntut Umum)
c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum)

Target Perkara yang harus diselesaikan oleh PPNS BPOM Gorontalo Selama Tahun 2022 PPNS adalah 4 Perkara , Realisasi Pada Tahun 2022 didapati PPNS BPOM Gorontalo berhasil menangani 5 Perkara Tahun Berjalan dengan Posisi Perkara Tahap 2 sebanyak 5 Perkara. Selain PPNS BPOM Gorontalo sudah berhasil menangani 3 Perkara Carry Over dengan Posisi Perkara P21 sebanyak 1 Perkara dan Tahap 2 sebanyak 2 Perkara. Sehingga Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM Gorontalo Tahun 2022

berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 136,59 % dan mendapatkan predikat **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 119 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tahun 2020	79%	56,9%	72,03%	Tidak memenuhi Ekspektasi
Tahun 2021	81%	84,5%	104,32%	Memenuhi Ekspektasi
Tahun 2022	82 %	112 %	136,59 %	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat dilihat **terjadinya peningkatan** pencapaian kinerja selama dua tahun terakhir, Pada Tahun 2021 terjadi peningkatan dari Capaian sebesar 72,03% dengan Kategori **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI** menjadi 104.32% dengan kategori **MEMENUHI EKSPEKTASI**. Selanjutnya pada tahun 2022 kembali **terjadi peningkatan** pencapaian kinerja sebanyak **32,27 %** dari Tahun 2021 menjadi 136,59%. Peningkatan ini membuat Kategori Kinerja Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo berubah Dari Kategori **MEMENUHI EKSPEKTASI** Pada Tahun 2021 menjadi Kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN** pada Tahun 2022

c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 120 Perbandingan Realisasi Kinerja 2022

dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	83%	112%	134.93%	Tidak dapat disimpulkan

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 **sudah melebihi** target Renstra Tahun 2024 yang hanya 83% dengan Capaian sebesar 134.93 % sehingga masuk dalam kategori "**TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**".

d. Perbandingan Realisasi Kinerja 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dan target nasional

Tabel 121 Perbandingan Realisasi Kinerja 2022
dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	BPOM Gorontalo	BPOM Jambi	BPOM Batam	BPOM Ambon
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 2022	112%	90%	83%	88%

Target BPOM	73%

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 2022 yang **tertinggi** adalah BPOM Gorontalo sedangkan yang terendah adalah BPOM Batam. Selain itu realisasi yang dicapai oleh BPOM Gorontalo **berhasil melampaui** dari target nasional yang ditetapkan BPOM yaitu hanya sebesar 73% dan BPOM Gorontalo berhasil mencapai realisasi sebesar 112 %.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo pada tahun 2022 sudah mencapai target. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Adanya penurunun target kuantitas perkara dari tahun sebelumnya sehingga meningkatkan kualitas dari perkara tahun berjalan yang dicapai oleh PPNS BPOM Gorontalo
- Adanya perencanaan dan kontrol Manajemen Penyidikan yang baik dari PPNS BPOM Gorontalo
- Capaian tahapan perkara sampai tahun 2022 sebagai berikut:

  Realisasi Pada Tahun 2022 didapati PPNS BPOM Gorontalo berhasil menangani 5 Perkara Tahun Berjalan dengan Posisi Perkara seluruhnya hingga tahap 2. Selain itu PPNS BPOM Gorontalo sudah berhasil menangani 2 Perkara Carry Over dengan Posisi Perkara keduanya sampai dengan tahap 2.
- Peningkatan Koordinasi
  - Pihak-Pihak Sistem Peradilan Pidana seperti Kepolisian dan Kejaksaan:

Pada tahun 2022 BPOM Gorontalo Kembali meningkatkan Koordinasi Pihak-Pihak Sistem Peradilan Pidana seperti Kepolisian khususnya Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Gorontalo, Direktorat Reserse Narkoba Polda Gorontalo, Satuan Reserse Narkoba Polres Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Hal ini dibuktikan adanya bantuan Penangkapan dan Penahanan terhadap perkara peredaran obat tanpa ijin edar Selanjutnya dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Kejaksaan Tinggi Gorontalo

- Pihak-Pihak pemangku kepentingan dalam *integrated supply chain* peredaran obat dan makanan illegal atau tidak sesuai ketentuan:

  Pada tahun 2022 BPOM Gorontalo meningkatkan koordinasi pemangku kepentingan terkait rantai *supply chain* peredaran obat dan makanan seperti Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia (ASPERINDO) di Provinsi Gorontalo dan Bea Cukai di Provinsi Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan adanya Operasi Pengamanan Bersama BPOM Gorontalo dengan Bea Cukai Provinsi Gorontalo terkait peredaran obat tanpa ijin edar melalui jasa ekspedisi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Penyelesaian Perkara Carry Over
- Penurunan Target kuantitas perkara dari tahun sebelumnya
- Bantuan Teknologi & Informasi oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan serta Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM RI
- Dokumentasi, Monitoring, Profiling Target Operasi Intelijen
- Pemetaan Rawan Kasus Obat dan Makanan
- Intensifikasi Kegiatan Intelijen dan Patroli Siber

- Peningkatan Koordinasi dengan Pihak-Pihak Sistem Peradilan Pidana seperti Kepolisian, Kejaksaan serta Kehakiman dan *Integrated Supply Chain* Obat dan Makan seperti Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia (ASPERINDO) di Provinsi Gorontalo dan Bea Cukai di Provinsi Gorontalo

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Melakukan penggalangan kepada pihak-pihak terkait dalam rangka intervensi integrated supply chain peredaran obat dan makanan illegal atau tidak sesuai ketentuan. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya peningkatan Koordinasi dengan Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia (ASPERINDO) di Provinsi Gorontalo dan Bea Cukai di Provinsi Gorontalo.
- Melakukan Perencanaan dan kontrol Manajemen Penyidikan oleh PPNS. Hal ini dibuktikan dengan Pada Awal November 2022 PPNS BPOM Gorontalo berhasil menyelesaikan 5 perkara berjalan dan 2 Perkara *Carry Over* hingga tahap 2.
- Melakukan peningkatan kompetensi petugas Penindakan BPOM Gorontalo khususnya dalam hal Penyelidikan & Penyidikan terkait penyalahgunaan Obat dan Psikotropika. Hal ini dibuktikan dengan adanya *sharing knowledge* dari Direktorat Intelijen bidang Intelijen Obat dan Napza kepada BPOM Gorontalo dan adanya *sharing knowledge* oleh BPOM Mamuju dan BBPOM Manado kepada BPOM Gorontalo. Kedua tersebut diharapkan bisa meningkat kompetensi petugas penindakan BPOM Gorontalo dalam hal penyelidikan dan penyidikan kasus penyalahgunaan obat dan psikotropika.

h. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 122 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	**1,37**	**0,37**	**95 %**

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo menunjukkan Capaian TE (Nilai Efisiensi) sebesar 95% atas penggunaan sumber daya sehingga masuk dalam kategori “Efisien”.

i. Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja tahun 2021 berupa point rekomendasi perbaikan kinerja dijadikan sebagai dasar oleh Kelompok Subtansi Penindakan dalam melakukan perbaikan kinerja sehingga bisa mencapai realisasi maksimal sebesar 112% meningkat sekitar 27,5% dari 84,5 %.

j. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Mengingat masih adanya perkara carry over diharapkan PPNS BPOM Gorontalo bisa menyelesaikan perkara tersebut
- Melakukan koordinasi dengan Aparat Penegak Hukum/Lintas sektor yang terkait dengan peningkatan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo

3.1.8 Sasaran Kegiatan ke 8 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang Optimal, dihitung berdasarkan capaian 2 indikator yaitu Indeks RB BPOM di Gorontalo dan Nilai AKIP BPOM di Gorontalo.

1. Indeks RB BPOM di Gorontalo

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun.

Tabel 123 Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT	80.70	92.81	115,01%	Memenuhi Ekpektasi

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 124 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT Tahun 2020	91	85,62	94,09%	Belum Memenuhi Ekpektasi
Indeks RB UPT Tahun 2021	79,7	79,73	100,04%	Memenuhi Ekpektasi

Indeks RB UPT Tahun 2021	80.70	92.81	115,01%	Memenuhi Ekpektasi

Realisasi pada tahun 2022 mengalami kenaikan jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 realisasi 85,62 kemudian turun ke angka 79,73. dari segi kriteria capaian realisasi terhadap target mencapai 115,01 yaitu memenuhi ekspektasi

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 125 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT	82,7	92.81	112.22	Memenuhi ekspektasi

Perbandingan realisasi indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 sebesar 92.82 jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 sebesar 82,7 sudah memenuhi ekpektasi mencapai target. Sementara jika dibandingkan target 2022 dengan target tahun 2024 maka capaian persentase sebesar 112.22. sehingga capaian ini perlu dipertahankan hingga akhir periode Renstra

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 126 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

INDIKATOR KINERJA	GORONTALO	Jambi	Ambon	Batam

Indeks RB di Klaster 8	92.81	84.12	90.72	89.09
Target IKU BPOM	**85**			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks RB 2022 di klaster 7 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Jambi. Balai POM di Gorontalo mendapatkan realisasi 92.81 jika dibandingkan dengan target nasional indeks RB BPOM mendapatkan capaian 109.18 dengan kriteria Memenuhi ekpektasi

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 berdasarkan penilaian dari Inspektorat Utama adalah 92.81 namun pada tahun 2020 Balai POM di Gorontalo telah dinilai oleh Menpan dan berhasil mencapai nilai yang ditargetkan untuk meraih predikat WBK. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada tahun 2022 untuk mencapai target antara lain : melakukan sosialisasi RB secara online di media Whats App grup kantor, evaluasi internal setiap bulan, sosialisasi gratifikasi, respon cepat terhadap pertanyaan masyarakat di media online, pengaktifan agent of change yang mengawal seluruh 14 inovasi yang ada di Balai POM di Gorontalo antara lain : Lomba Inovasi, Rompi Keramat (Kena Rasa Malu Akibat Terlambat), Si Petung (Si Pelanggan yang Beruntung), Attrack Om, Customer Gathering, Pojok Inspirasi, Remaind Dawai, Quote on Monday, Duta Inovasi, Kotak Aspirin, Ecofriendly, Pasti Bisa (Pakta Integritas untuk Reformasi Birokrasi Organisasi), Narazi dan Galery Inovasi.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**.

Pada tahun 2022 seluruh kegiatan pelaksanaan Reformasi Birokrasi sudah dilaksanakan secara normal, pasca bencana Covid Balai POM di Gorontalo mampu menyelesaikan semua program dan kegaiatan terkait Reformasi Birokrasi, Namun sangat di sayangkan Balai POM di Gorontalo belum mampu Mendapatkan predikat WBBM pada tahun 2022

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 127 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Indeks RB UPT	1,00	0,00	100 % (Efisiensi)

Indeks RB Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 100%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja sudah sangat baik.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan Evaluasi RB tahun 2022, maka Balai POM di gorontalo akan melakukan upaya peningkatan berupa :

1. Meningkatkan capaian kinerja lebih optimal dari tahun sebelumnya agar dapat memenuhi persyaratan komponen hasil pengajuan WBBM.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
3. eningkatkan integritas pegawai BPOM di Gorontalo dengan melakukan internalisasi nilai Core Value ASN dan Budaya Kerja Badan POM;
4. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersihdan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

2. Nilai AKIP BPOM di Gorontalo

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BPOM di Gorontalo adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk BPOM di Gorontalo.

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48
4.	Evaluasi Internal	20	16,40
5.	Capaian Kinerja	20	16,25
	Nilai Hasil Evaluasi	100	**78,61**
	Tingkat Akuntabilitas		**BB**

Nilai Akhir Laporan Hasil Evaluasi Balai POM di Gorontalo berdasarkan surat B-PI.04.7.71.02.23.101 dari Inspektur Utama Tahun 2022

Tabel 128 Nilai AKIP BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP UPT	81.80	78.61	97,99%	Tidak memenuhi Ekpektasi

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 129 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria

Indeks AKIP UPT Tahun 2019	81	74,18	91.58%	Tidak memenuhi Ekpektasi
Indeks AKIP UPT Tahun 2020	91	85,62	94,09%	Tidak memenuhi Ekpektasi
Indeks AKIP UPT Tahun 2021	79,8	78,2	97,99%	Tidak memenuhi Ekpektasi
Indeks AKIP UPT Tahun 2022	81.80	78.61	97,99%	Tidak memenuhi Ekpektasi

Pada tahun 2022 Indeks AKIP mendapatkan realisasi sebesar 78,61 dari target 81.80 sehingga capaian terhadap target 97,99 persen dengan kriteria Tidak memenuhi Ekpektasi, indeks AKIP Tahun 2022 mendapatkan kenaikan yang signifikan yaitu 0,2 poin, jika di bandingan dengan Realisasi Tahun 2021, namun Nilai Capaian Masih sama yaitu di angka 97.99% belum memenuhi ekpektasi

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 130 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria
Indeks AKIP UPT	85,8	78,61	91.62	Kurang Efektif

Capaian nilai AKIP Balai POM Gorontalo Tahun 2022 sebesar 78,61 jika dibandingkan dengan Tahun 2024 nilai capaian AKIP Balai POM Gorontalo menjadi 91.62% ini memiliki kriteria belum memenuhi ekpektasi, namun sudah terjadi tren progres positif dari tahun ketahun, sehingga di harapkan pada akhir periode Renstra Tahun 2024 bisa tercapai dengan nilai tingkat akuntabilitas kinerja A.

c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 131 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	GORONTALO	Jambi	Ambon	Batam
Nilai AKIP di Klaster 8	78.61	78.58	76.92	79,10
Target IKU BPOM	**82**			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah Balai POM di Batam dan yang terendah adalah Balai POM di Ambon sedangkan realisasi Balai POM di Gorontalo sebesar 78,61 atau urutan ketiga tertinggi kedua diantara klaster 7. Target nasional Badan POM sebesar 82 jika dibandingkan realisasi Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai sebesar 95.86% atau kategori Belum Memenuhi Ketentuan

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Pada Tahun 2021 Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai AKIP BB atau 78.2 dan berdasarkan rekomendasi AKIP maka telah dilakukan perbaikan berupa evaluasi kinerja secara rutin, pemanfaatan aplikasi *e-performance* kemudian penyusunan SKP secara Cascading dari Kepala Balai hingga ke eselon dibawahnya, serta menindaklanjuti hasil evaluasi rencana aksi dalam bentuk langkah nyata dan memanfaatkannya untuk perbaikan program di masa yang akan datang. sementara untuk tahun 2022 nilai AKIP Balai POM di Gorontalo 78,6 atau BB jika dibandingkan dengan nilai AKIP Tahun 2022 ada kenaikan sebesar 0,40 untuk itu upaya perbaikan secara berkesinambungan akan kami tindaklanjuti sesuai dengan evaluasi AKIP Tahun 2022 sehingga bisa menambah capaian AKIP di Tahun mendatang.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**

Berdasarkan hasil Laporan Hasil Evaluasi Balai POM di Gorontalo telah melakukan reviu renstra disertai dengan perubahan indikator kinerja dan target kinerja. Renstra telah memuat tujuan dan telah terdapat pemetaan tujuan kedalam sasaran dan indikator kinerja yang disertai dengan ukuran keberhasilan/indikator. Namun belum terdapat kertas kerja penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai yaitu tren target maupun justifikasi lainnya. Target yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja belum seluruhnya dapat dicapai dengan baik, masih terdapat capaian target triwulanan dengan kriteria kurang dan sangat kurang

Dokumen perencanaan yaitu Renstra, Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) elah disusun, namun belum terdapat keselarasan target pada dokumen perencanaan tersebut. Belum dilakukan penyesuaian target pada dokumen PK, RKT dan RAPK terhadap Renstra setelah revisi. RAPK telah menjabarkan target yang ada dalam dokumen PK menjadi

targettarget triwulan dan telah mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja.

Indikator kinerja individu juga telah mengacu pada indikator kinerja level di atasnya dan Unit Kerja, namun belum terdapat keselarasan penetapan target kinerja antara Kepala Unit Kerja dengan individu.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 132 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Nilai AKIP UPT	**0,96**	**-0,04**	**75 %**

Indeks AKIP Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 75% (tidak efisien) ini di karenakan nilai realisasi tidak mencapai target. Namun Penggunaan anggaran dan capaian kinerja sudah sangat baik. Hanya saja indikator ini bukan dibawah kendali balai POM di Gorontalo

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan evaluasi LHE Tahun 2022 atas penilaian SAKIP BPOM di Gorontalo akan di lakukan perbaikan dan tindaklanjut sesuai dengan rekomendasi yang ada.

Rekomendasi dari hasil LHE Balai POM di Gorontalo Tahun 2022

1. Perencanaan Kinerja :
   a. Menyusun kertas kerja penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta cara perhitungan yang logis sebagai dasar

penetapannya, sehingga target yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja seluruhnya dapat dicapai dengan baik.

b. Menyelaraskan target pada seluruh dokumen perencanaan yaitu Renstra, Perjanjian Kinerja, RKT dan RAPK dalam hal terdapat revisi/reviu Renstra. Selain itu perlu dilakukan penyelarasan target kinerja antara kepala unit sampai dengan level individu

2. Pengukuran Kinerja

a. Menyempurnakan pedoman atau SOP tentang pengumpulan data kinerja yang memuat kriteria adanya kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid, kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan, terdapat penanggungjawab yang jelas, jelas waktu deliverynya, dan terdapat mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data.

b. Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja untuk perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan program/kegiatan dalam mencapai target kinerja

3. Pelaporan Kinerja

a. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikanpelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja. b.

b. Laporan Kinerja agar menyajikan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian target kinerja.

4. Evaluasi Internal

a. Melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh dengan menyajikan kendala/hambatan pencapaian target kinerja serta menyusun rekomendasi/rencana aksi atas hasil evaluasi internal.

b. Melakukan pemantauan secara berkelanjutan atas hasil evaluasi internal periode sebelumnya yang dilengkapi dengan informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan.

5. Capaian Kinerja

a. Meningkatkan pemantauan dan memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.

b. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan).

3.1.9 Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja Optimal

1. Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo

Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi mengukur data/informasi mengenai kualifikasi pendidikan formal PNS yang terakhir.
2. Kompetensi mengukur data/informasi mengenai Riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti PNS dan memiliki kesesuaian dengan tugas jabatan.

3. Kinerja mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja.
4. Disiplin mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 tahun terakhir.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan dengan target sebesar 84.

Tabel 133 Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	84	80,83	96.23%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 134 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2020	75	85,51	111,35%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2021	83,5	81,3	97,37%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2022	84	80,83	96,23%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Indeks profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo diperoleh dari hasil survei menggunakan lembar isian sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40% ; kinerja memiliki bobot 30% ; dan disiplin memiliki bobot 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat

Profesionalitas ASN sebagai berikut :

a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PAN dan RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo tahun 2022 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 80,83. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah Indeks profesional ASN BPOM di Gorontalo sesuai surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-KP.17.2.24.01.23.01.23.94 tanggal 27 Januari 2023. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo tahun 2022 80,83 belum mencapai dari target yang telah ditetapkan sebesar 84 dengan capaian 96,23% dengan kriteria Belum

Memenuhi Ekspektasi. Namun demikian nilai 80,83 yang ditetapkan masuk kriteria kategori sedang.

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 135 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Indeks Profesionalitas ASN di UPT	85	80,83	95.09%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN untuk Tahun 2022 sebesar 80,83 jika dibandingkan dengan Renstra Tahun 2024 sebesar 85 mencapai 95,09% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tercapai.

c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (*Benchmark* Kinerja).

Tabel 136 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	GORONTALO	Jambi	Ambon	Batam	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Indeks Profesional ASN di Klaster 8	80,83	84.93	83.18	85.48	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
TARGET IKU BPOM	**84**					

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah Balai POM di Batam dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo sebesar 80,83 diantara klaster 7. Sedangkan perbandingan dengan target nasional sebesar 84 mendapatkan capaian 96,23% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Nilai indeks profesionalitas ASN belum memenuhi target dipengaruhi antara lain:

- Beberapa Pejabat Fungsional Tertentu baik PFM maupun Non PFM belum mengikuti Diklat Fungsional;
- Masih ada PNS yang belum dan/atau sementara meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar atau izin belajar;
- Beberapa pegawai yang tidak memanfaatkan IDEAS untuk pemenuhan jam pelajaran Diklat/Seminar wajib dalam SKP.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adanya ketimpangan analisis beban kerja pada jabatan teknis yang belum terpenuhi, sehingga lebih fokus dalam mengejar target sasaran kinerja utama sesuai tugas dan fungsi setiap pegawai.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 137 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Indeks Profesionalitas ASN UPT	**1,01**	**0,01**	**75 %**

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 75%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja perlu ditingkatkan lagi.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Adapun upaya perbaikan dan penyempurnaan dalam peningkatan nilai Indeks Profesionalitas ASN antara lain:

- Mengusulkan pemenuhan pegawai ke Biro SDM dalam pemenuhan jumlah pegawai sesuai hasil analisis beban kerja;
- Mendorong pegawai tertentu untuk mengikuti peningkatan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar;
- Mendorong pejabat fungsional baik PFM maupun non PFM untuk segera mengikuti Diklat Fungsional;
- Menghimbau untuk memanfaat IDEAS dalam pemenuhuan JP wajib dalam SKP.

3.1.10 Sasaran Kegiatan ke-10 yaitu Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawas Obat dan Makanan yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal.

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Tabel 138 Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesua istandar GLP tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2022	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	81	81,5	100,62	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 75% dengan ketentuan sebagai berikut :

i. Standar Ruang Lingkup > 70,
ii. Standar Kompetensi personel laboratorium > 80,
iii. Standar Alat Laboratorium > 75.

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 81,5% dengan rincian pemenuhan standar ruang lingkup 82%, pemenuhan kompetensi 92,4% dan pemenuhan peralatan 70,2%. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah mencapai target sebesar 100,62% dengan kriteria "**memenuhi ekspektasi**".

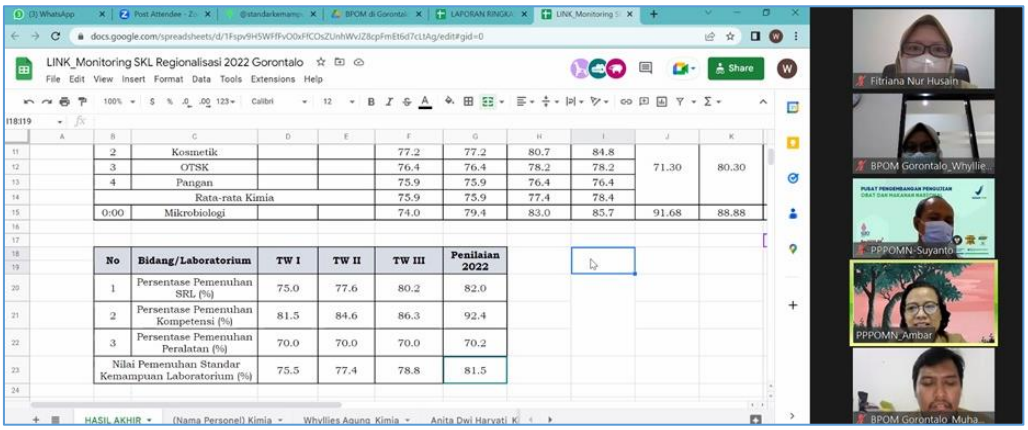

Gambar 32 audit GLP

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tabel 139 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2022

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIFITAS
Tahun 2020	70	72	102,86	Memenuhi ekspektasi	Efektif
Tahun 2022	76	71,7	94,34	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang efektif
Tahun 2022	81	81,5	100,62	Memenuhi ekspektasi	Efektif

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 dan 2020, namun masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 140 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Persentase pemenuhan laboratorium	91	81.5	89.56%	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang efektif

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024, dengan kriteria "**Belum memenuhi ekspektasi**". Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau target nasional

Tabel 141 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 dengan Balai setara dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Jambi	BPOM Batam
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanansesuai standar GLP	81,5%	78,92%	80,8%	81,2%
Target Nasional	81%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2022 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo yaitu 81,5% dan yang terendah adalah BPOM Jambi yaitu 78,92%. Dari keempat balai tersebut, ada 2 balai yang realisasinya berada di bawah target nasional yaitu BPOM Ambon dan BPOM Jambi.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian pemenuhan indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2022, dari 94,34% menjadi 100,62%. Peningkatan tersebut dapat tercapai karena :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap triwulan terhadap rencana peningkatan pemenuhan GLP yang dilakukan pada awal tahun.
2. Melakukan pemenuhan standar ruang lingkup laboratorium, dengan terlebih dahulu memastikan ketersediaan sumber daya yang digunakan.

3. Melakukan pemenuhan standar peralatan dengan memperhatikan standar GLP dan memastikan pengadaan alat laboratorium berjalan tepat waktu.
4. Melakukan pemenuhan standar kompetensi melalui pelatihan baik pelatihan internal maupun eksternal dan diseminasi bagi personil yang kompetensinya belum memenuhi.

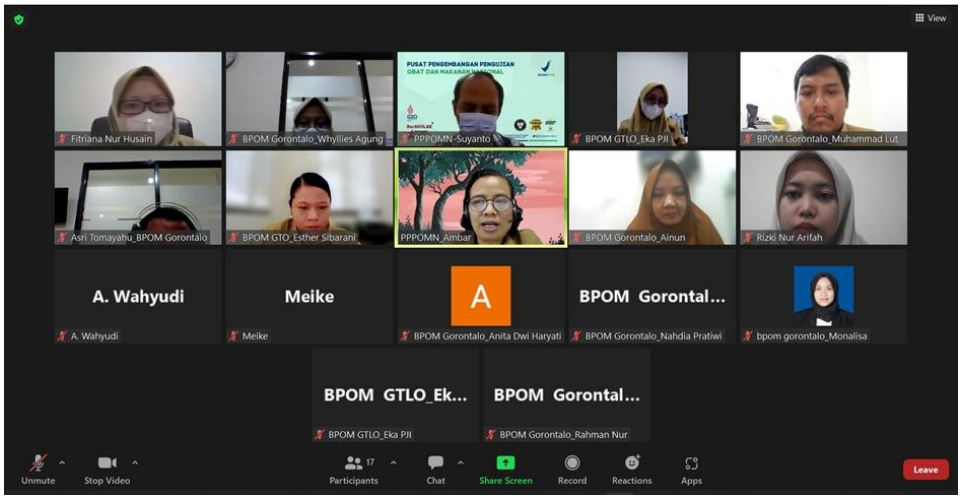

Gambar 33 pemenuhan standar kompetensi melalui pelatihan

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukurdengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanansesuai standar GLP pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 142 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	**1,01**	**0,01**	**100 %**

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh nilai 0,01, dengan capaian TE 100% (efisien). Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapaianya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

h. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :

1) Dalam rangka pemenuhan SRL tahun 2022, telah dilakukan pengujian terhadap 32 metode analisis yang sebelumnya belum dapat dilakukan karena terkendala ketersediaan reagen dan baku pembanding.
2) Sebagian personil pengujian telah memiliki kompetensi terhadap instrumen yang berteknologi tinggi seperti HPLC, GC, AAS, bahkan LC-MSMS, GC-MS maupun ICP-MS, namun belum pernah mendapatkan sertifikat resmi tentang kompetensi berlaboratorium dasar. Pemenuhan pengembangan kompetensi telah dilaksanakan di

tahun 2022 dengan menyisipkan pengetahuan mengenai materi berlaboratorium dasar pada Bimbingan Teknis Internal.

3) Pemenuhan alat laboratorium pada tahun 2022 juga dapat terselesaikan tepat waktu.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi yang telah ditindaklanjuti adalah sebagai berikut :

1) Dalam rangka peningkatan pemenuhan standar Ruang Lingkup pengujian sesuai standar GLP, pada tahun 2022 telah dialokasikan anggaran untuk pengadaan sampel, reagen, dan baku pembanding.
2) PPPOMN telah dilakukan penyesuaian standar GLP sesuai dengan penugasan regionalisasi dan beberapa baku pembanding yang sebelumnya diusulkan sudah tersedia di infalabs.
3) Pemenuhan standar peralatan sesuai GLP telah dilakukan dengan memprioritaskan pengadaan alat tahun 2022 untuk pemenuhan standar peralatan sesuai GLP dan kebutuhan uji laboratorium. Pelatihan internal tahun 2022 juga telah mengakomodir peningkatan kompetensi dasar berlaboratorium. Selain itu Peningkatan Kompetensi personel laboratorium telah dilakukan dengan mengikuti pelatihan online / seminar online / webinar baik yang dilakukan internal BPOM maupun Eksternal.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dipublikasikan setiap tahunnya pada halaman website Badan POM sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi oleh Balai POM di Gorontalo. Laporan kinerja tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan yang berkesinambungan untuk peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
   - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
   - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
   - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
   - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
   - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
     1) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
     2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
   - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
   - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun indIIidu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

Dari Hasil nilai asesment indeks pengelolaan data dan informasi pada Triwulan ke III BPOM di Gorontalo 1,5 nilai tersebut lebih tinggi dari target sebesar 2.

Tabel 143 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal	2.25	2.62	116.44%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 144 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteri	Kesimpulan Efektifitas
Indeks Pengelolaan Data dan	1,51	1,7	112,58	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal Tahun 2020					
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal Tahun 2021	2	0,85	42,50%	Tidak MemenuhiEkspektasi	Tidak Efektif
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal Tahun 2022	2.25	2.62	116.44 %	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Terjadi kenaikan signifikan realisasi indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal pada tahun 2022 dibandingkan dengan realisasi Tahun 2021 yaitu kenaikan sebesar 73,94.

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 145 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal	3	2.55	87,33	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo Tahun 2022 belum mencapai target Renstra Tahun 2024 perlu dilakukan evaluasi terhadap indikator yag dapat meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi.

c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 146 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	GORONTALO	Jambi	Ambon	Batam
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Gorontalo yang optimal	2.62	2.6	2.62	2.42
TARGET IKU BPOM	**2.25**			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Ambon, serta yang terendah adalah Balai POM di Jambi diantara klaster 7. Sedangkan perbandingan dengan target nasional sebesar 2,25 mendapatkan capaian 116,44% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Berdasarkan penilaian indeks dan informasi data dari Pusdatin, capaian 2,62 masuk kategori memuaskan (≥ 2,5).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Capaian indikator pada Tahun 2022 mengalami kenaikan disebabkan oleh optimalnya data SIPT dan SPIMKer, serta pemanfaatan sistem informasi berupa *email corporate*, *sharing folder* dan berita aktual. Hal tersebut diatas mempengaruhi nilai capaian indikator melebihi yang sudah ditargetkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Banyaknya pegawai yang telah menfaatkan *email corporate*, serta fungsi informasi dan komunikasi dalam menghasilkan berita aktual. Namun masih terdapat juga adanya kendala pada SIPT pengujian terutama untuk beberapa sampel regionalisasi yang tidak dapat terlapor secara aktual, sehingga diperlukan komunikasi intens dengan sesama balai dalam 1 regional. Pada SIPT pemeriksaan terdapat beberapa kendala antara lain tidak bisa mengubah role, ada sampel yang tidak bisa dicek keberadaannya.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 147 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	**1,15**	**0,15**	**100 %**

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 100%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja perlu ditingkatkan lagi.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Menghimbau kepada semua pegawai untuk menggunakan *email corporate* sebagai media pengiriman data.

Gambar 34 Sosialisasi pemanfaatan email corporate, sharing folder dan lainnya

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Telah dilakukan sosialisasi pemanfaatan email corporate kepada seluruh pegawai sebagai media pengiriman data, dan melakukan pelaporan pada SIPT secara tepat waktu serta berkomunikasi secara intens dengan Pusdatin terkait beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaporan sampel melalui SIPT.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dijadikan sebagai dasar untuk rekomendasi/tindak lanjut perbaikan untuk tahun-tahun berikutnya, agar dapat mencapai atau meningkatkan capaian sesuai target yang telah ditetapkan

3.1.11 Sasaran Kagiatan 11 Terkelola Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel

1. Nilai Kinerja Anggaran

Tabel 148 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	90.60	90.84	100.26%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Nilai: 100,26% (Memenuhi Ekspektasi)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (delapan) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan anggaran
4. Belanja kontraktual
5. Penyelesaian tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi SPM
8. Capaian Output

Perhitungan capaian kinerja pada aplikasi SMART DJA diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22 Tahun 2022 bahwa Evaluasi Kinerja terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu : (1) implementasi, (2) manfaat, dan (3) konteks.

Aspek Implementasi adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian keluarannya. Aspek Manfaat adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai perubahan yang terjadi dalam Pemangku Kepentingan sebagai penenma manfaat atas penggunaan anggaran pada program Kementerian/Lembaga. Sedangkan aspek konteks adalah adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi mengenai kualitas informasi Kinerja yang tertuang dalam dokumen RKA-

K/L termasuk relevansinya dengan dinamika perkembangan keadaan termasuk perubahan kebijakan pemerintah.

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 149 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Nilai Kinerja Anggaran 2020	93	80,25	86,39%	Belum Memenuhi Efektifitas	Kurang Efektif
Nilai Kinerja Anggaran 2021	90	87,31	97,01%	Belum Memenuhi Efektifitas	Kurang Efektif
Nilai Kinerja Anggaran 2022	90.60	90.84	100.26%	Memenuhi Efektifitas	Efektif

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, dan hasil pelaksanaan anggaran.

Realisasi nilai kinerja anggaran BPOM di Gorontalo pada tahun 2022 adalah 90,84 diperoleh dari nilai IKPA 97,28 dan nilai EKA sebesar 86,55. Capaian nilai kinerja anggaran BPOM di Gorontalo telah berhasil

mencapai target sebesar 90,84 dari yang ditetapkan yaitu sebesar 90,60 atau sebesar 100,26% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 150 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Nilai Kinerja Anggaran	93	90.84	97.68%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Pada tahun 2022 indikator kinerja anggaran Balai POM di Gorontalo sebesar 90,84 jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian NKA adalah 97,68% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (*benchmark* kinerja).

Tabel 151 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	GORONTALO	Jambi	Ambon	Batam
Nilai Kinerja Anggaran	90.84	90.29	89.84	89.37
TARGET IKU BPOM	**93.5**			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2022 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM Batam.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Tercapainya nilai indikator melebihi target disebabkan oleh Revisi DIPA dilakukan sesuai ketentuan dengan nilai 100%, pengadaan telah dilaksanakan secara maksimal, tidak adanya dispensasi SPM dengan nilai 100%, baiknya pengelolaan UP TUP, dan capaian output yang terealisasi secara maksimal dengan nilai 100%.

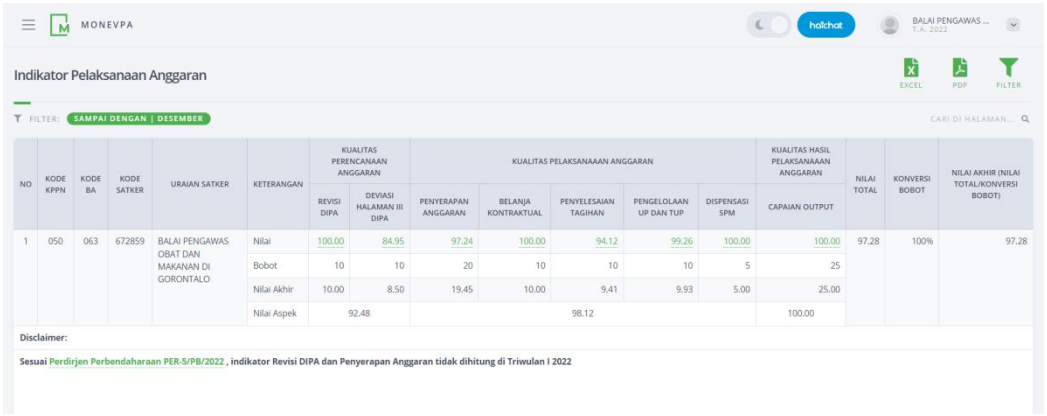

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT			
1	050	063	672859	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO	Nilai	100.00	84.95	97.24	100.00	94.12	99.26	100.00	100.00	97.28	100%	97.28
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.50	19.45	10.00	9.41	9.93	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	92.48		98.12					100.00			

Gambar 35 Nilai IKPA BPOM Gorontalo

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun yang menunjang keberhasilan nilai kinerja anggaran antara lain:

- Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah yang maksimal sehingga mendapatkan penghargaan dari Kanwil Perbendaharaan;
- Adanya bimbingan teknis dan konsultasi terkait kegiatan dan keuangan dengan pihak terkait;

- Pengawasan serta evaluasi pelaksanaan anggaran dan kegiatan setiap bulan oleh pimpinan, pejabat, pelaksana kegiatan serta tim keuangan.

Peringkat ke 3 pada Penghargaan Treasury Awards 2022 kategori pengelola kartu kredit pemerintah (KKP) (diserahkan 12 Desember 2022)

Gambar 36 Penghargaan Treasury Awards 2022

Gambar 37 Peringkat Realisasi

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 152 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Nilai Kinerja Anggaran UPT	**1,00**	**0,00**	**100 %**

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Rekomendasi dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan Nilai Kinerja Anggaran, antara lain:

- Melaksanakan penggunaan anggaran sesuai dengan rencana penarikan dana, sehingga tidak mengakibatkan deviasi tinggi;
- Pengawasan data kontraktual secara lebih teliti, agar tercapai penyelesaian tagihan sesuai jangka waktunya.

3.2 Rencana Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak lanjut		
		selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Menyusun Strategi yang efektif dan efisien terkait tindak lanjut keptusan/rekomendasi hasil Inepektasi	V		
2	Penyediaan alokasi Anggaran untuk pengadaan sampel dalam rangka peningkatan ruang lingkup pengujian sesuai GLP	V		
3	Penilaian Kompetensi disesuaikan dengan penugasan Laboratorium	V		
4	Pengadaan Alat Laboratorium untuk pemenuhan Standart peralatan sesuai GLP	V		

5	Pembuatan Memorandum of Understanding (MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) terhadap Laboratorium terakreditasi di sekitar wilayah Provinsi Gorontalo untuk mengantisipasi jika terjadi kendala teknis yang menghambat pelaksanaan pengujian pihak ketiga.	-	Membuat MoU dengan Balai POM di Palu	Semester 1 Tahun 2023
6	Intens melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang disampaikan oleh sarana;	V		
7	Pemataan unsur pelayanan yang nilainya masih rendah untuk meningkatkan indek kepuasan masyarakat	V		
8	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pelaku usaha terkait Peraturan Perundangundangan yang mengatur tentang penyaluran obat dan makanan.		KIE tentang peraturan undangan yang mengatur penyaluran makanan (CPerPOB)	Tiap triwulan tahun 2023

3.3 Realisasi Anggaran

Selama periode berjalan Balai POM di Gorontalo telah melaksanakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal, hal ini disebabkan karena adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada tahun berjalan. Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Gorontalo didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp18.55.278.000,-. Realisasi anggaran tahun 2022 sebesar Rp18.493.621.531,- atau 99,91%. Balai POM di Gorontalo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada tahun 2022.

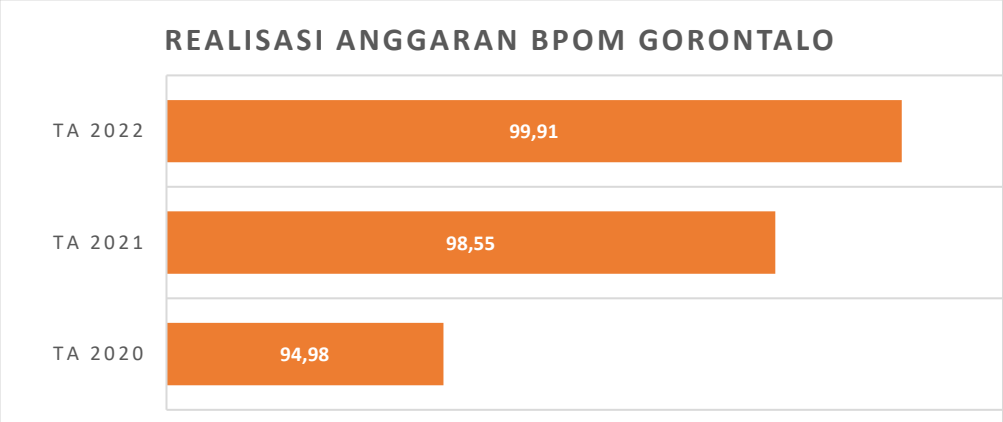

Gambar 38 Realisasi Anggaran BPOM Gorontalo

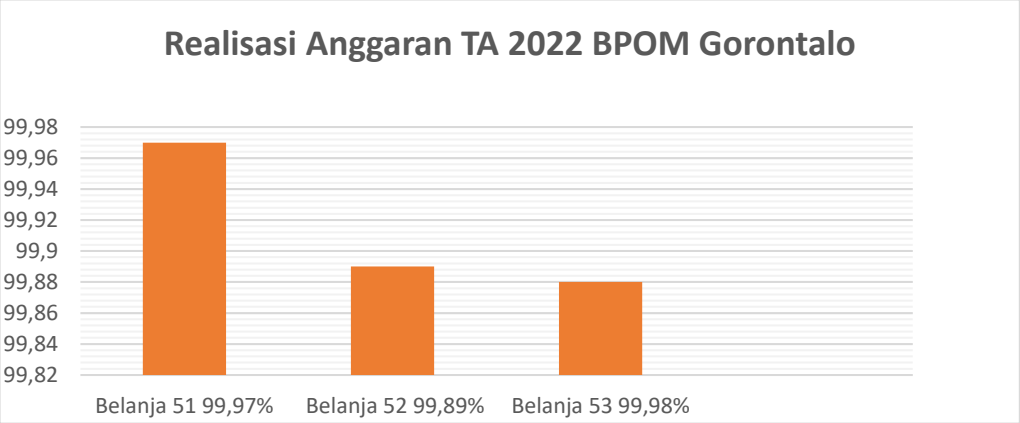

Gambar 39 Realisasi Anggaran TA 2022

Tabel 153 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan

Outpu	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persentase
AEA	Koordinasi	103.100.000	102.959.060	99,86 %
BAH	Pelayanan Publik Lainnya	68.888.000	68.853.455	99,95 %
BDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	37.567.000	37.517.100	99,87 %
BKB	Pemantauan produk	985.849.000	985.611.678	99,98 %
BMB	Komunikasi Publik	112.100.000	112.070.167	99,97 %
CAB	Sarana Bidang Kesehatan	137.374.000	136.356.000	99,26 %
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	85.390.000	85.113.500	99,68 %
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	233.138.000	233.081.424	99,98 %
PDD	Standarisasi Lembaga	1.898.700.000	1.898.633.128	100,00 %
QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	300.808.000	300.757.286	99,98 %
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1.494.869.000	1.494.159.332	99,95 %
QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	364.328.000	363.946.421	99,90 %
QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	869.458.000	869.424.757	100,00 %
QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	740.884.000	738.606.571	99,69 %
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	2.094.854.000	2.093.311.260	99,93 %
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8.982.210.000	8.980.932.542	99,99%

BPOM di Gorontalo senantiasa memperbaiki pengelolaan anggaran berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan anggaran yang sehat di lingkungan pemerintahan. Untuk menggantikan kebijakan refocusing anggaran, di tahun 2022 pemerintah memperkenalkan kebijakan *Automatic Adjustment* dengan tujuan agar kementerian/Lembaga (K/L) membelanjakan anggaran hanya untuk belanja yang diperlukan. Melalui kebijakan *Automatic Adjusment* ini diharapkan agar lebih efisiennya belanja negara. Ketentuan mengenai *Automatic Adjusment* juga telah termuat dalam UU APBN 2022. Pasal 28 ayat (2) UU APBN 2022 menyatakan pemerintah dapat melakukan beberapa langkah jika perkiraan realisasi penerimaan negara tidak sesuai dengan target, adanya perkiraan pengeluaran anggaran yang belum tersedia anggarannya, atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam APBN 2022, termasuk penyesuaian belanja negara.

Penyesuain belanja negara tersebut dilakukan melalui penggunaan anggaran yang disesuaikan secara otomatis *(Automatic Adjusment)*, realokasi anggaran, pemotongan anggaran belanja negara, penyesuaian pagu, dan/atau pergeseran anggaran antar program. Berdasarkan hal tersebut Balai POM di Gorontalo telah melakukan upaya diantaranya:

1. Mengidentifikasi anggaran yang tidak terserap sesuai rencana penarikan dana pada setiap bulan berjalan;
2. Sinkronisasi kegiatan terpadu Pusat dan Balai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM yang mungkin terdampak dengan kebijakan *Automatic Adjusment*;
3. *Review* target pelaksanaan kegiatan;
4. Pelaksanaan evaluasi anggaran dilaksanakan secara periodik dan berkala dari penanggungjawab kegiatan; dan
5. Melakukan Evaluasi Pengadaan Barang dan Jasa.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada tahun 2022 Balai POM di Gorontalo berhasil mampu melewatinya dengan berbagai prestasi kinerja di mayorintas Indikator kinerja utama, dengan Rincian

a. Balai POM di Gorontalo mampu Melaksanakan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo (NPS 104.30)
   1. Persentase Obat yang memenuhi syarat (Memenuhi Ekspektasi - 101.94%)
   2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Memenuhi Ekspektasi - 100.30%)
   3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Belum memenuhi Ekspektasi - 95.16%)
   4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Memenuhi Ekspektasi - 113.30%)
   5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (Memenuhi Ekspektasi -110.80%)

b. Balai POM di Gorontalo mampu Melaksanakan Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo (NPS 98.96%)
   1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Belum Memenuhi Ekspektasi -98.96%)

c. Balai POM di Gorontalo mampu Melaksanakan Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (NPS 111.17%)
   1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Memenuhi Ekspektasi - 112.80%)

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (tidak dapat disimpulkan - 120%)
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (Memenuhi Ekspektasi -100,71%)

d. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (NPS 103.67)

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (Memenuhi Ekspektasi -100%)
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (Memenuhi Ekspektasi - 113.74%)
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (Memenuhi Ekspektasi- 100.74%)
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Memenuhi Ekspektasi - 100.70%)
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Memenuhi Ekspektasi - 100.21)
6. Indeks Pelayanan Publik (Belum Memenuhi Ekspektasi - 93.43)
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (memenuhi ekspektasi - 116.88)

e. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo (NPS 99.23)

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Belum Memenuhi Ekspektasi - 96.92%)
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (Memenuhi Ekspektasi - 100%)
3. Jumlah desa pangan aman (Memenuhi Ekspektasi - 100%)
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (Memenuhi Ekspektasi - 100%)

f. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (NPS 100%)

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (Memenuhi Ekspektasi -100,00%)
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standara. (Memenuhi Ekspektasi - 100%)

g. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (NPS 120%)
   1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (Tidak dapat disimpulkan - 120%)

h. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal (NPS 105.55%)
   1. Indeks RB Balai POM di Gorontalo (Memenuhi Ekspektasi - 115.01%)
   2. Nilai AKIP UPT (belum Memenuhi Ekspektasi - 96.10%)

i. terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal (NPS 96.23%)
   1. Indeks Profesionalitas ASN UPT (Baik 96.23%)

j. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan (NPS 106.98)
   1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (Memenuhi Ekspektasi - 100.62%)
   2. ndeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (Memenuhi Ekspektasi- 113.33%)

k. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel (NPS 100.26%)
   1. Nilai Kinerja Anggaran UPT (Memenuhi Ekspektasi -100.26%)
   2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT (Sangat Baik 111.11%)

Terkait Capaian Indikator kinerja utama yang belum maksimal dari segi realisasi dan nilai efisiensi akan kami tindak lanjuti melalu pembahasan bulanan, Triwulanan dan tahunan untuk mengukur capaian kinerja dan melakukan pemantauan evaluasi triwulanan untuk mengantisipa potensi target kinerja yang tidak tercapai/ terpenuhi guna perbaikan dan penyesuaian kinerja

4.2 Saran

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2022, perlu dilakukan langkah–langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Perlu kebijakan khusus terkait metode pengukuran penilain kinerja di bidang penindakan obat dan makanan berupa target minimal saja mengingat tindak perilaku pelanggaran Obat dan Makanan tidak dapat di prediksi, sehingga pencapaian yang melebihi dari perencanaan target dapat di hargai menjadi prestasi UPT yang tidak membuat capaian menjadi tidak dapat di simpulkan.
2. Penyempurnaan SOP mikro Pelaporan Monev data capaian kinerja dalam hal kemudahan penelusuran data dan cara review ke absahan data monev serta lebih mensosialisasikan kepada seluruh pegawai Balai POM di Gorontalo untuk cara akses data capaian.
3. Menyusun penetapan kinerja berdasarkan data dan perhitungan yang akurat sebagai dasar penetapan, sehingga target yang ditetapkan dalam perencanan kinerja dapat dicapai dengan baik
4. Melakukan pelatihan secara berjenjang kepada seluruh pegawai sehingga kompetensi kepada seluruh pegawai merata

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Gorontalo
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt
Jabatan : Kepala Balai POM di Gorontalo
Selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Gorontalo, 16 Desember 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Gorontalo

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.2
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86.7
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	66.35

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	93
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.26
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	98

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	52
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	80.7
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	81.8
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp. 19.528.695.317

Gorontalo,16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BPOM di Gorontalo
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	500.000.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	500.000.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	500.000.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		82.2	82.2	82.2	82.2	82.2	82.2	82.2	82.2	82.2	82.2	82.2	500.000.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	42.439.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84	28.000.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												86.7	28.000.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												66.35	28.000.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												93	144.569.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	22.962.667, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	22.962.667, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	22.962.667, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	85.418.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	840.512.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.26	182.136.000, 00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	400.000.000, 00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		10	10	20	20	55	55	55	70	70	100	52	758.841.000, 00
18.	Jumlah desa pangan aman				20	20	25	40	40	40	60	90	18	940.643.000, 00
19.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	578.531.000, 00
20.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	280.138.000, 00
21.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		10	15	20	30	40	50	55	60	70	80	82	580.706.000, 00
22.	Indeks RB UPT												80.7	306.229.000, 00
23.	Nilai AKIP UPT												81.8	306.229.000, 00
24.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84	306.229.000, 00
25.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												81	3.319.500.000, 00
26.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal												2.25	137.374.000, 00
27.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	90.6	8.513.375.000, 00
28.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		20	45	45	45	65	65	65	65	85	100	3	110.836.000, 00
Total														19.986.593.000, 00

Gorontalo, 17 Desember 2021

Kepala Balai POM di Gorontalo

Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

NOMOR PR.04.01.28A.28A5.12.21.9582 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

TAHUN 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai POM di Gorontalo Pengawas Obat dan Makanan di

Gorontalo Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

Gorontalo Tahun 2022;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang

Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI GORONTALO TENTANG RENCANA KINERJA BALAI POM DI GORONTALO TAHUN 2022.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai POM di Gorontalo dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan : di Gorontalo

pada tanggal : 22 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

AGUS YUDI PRAYUDANA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO
Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp.: (0435)-822052 , 08114355155 ; Fax.: (0435)-822052
E-mail: ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

NOMOR PR.04.01.28A.28A5.12.21.9582 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,2
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuh i syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan	86,7

		Obat dan Makanan	
No.	**Sasaran**	**Indikator Kinerja**	**Target**
	masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan		
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	66,35
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo	4,26

		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3
No.	**Sasaran**	**Indikator Kinerja**	**Target**
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	80,7
		Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	81,8
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	84

10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POm di Gorontalo	90,6

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI GORONTALO

AGUS YUDI PRAYUDANA

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor	:	B-PI.04.7.72.01.23.10	Jakarta, 18 Januari 2023
Lampiran	:	1 (satu) berkas	
Hal	:	Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022	

Yth.
1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

di Tempat

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022, Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi terhadap seluruh Satuan Kerja tingkat Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM. Jumlah Satuan Kerja yang telah dievaluasi total sebanyak 58 (lima puluh delapan) Satuan Kerja, yang terdiri dari 6 (enam) Satuan Kerja Eselon I, 4 (empat) Satuan Kerja Mandiri Pusat, 34 (tiga puluh empat) Satuan Kerja Balai Besar/Balai POM, dan 14 (empat belas) Satuan Kerja Loka POM dengan rata-rata nilai sebesar 78,07.

Nilai hasil evaluasi dari seluruh Satuan Kerja Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM sebagaimana terlampir. Kenaikan maupun penurunan nilai tahun 2022 antara lain disebabkan karena:

a. BPOM telah memiliki sistem, pedoman/panduan dalam rangka pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja internal antara lain melalui aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja melalui *e-performace* (*e-planning* dan SIMETRIS), aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja individu melalui SIMAKIN, dan implementasi pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM. Namun demikian terdapat hal yang menyebabkan hasil penilaian tidak optimal yaitu belum seluruh Satuan Kerja mengimplementasikan sistem maupun pedoman/panduan dengan memadai dan konsisten, pengisian data oleh Satuan Kerja pada aplikasi yang dibangun di BPOM tidak lengkap, tidak berkala, maupun isian data tidak selaras antar laporan.
b. Penilaian pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang baru memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan LKE yang sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai AA maupun A pada setiap sub-komponen, diantaranya harus terdapat inovasi per komponen maupun adanya penghargaan/pengakuan/apresiasi dari Unit Kerja maupun instansi lain.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

c. Komponen capaian kinerja mempunyai bobot 20% dari total komponen dan berpengaruh pada penilaian komponen yang lain, sehingga kenaikan dan penurunan nilai capaian kinerja akan berpengaruh besar pada nilai total hasil evaluasi SAKIP.

Laporan Hasil Evaluasi (LHE) akan kami sampaikan untuk selanjutnya Satuan Kerja dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,

Elin Herlina

Tembusan:
Kepala BPOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN
Surat Dinas Inspektur Utama
Nomor : B-PI.04.7.72.01.23.10
Tanggal : 18 Januari 2023

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP Satuan Kerja BPOM Tahun 2022

1. Satuan Kerja Eselon I

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Sekretariat Utama	81.200	80.350	A
2.	Inspektorat Utama	82.210	81.960	A
3.	Deputi Bidang Pegawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	78.440	79.550	BB
4.	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	79.690	76.360	BB
5.	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	78.180	79.475	BB
6.	Deputi Bidang Penindakan	71.929	75.670	BB

2. Satuan Kerja Eselon II Mandiri

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	75.091	76.620	BB
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	80.223	83.990	A
3.	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75.099	80.475	A
4.	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79.420	81.000	A

3. Balai Besar/Balai POM

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
1.	Balai Besar POM di Yogyakarta	82.370	80.420	A
2.	Balai Besar POM di Surabaya	82.790	84.990	A
3.	Balai Besar POM di Pekanbaru	80.632	81.420	A

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
4.	Balai Besar POM di Bandung	80.700	80.760	A
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB
22	Balai POM di Palu	79.363	80.540	A
23	Balai POM di Gorontalo	78.200	78.610	BB
24	Balai POM di Jambi	76.983	78.580	BB
25	Balai POM di Kupang	78.280	78.820	BB
26	Balai POM di Kendari	79.360	78.250	BB
27	Balai POM di Pangkalpinang	79.780	79.870	BB
28	Balai POM di Batam	79.740	79.860	BB
29	Balai POM di Ambon	75.715	76.920	BB
30	Balai POM di Manokwari	75.556	77.420	BB
31	Balai POM di Mamuju	78.708	79.110	BB
32	Balai POM di Bengkulu	75.900	76.100	BB
33	Balai POM di Sofifi	74.780	71.250	BB
34	Balai POM di Tarakan	-	75.990	BB

4. Loka POM

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
1.	Loka POM di Banyumas	72.910	BB
2.	Loka POM di Surakarta	74.650	BB
3.	Loka POM di Tangerang	75.020	BB
4.	Loka POM di Mimika	65.510	B
5.	Loka POM di Tanimbar	74.370	BB

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No	Satuan Kerja	Nilai 2022	Kategori
6.	Loka POM di Baubau	75.000	BB
7.	Loka POM Palopo	75.430	BB
8.	Loka POM Lubuklinggau	76.530	BB
9.	Loka POM Jember	75.490	BB
10.	Loka POM Ende	73.240	BB
11.	Loka POM Bogor	75.420	BB
12.	Loka POM Tasikmalaya	76.390	BB
13.	Loka POM Kediri	73.740	BB
14.	Loka POM Dumai	75.230	BB

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PI.04.7.71.02.23.101 Jakarta, 10 Februari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022

Yth. Kepala Balai POM di Gorontalo
di Tempat

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), kami telah melakukan Evaluasi atas implementasi SAKIP Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dilaksanakan berdasarkan pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor: PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022
2. Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022 adalah sebagai berikut:
   1) Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
   2) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP pada Balai POM di Gorontalo;
   3) Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada Balai POM di Gorontalo;
   4) Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
   5) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
   6) Memberikan informasi kinerja pada Balai POM di Gorontalo;
   7) Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada Balai POM di Gorontalo.
   8) Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya pada Balai POM di Gorontalo.

3. Fokus Evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (*output*) dan evaluasi atas hasil (*outcome*).
4. Ruang Lingkup evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas *output* maupun *outcome* serta kinerja lainnya.

5.Evaluasi SAKIP …

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

5. Evaluasi SAKIP Balai POM di Gorontalo dilaksanakan melalui analisis terhadap data dan informasi serta wawancara kepada Tim SAKIP Balai POM di Gorontalo.
6. Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP Balai POM di Gorontalo Tahun 2022 dapat dikategorikan BB (Sangat Baik). Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada Balai POM di Gorontalo, namun masih perlu adanya perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No.	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48
4.	Evaluasi Internal	20	16,40
5.	Capaian Kinerja	20	16,25
	Nilai Hasil Evaluasi	100	**78,61**
	Tingkat Akuntabilitas		**BB**

7. Uraian singkat hasil evaluasi adalah sebagai berikut:
   1) Perencanaan
      a. Balai POM di Gorontalo telah melakukan reviu renstra disertai dengan perubahan indikator kinerja dan target kinerja. Renstra telah memuat tujuan dan telah terdapat pemetaan tujuan kedalam sasaran dan indikator kinerja yang disertai dengan ukuran keberhasilan/indikator. Namun belum terdapat kertas kerja penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai yaitu tren target maupun justifikasi lainnya. Target yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja belum seluruhnya dapat dicapai dengan baik, masih terdapat capaian target triwulanan dengan kriteria kurang dan sangat kurang.

b.Dokumen …

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

b. Dokumen perencanaan yaitu Renstra, Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) telah disusun, namun belum terdapat keselarasan target pada dokumen perencanaan tersebut. Belum dilakukan penyesuaian target pada dokumen PK, RKT dan RAPK terhadap Renstra setelah revisi. RAPK telah menjabarkan target yang ada dalam dokumen PK menjadi target-target triwulan dan telah mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja. Indikator kinerja individu juga telah mengacu pada indikator kinerja level di atasnya dan Unit Kerja, namun belum terdapat keselarasan penetapan target kinerja antara Kepala Unit Kerja dengan individu.

2) Pengukuran
Balai POM di Gorontalo telah melakukan pengukuran target kinerja secara berkala setiap triwulan melalui penyusunan laporan kinerja interim dan laporan evaluasi internal. Namun demikian hasil pengukuran kinerja belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan program/kegiatan dalam mencapai target kinerja. Telah terdapat mekanisme/SOP Pelaporan Monitoring dan Evaluasi dalam rangka pengumpulan data kinerja, namun belum memuat adanya kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid, belum mengatur kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan, serta belum terdapat mekanisme yang jelas apabila terjadi kesalahan data.

3) Pelaporan
a. Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo telah disusun secara berkala dan menyajikan informasi kinerja tentang pencapaian kinerja yang menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja serta telah dipublikasikan pada website Badan POM dan subsite Unit Kerja. Laporan kinerja tahunan telah menyajikan perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan, target jangka menengah, realisasi tahun sebelumnya, serta telah terdapat analisis penyebab keberhasilan/kegagalan dan tindak lanjut atas hasil evaluasi tahun sebelumnya. Laporan Kinerja juga telah menyajikan efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja tetapi belum terdapat penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.
b. Pemanfaatan atas informasi kinerja belum maksimal digunakan dalam perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja, hal ini terlihat dari masih adanya target yang tidak tercapai serta terdapat capaian kinerja yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

4)Evaluasi Internal …

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

4) Evaluasi Internal
Balai POM di Gorontalo telah melakukan evaluasi internal atas realisasi kinerja setiap triwulan. Laporan kinerja interim dan laporan evaluasi internal telah menyajikan capaian program dan kegiatan dan realisasi anggaran dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan, namun belum seluruhnya menyajikan kendala/hambatan atas target kinerja yang tidak tercapai serta belum terdapat rekomendasi/rencana aksi yang harus dilakukan untuk perbaikan kinerja periode berikutnya. Selain itu belum dilakukan pemantauan target rencana aksi dengan realisasi yang dilengkapi dengan informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan.

5) Capaian Kinerja
Berdasarkan Laporan Kinerja BPOM di Gorontalo terdapat beberapa target kinerja yang tidak tercapai dan mengalami penurunan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta terdapat indikator kinerja baru sehingga capaian kinerja tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk meningkatkan capaian kinerja di tahun berikutnya dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan hasil evaluasi internal atas rencana aksi dan menindaklanjuti hasil evaluasi internal untuk perbaikan kinerja.

8. Terhadap kelemahan yang masih ada, direkomendasikan kepada Kepala Balai POM di Gorontalo beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut
    1) Perencanaan Kinerja
        a. Menyusun kertas kerja penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta cara perhitungan yang logis sebagai dasar penetapannya, sehingga target yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja seluruhnya dapat dicapai dengan baik.
        b. Menyelaraskan target pada seluruh dokumen perencanaan yaitu Renstra, Perjanjian Kinerja, RKT dan RAPK dalam hal terdapat revisi/reviu Renstra. Selain itu perlu dilakukan penyelarasan target kinerja antara kepala unit sampai dengan level individu.
    2) Pengukuran Kinerja
        a. Menyempurnakan pedoman atau SOP tentang pengumpulan data kinerja yang memuat kriteria adanya kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid, kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan, terdapat penanggungjawab yang jelas, jelas waktu deliverynya, dan terdapat mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data.

b.Memanfaatkan …

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

b. Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja untuk perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan program/kegiatan dalam mencapai target kinerja.

3) Pelaporan Kinerja
   a. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.
   b. Laporan Kinerja agar menyajikan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian target kinerja.
4) Evaluasi Internal
   a. Melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh dengan menyajikan kendala/hambatan pencapaian target kinerja serta menyusun rekomendasi/rencana aksi atas hasil evaluasi internal.
   b. Melakukan pemantauan secara berkelanjutan atas hasil evaluasi internal periode sebelumnya yang dilengkapi dengan informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan.
5) Capaian Kinerja
   a. Meningkatkan pemantauan dan memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.
   b. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan).

Demikian …

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Demikian disampaikan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,

Dra. Elin Herlina, Apt., MP

Tembusan:
1. Sekretaris Utama
2. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan
3. Plt. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 42887465, 42887351; Fax : 42887351
Email : riset.om@pom.go.id, pusatrisetbpom@gmail.com; Website : www.pom.go.id

Nomor	:	B-PI.06.2.14.01.23.04	Jakarta, 02 Januari 2023
Lampiran	:	1 (Satu) Berkas	
Perihal	:	Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, dan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022	

Kepada Yth.
1. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan Badan POM
2. Kepala Balai Besar/ Balai POM di Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan telah tersedianya hasil pengukuran IKU BPOM level 0 tahun 2022 yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan yang perlu dimanfaatkan untuk penyusunan Laporan Kinerja, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengukuran IKU BPOM yang dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan terdiri dari 4 (empat) IKU yaitu:
   a. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 (IKSS 2)
      - Indeks Kepatuhan (*Compliance Index*) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan (IKPU)
      - Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu

   b. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 (IKSS 3)
      - Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
      - Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU)
2. Capaian indeks secara nasional adalah sebagai berikut:
   a. Indeks Kepatuhan (*Compliance Index*) Pelaku Usaha dalam Memenuhi Ketentuan BPOM Tahun 2022: **84,63 (Baik)**
   b. Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022: **81,56 (Baik)**
   c. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022: **94,8 (Sangat Puas)**
   d. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022: **76,39 (Puas).**

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 42887465, 42887351; Fax : 42887351
Email : riset.om@pom.go.id, pusatrisetbpom@gmail.com; Website : www.pom.go.id

3. Capaian indeks dan rekomendasi perbaikan merupakan informasi untuk umpan balik organisasi. Oleh karena itu, masing-masing unit kerja diharapkan mencermati dan menindaklanjuti informasi tersebut dalam rangka evaluasi dan peningkatan kinerja program/kegiatan pengawasan Obat dan Makanan kedepannya.
4. Penjelasan masing-masing IKU terdapat pada ringkasan eksekutif (terlampir). Laporan hasil pengukuran secara lengkap dapat diakses melalui https://bit.ly/HasilPengukuranIKU2022-PAKOM.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama

Dra. Rita Mahyona, Apt, M.Si

Tembusan:
1. Plt. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif
2. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
3. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan
4. Deputi Bidang Penindakan
5. Inspektur Utama

LAMPIRAN
SURAT DINAS PUSAT ANALISIS KEBIJAKAN
OBAT DAN MAKANAN
NOMOR: B-PI.06.2.14.01.23.04
TANGGAL: 02 Januari 2023

RINGKASAN EKSEKUTIF

PENGUKURAN INDEKS KEPATUHAN (*COMPLIANCE INDEX*) PELAKU USAHA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2022

Latar Belakang

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) telah melakukan Pengukuran Indeks Kepatuhan *(Compliance Index)* Pelaku Usaha (IKPU) di Bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2022. Selain Pengukuran IKPU yang telah rutin dilakukan, PRKOM juga telah menyusun dan mensosialisasikan Pedoman *Probability Sampling* sebagai panduan dalam pengambilan sampel sarana yang akan diperiksa agar mampu merepresentasikan populasi pelaku usaha Obat dan Makanan. Selain itu, dilakukan juga pengembangan sistem aplikasi SIMPEDA IKPU dalam rangka meningkatkan efektivitas dalam menganalisis data untuk memperoleh Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan secara langsung dan *real time*.

Kajian ini merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM level 0 pada Sasaran Strategis (SS2) yaitu meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap kualitas Obat dan Makanan yang bertujuan untuk mengukur IKPU di bidang Obat dan Makanan. Hasil pengukuran indeks ini akan dibandingkan dengan target indeks pada rencana strategis BPOM Tahun 2020-2024. Pengukuran indeks dilakukan pada tingkat Provinsi dan Nasional yang menjadi indikator kinerja kegiatan Pusat dan Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia.

Dalam Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan, data yang diukur adalah data hasil pemeriksaan/pengawasan pelaku usaha Obat dan Makanan pada sarana produksi, distribusi, pelayanan, iklan, dan penandaan pada tahun 2021 di seluruh provinsi yang telah dilakukan verifikasi *grading* oleh Kedeputian 1, 2, dan 3.

Metodologi

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mengolah data sekunder hasil pemeriksaan/pengawasan sarana pelaku usaha Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Pusat dan Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia. Indeks Kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan dihitung berdasarkan konversi nilai sarana yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) ke dalam pengklasifikasian/*grading* menjadi A (Baik), B (Cukup), dan C (Kurang) berdasarkan Definisi Operasional (DO) oleh masing-masing kedeputian (1, 2, dan 3). Selanjutnya, dihitung persentase memenuhi ketentuan (% MK) masing-masing *grading* untuk dianalisis secara statistik *(Top one box/Top two boxes)*. Selanjutnya perhitungan IKPU dilakukan pembobotan terhadap sarana produksi, distribusi, iklan, dan penandaan serta skala pembobotan terhadap komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan.

Hasil

Target IKPU Nasional dalam Rencana Strategis BPOM Tahun 2020 – 2024 untuk tahun 2022 adalah **84,** sedangkan target IKPU masing-masing kedeputian: Obat adalah **88,** Obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik adalah **86** dan Pangan Olahan adalah **79.** Hasil perhitungan IKPU Obat dan Makanan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1, 2, dan 3 berikut ini.

Tabel 1. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Skala Provinsi Tahun 2022

No.	Nama Provinsi	IKPU
1	Aceh	80,36
2	Bali	83,66
3	Banten	80,85
4	Bengkulu	76,39
5	DI Yogyakarta	87,88
6	DKI Jakarta	85,84
7	Gorontalo	75,05
8	Jambi	91,19
9	Jawa Barat	84,48
10	Jawa Tengah	80,41
11	Jawa Timur	82,32
12	Kalimantan Barat	81,29
13	Kalimantan Selatan	83,78
14	Kalimantan Tengah	82,68
15	Kalimantan Timur	85,97
16	Kalimantan Utara	80,79
17	Kepulauan Bangka Belitung	66,96
18	Kepulauan Riau	86,34
19	Lampung	86,63
20	Maluku	84,97
21	Maluku Utara	73,28
22	Nusa Tenggara Barat	81,41
23	Nusa Tenggara Timur	83,20
24	Papua	88,08
25	Papua Barat	87,08
26	Riau	88,38
27	Sulawesi Barat	85,19
28	Sulawesi Selatan	83,11
29	Sulawesi Tengah	84,97
30	Sulawesi Tenggara	88,11
31	Sulawesi Utara	87,56
32	Sumatera Barat	86,49
33	Sumatera Selatan	90,27
34	Sumatera Utara	85,73

Tabel 2. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Skala Nasional dan Komoditi Tahun 2022

Indeks Komoditi/Nasional	IKPU
Obat	89,41
Obat Tradisional	89,05
Suplemen Kesehatan	95,90
Kosmetik	75,41
Pangan Olahan	74,02
Skala Nasional	84,63

Tabel 3. Perbandingan Capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Tahun 2021 dan 2022

No	Komoditi/ Nasional	Tahun 2021			Tahun 2022		
		Target	Capaian	% Capaian	Target	Capaian	% Capaian
1	Obat	87	85,87	98,70	88	89,41	101,60
2	Obat Tradisional	85	81,90	96,35	86	89,05	103,55
3	Suplemen Kesehatan		90,73	106,74		95,90	111,51
4	Kosmetik		80,96	95,25		75,41	87,69
5	Pangan Olahan	78,5	73,38	93,48	79	74,02	93,70
6	Indeks Nasional	83	82,36	99,23	84	84,63	100,75

Keterangan kriteria indeks

Sangat Baik : > 90 - 100
Baik : > 66,67 - 90
Cukup : > 33,33 - 66,67
Kurang : 0 - 33,33

Berdasarkan hasil perhitungan IKPU tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan skala **nasional** adalah **84,63 (Baik)**, sedangkan target indeks pada Tahun 2022 adalah **84,0** sehingga persentase capaian adalah **100,75%**. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan pada masing-masing kedeputian yaitu indeks Suplemen Kesehatan sebesar **95.90 (Sangat Baik),** indeks Obat sebesar **89,42 (Baik),** indeks Obat Tradisional sebesar **89.05 (Baik),** indeks Kosmetik sebesar **75.41 (Baik),** dan Pangan Olahan sebesar **74.02 (Baik)**. Indeks di tingkat provinsi menjadi indikator kinerja kegiatan Balai Besar/Balai/Loka POM dengan indeks tertinggi diperoleh **Provinsi Jambi 91,19 (Sangat Baik)** dan terendah diperoleh **Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 66,96 (Baik).** Berikut 5 provinsi dengan capaian indeks tertinggi.

No.	Nama Provinsi	Indeks	Kriteria
1	Jambi	91,19	Sangat Baik
2	Sumatera Selatan	90,27	Sangat Baik
3	Riau	88,38	Baik
4	Sulawesi Tenggara	88,11	Baik
5	Papua	88,08	Baik

Rekomendasi

Rekomendasi berdasarkan hasil pengukuran indeks kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan tahun 2022 untuk perbaikan kinerja kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *probability sampling* dalam pemeriksaan sarana

   Metode pengambilan sampel untuk pemeriksaan sarana saat ini masih menggunakan teknik *purposive* dengan mempertimbangkan analisis risiko. Teknik *purposive* ini tidak merepresentasikan populasi sehingga hasil pengukuran indeksnya tidak dapat dibandingkan antar waktu dan antar wilayah. Dalam Pengukuran IKPU, direkomendasikan agar pemilihan sampel sarana pelaku usaha Obat dan Makanan yang akan diperiksa dilakukan berdasarkan teknik *probability sampling* dimana pemilihan sampelnya didasarkan pada perhitungan peluang tiap sampel yang akan terambil. Pada tahun 2022 Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan telah melakukan penyusunan pedoman *probability sampling* dan telah disosialisasikan kepada unit Kedeputian I, II, dan III serta Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh Indonesia. Sebagai tindak lanjut, maka perlu dilakukan simulasi terhadap kebutuhan sampel minimun pemeriksaan sarana dengan menghitung *margin of error* 5%, 7%, dan 10%.

2. Mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi SIMPEDA-IKPU

   Pada tahun 2022 sistem aplikasi SIMPEDA-IKPU telah diimplementasikan oleh unit Kedeputian I, II, dan III dengan mengunggah data hasil verifikasi *grading* ke dalam aplikasi. Hasil verifikasi menunjukkan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan yang diperoleh melalui aplikasi SIMPEDA-IKPU sama dengan hasil pengukuran indeks yang perhitungannya dilakukan secara manual. Oleh karena itu pemanfaatan aplikasi ini harus terus dilakukan di tahun berikutnya.

3. Pengembangan aplikasi untuk analisis tren kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan

   Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan, PRKOM melakukan studi lebih lanjut mengenai tren tingkat kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan serta memberikan informasi kepada Balai Besar/Balai/Loka POM mengenai tren kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan, maka dibutuhkan pengembangan aplikasi yang memuat data ID pelaku usaha, diantaranya nomor, nama, dan alamat pelaku usaha.

RINGKASAN EKSEKUTIF

PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2022

Latar Belakang

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU) merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level 0, sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan. *Cascading* IKU ini terdapat pada level I (Kedeputian I, II, dan III) dan level II (Balai Besar/Balai POM). Pengukuran indeks dilakukan melalui survei dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 ketegori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Tujuan

Tujuan pengukuran ini adalah untuk memperoleh Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan pembinaan BPOM terhadap pelaku usaha.

Metodologi

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori *Customer Satisfaction* dan konsep *Service Quality* (ServQual) meliputi aspek *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi berbasis *web* dan juga terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

Hasil

Pada tahun 2022, jumlah unit kerja yang melakukan Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) bagi pelaku usaha sebanyak 49 unit kerja terdiri dari 15 unit kerja Pusat dan 34 Balai Besar/Balai POM. Setiap unit kerja mendaftarkan KBP pada aplikasi survei dan memberikan link survei kepada pelaku usaha. Sebanyak 569 KBP telah dilakukan dan berhasil memperoleh data dari 23.207 responden selama periode survei dari 2 Januari hingga 7 Desember 2022. Pada tahun ini terjadi kenaikan sebanyak 89 KBP dibanding tahun 2021. Proporsi jumlah KBP untuk setiap jenis kegiatan yaitu 33% desk, 26% bimtek, 23% sosialisasi, dan 18% pendampingan.

Jika dilihat jumlah responden setiap komoditi, persentase responden komoditi pangan olahan sebanyak 32%, obat sebanyak 28%, kosmetik 19%, obat tradisional 12%, dan suplemen Kesehatan 9%. Data ini menunjukkan bahwa KBP pangan olahan berhasil menjangkau paling banyak pelaku usaha, sebaliknya program pengawasan suplemen

kesehatan menjangkau paling sedikit pelaku usaha dalam kegiatan KBP. Profil ini sejalan dengan jumlah pelaku usaha pangan olahan di Indonesia yang memang lebih banyak dibanding empat komoditi yang lain.

Berdasarkan analisis aspek pembentuk kepuasan diperoleh informasi bahwa aspek *empathy* mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dibanding aspek yang lain yaitu 3,86. Aspek *reliability* dan *responsiveness* memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu 3,82. Aspek *assurance* dan *tangible* juga memiliki nilai rata-rata yang sama sebesar 3,78. Sedangkan jika dilihat dari nilai rata-rata setiap pertanyaan, maka pertanyaan yang memiliki nilai tertinggi adalah kemanfaatan materi KBP (3,88) dan yang terendah adalah kecukupan waktu KBP (3,69). Profil ini serupa dengan tahun 2021 tetapi nilai tahun ini lebih tinggi dibanding tahun 2021.

Profil kepuasan pelaku usaha jika dilihat dari jenis kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) memberikan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan secara intensif, *one on one* atau personal seperti pendampingan dan desk memperoleh nilai kepuasan yang lebih tinggi dibanding kegiatan dengan peserta yang banyak seperti bimtek dan sosialisasi. Kondisi pandemi mempengaruhi pemilihan media pelaksanaan bimbingan dan pembinaan yaitu dengan media *online*. Selain kendala jaringan internet, pelayanan *online* memiliki keterbatasan dibanding pelayanan tatap muka langsung sehingga pelaku usaha banyak yang menyarankan adanya KBP secara *offline*/luring. Materi bimbingan dan pembinaan yang kebanyakan bersifat teknis dan mendetail juga menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM untuk dapat disampaikan secara *online*. Meskipun tidak ada perbedaan kepuasan yang signifikan antara KBP *offline/hybrid* dan *online*.

Indeks kepuasan pelaku usaha pada unit penyelenggara KBP (unit kerja di kedeputian I-III dan Balai Besar/Balai POM) berada pada rentang nilai 87,7 – 98,6 dan persentase capaian target antara 98,0% - 114,6% sebagaimana tercantum pada Tabel 1 dan 2. Sebanyak 92% dari 49 unit kerja telah mencapai target.

Indeks kepuasan pelaku usaha di level nasional adalah 94,8 (Sangat Puas) atau capaian target sebesar 106,5% sedangkan indeks kepuasan pelaku usaha per komoditi sebagai berikut: (1) Obat 93,2, (2) Obat Tradisional 94,9, (3) Suplemen Kesehatan 95,8, (4) Kosmetik 95,2, dan (5) Pangan Olahan 94,9 (Tabel 3). Pada tahun 2022 seluruh target indeks komoditi telah tercapai. Tren capaian indeks selama 3 tahun (2020-2022) secara umum menunjukan adanya kenaikan dari tahun ke tahun.

Pada tahun ini sebanyak 13.993 komentar/kritik/saran dari responden diklasifikasikan menjadi 6 kategori yaitu 29% terkait penyelenggaraan KBP, 8% terkait kemanfaatan KBP, 4% terkait kecukupan waktu, 12% terkait pelayanan petugas/narasumber/panitia, 42% terkait harapan untuk penyelenggaraan KBP berikutnya, dan 5% terkait hal lain yang tidak termasuk pada kategori sebelumnya. Data tersebut dapat dimanfaatkan dan ditindaklanjuti untuk peningkatan kualitas KBP dan kinerja unit.

Tahun ini juga dilakukan pendalaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap capaian IKEPU melalui FGD dengan perwakilan PIC survei di unit kerja. Dapat disimpulkan bahwa setidaknya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap capaian IKEPU adalah KBP, PIC survei, karakteristik pelaku usaha/responden, strategi survei, kendala survei, evaluasi capaian indeks, dan evaluasi kritik/saran responden.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengukuran indeks tahun 2022 maka rekomendasi yang diberikan untuk penyelenggaran KBP dan pengukuran indeks tahun 2023 adalah sebagai berikut:

a. Bagi unit penyelenggara KBP

1. Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei atau hasil pengukuran indeks.
2. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM.
3. Melakukan identifikasi/pemetaan responden survei IKEPU untuk meminimalkan irisan dengan survei lainnya.
4. Melakukan inovasi atau perbaikan untuk mengatasi isu kecukupan waktu, layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan tingkat literasi, dan cakupan pelaku usaha yang mendapatkan KBP.

b. Bagi Biro Perencanaan dan Keuangan

Melakukan monitoring dan evaluasi atas tindak lanjut rekomendasi hasil pengukuran indeks yang dilakukan oleh unit kerja.

c. Bagi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan

1. Meningkatkan koordinasi dengan unit penyelenggara KBP melalui pelaporan progres pengukuran IKEPU setiap triwulan kepada unit penyelenggara KBP.
2. Memfasilitasi penambahan fitur data narasumber KBP dan fitur monev pelaksanaan survei pada aplikasi survei IKEPU.

Tabel 1. Capaian Indeks Unit Kerja Pusat

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	87,3	92,5	106,0%	10	3849
2	Direktorat Registrasi Obat	87,3	94,8	108,6%	12	482
3	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	87,3	93,7	107,4%	11	473
4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	87,3	91,2	104,4%	9	716
5	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	87,3	92,2	105,6%	19	908
6	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	89,3	94,3	105,6%	19	2260
7	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	89,3	94,2	105,5%	34	2018
8	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	89,3	91,9	103,0%	15	618
9	Direktorat Pengawasan Kosmetik	89,3	95,3	106,7%	16	2057
10	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	89,3	96,8	108,4%	3	29
11	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	89,5	87,7	98,0%	4	288
12	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	89,5	96,1	107,4%	100	2082
13	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	89,5	95,0	106,1%	11	458
14	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	89,5	96,0	107,3%	23	778
15	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	89,5	95,0	106,2%	15	2080

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Sofifi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

Tabel 3. Capaian Indeks Setiap Komoditi dan Nasional

Komoditi/Nasional	Target	Capaian	Persen Capaian
Obat	87,3	93,2	106,7%
Obat Tradisional	89,3	94,9	106,2%
Suplemen Kesehatan	89,3	95,8	107,3%
Kosmetik	89,3	95,2	106,6%
Pangan Olahan	89,5	94,9	106,1%
Nasional	89,0	94,8	106,5%

RINGKASAN EKSEKUTIF

PENGUKURAN INDEKS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU
DAN
PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2022

Latar belakang

BPOM telah melakukan berbagai upaya pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat melalui program komunikasi, edukasi dan informasi (KIE). Keberhasilan program pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM diukur dari dampaknya terhadap masyarakat. Salah satunya dari kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu serta kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM. Kesadaran masyarakat ditunjukkan oleh perilaku masyarakat yang menggambarkan kemampuan dalam melindungi diri dari Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan, sedangkan kepuasan masyarakat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM dalam menjamin kemanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan. Untuk mengukur keberhasilan program dan capaian target kinerja BPOM, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap indikator tersebut secara sistematis dan *scientific based*. Untuk itu tahun 2022 Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan kajian pengukuran indikator kinerja utama (IKU) BPOM level 0 pada sasaran strategis 2 dan 3 melalui pengukuran: 1) indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, dan 2) indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Kedua indikator tersebut merupakan ukuran dampak atau *outcome* dari serangkaian kegiatan dan program yang dilakukan BPOM baik di tingkat pusat maupun daerah yang dirasakan oleh masyarakat.

Tujuan

Tujuan pengukuran adalah menyediakan data indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM di level Nasional, Komoditi dan Provinsi. Disamping itu, pengukuran ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan/peningkatan program pemberdayaan masyarakat serta pengawasan Obat dan Makanan.

Metode

Kegiatan ini merupakan dua pengukuran indeks yang diintegrasikan dalam satu pengukuran agar lebih efektif dan efisien. Pengukuran dilakukan melalui survei kepada masyarakat di 34 Provinsi dengan desain metodologi *sampling* dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*) dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata urban/rural yang merepresentasikan indeks secara Nasional dan Provinsi serta menggambarkan kondisi *real* di lapangan. Masyarakat yang dimaksud dalam survei ini adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan yang merupakan lingkup pengawasan BPOM. Kriteria inklusi responden adalah berusia 17-65 tahun serta sehat jasmani dan rohani. Jumlah sampel sebanyak 18.220 rumah tangga (1.822 blok sensus terdiri 506 Kabupaten/Kota, 1.597 Kecamatan dan 1.817 Desa).

Pengembangan metode dan desain sampel dilakukan bersama Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur melalui wawancara tatap muka dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yang berbasis *offline* dan *online* yang dapat dimonitor secara *real-time* melalui *dashboard monitoring* pada: https://surveiskkm.pom.go.id. Dalam pelaksanaan survei telah dilakukan monitoring dan evaluasi baik secara *online* dan *offline* yang bertujuan untuk melakukan verifikasi dan validasi (*quality assurance*) serta menjamin kualitas (*quality control*) atas data yang diperoleh.

Indeks kesadaran masyarakat disusun melalui tiga aspek pembentuk yaitu **Pengetahuan, Sikap** dan **Perilaku**. Variabel pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa. Indeks Kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan, yaitu jaminan keamanan, upaya pengawasan, upaya perlindungan dan pemberian informasi, serta tindakan BPOM. Jawaban pertanyaan menggunakan skala likert yang dikonversi menjadi skala indeks kesadaran dan kepuasan skala 0 – 100 dengan kategori: Tidak Baik/Tidak Puas (≤ 45,00); Kurang Baik/Kurang Puas (45,01 – 60,00); Cukup Baik/Cukup Puas (60,01 – 75,00); Baik/Puas (75,01 – 90,00); Sangat Baik/Sangat Puas (≥ 90,01). Analisis data dilakukan melalui perhitungan Indeks, Analisis Deskriptif, Analisis Lanjutan (Anova dan Korelasi), Analisis SEM dan Analisis Kualitatif

Hasil

Jumlah capaian responden sebanyak 18.156 yang merepresentasikan sejumlah 181.402.365 penduduk dewasa Indonesia yang berusia 17 - 65 tahun (Proyeksi Penduduk Bulan Agustus, 2022 - BPS) dengan *response rate* 99,65%. Karakreristik responden terdiri dari 50,09% laki-laki dan 49,91% perempuan dengan mayoritas berada pada rentang usia 36-50 tahun (32,79%). Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SLTA/sederajat (40,21%). Sedangkan jenis pekerjaan responden 3 (tiga) terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (29,71%), Pegawai/Karyawan (20,01%), dan Petani/Nelayan (19,85%).

Masyarakat yang mengetahui BPOM sebagai lembaga pengawas Obat dan Makanan sebesar 67,91%. Nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 58,57%. Hal ini menunjukkan program-program BPOM semakin dikenal dan dirasakan oleh masyarakat. Sumber perolehan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui BPOM dan informasi keamanan produk paling banyak diperoleh melalui televisi (79,53%), kemasan produk (49,35%) dan media sosial (*whatsapp, instagram, facebook*, dll) sebesar 32, 21%.

- **Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu**

Indeks Kesadaran (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2022 pada tingkat nasional diperoleh nilai **81,56 (Kategori Baik)** dengan target yaitu **80 (101,95%),** nilai ini mengalami peningkatan sebesar **3,92 poin** dari tahun 2021 yaitu **77,64**. Indeks kesadaran dibentuk dari 3 (tiga) aspek, dimana secara keseluruhan aspek pembentuk indeks tersebut berada pada kategori Baik. Aspek yang tertinggi adalah pada sikap masyarakat yaitu **84,59** dan pengetahuan masyarakat **83,47**. Sementara itu, perilaku merupakan aspek kesadaran dengan nilai yang perlu ditingkatkan yaitu sebesar **76,63**. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memilih obat dan makanan yang aman, namun

belum diikuti dengan perilaku baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memilih Obat dan Makanan aman dan bermutu. Hasil pengukuran indeks per komoditi adalah 1) Obat 84,20; 2) Obat Tradisional 79,47; 3) Suplemen Kesehatan 79,95; 4). Kosmetik 79,82; dan 5) Pangan Olahan 82,20. Indeks kesadaran masyarakat per komoditi seluruhnya berada pada kategori **Baik.** Meskipun indeks kesadaran masyarakat secara nasional berada di atas target, namun kesadaran masyarakat per provinsi sangat beragam. Indeks kesadaran masyarakat tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar **91,04 (Sangat Baik)** dan terendah Provinsi **Papua sebesar 65,80 (Cukup Baik).**

Berdasarkan pesan kunci KLIK dapat disimpulkan bahwa variabel pada aspek pengetahuan dan sikap, variabel yang tertinggi yakni terkait **kedaluwarsa** dan yang perlu upaya peningkatan adalah **nomor izin edar**. Sementara untuk aspek perilaku, variabel yang tertinggi adalah memilih produk dengan kemasan yang baik dan yang perlu ditingkatkan adalah membaca informasi pada label.

❖ **Hasil Pengukurun Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM**

Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM merupakan kepuasan secara tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat karena terkait *outcome* kinerja BPOM. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022 pada tingkat nasional diperoleh nilai **76,39 (Kategori Puas)** dengan target yaitu **77 (99,21%).** Meskipun capaiannya sedikit lebih rendah dari target namun nilai ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2021 yaitu sebesar 7,5 poin (68,89). Hasil kepuasan per komoditi adalah 1) Obat 77,24; 2) Obat Tradisional 76,07; 3) Suplemen Kesehatan 76,09; 4) Kosmetik 75,71; Pangan Olahan 76,19. Keseluruhan indeks kepuasan berdasarkan komoditi membentuk indeks nasional dengan kategori **puas**. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM berdasarkan provinsi mayoritas berada pada kategori **Puas**. Indeks kepuasan masyarakat tertinggi adalah Provinsi Gorontalo sebesar **81,72 (Puas)** dan terendah Provinsi **Papua sebesar 63,40 (Cukup Puas).** Berdasarkan variabel pembentuk indeks maka kepuasan terhadap **tindakan BPOM** memberikan nilai yang tertinggi, sedangkan **upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM** merupakan variabel yang masih perlu untuk ditingkatkan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengukuran indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat tahun 2022, maka direkomendasikan kepada Unit kerja, Biro Perencanaan dan Keuangan dan UPT beberapa hal sebagai berikut:

a. Rekomendasi untuk meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat

1. Meningkatkan sinergi dengan kementerian/lembaga/*stakeholder,* antara lain dengan:
   - Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo): berkolaborasi dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan radio lokal di seluruh Indonesia (TVRI, RRI).
   - Kementerian Dalam Negeri: bekerjasama dalam memberdayakan masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan, diantaranya melalui penggerakan Posyandu.
   - Kementerian Kesehatan: berkolaborasi untuk menyebarkan informasi keamanan Obat melalui sarana layanan kesehatan (puskesmas, dll).
   - Kementerian Pendidikan: bekerjasama untuk mendesiminasikan materi KIE melalui kurikulum mata pelajaran atau melalui ekstra kurikuler.

2. Meningkatkan strategi komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan cara:
   - memfokuskan tujuan dan tema KIE dengan mengacu pada pedoman strategi KIE;
   - penyampaian KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, media penyampaian yang tepat dan target penerima KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target *audience* seperti *gender*, usia, pendidikan dan cakupan wilayah;
   - mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing misalnya KIE dengan menggunakan bahasa daerah;
   - melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, dsb);
   - menggunakan media yang banyak diakses masyarakat yakni media televisi, kemasan produk dengan cara pencantuman Nomor Izin Edar (NIE) yang lebih jelas dan mudah terlihat serta mencantumkan logo BPOM pada kemasan, media sosial disesuaikan dengan usia dan *platform* media sosial, serta media luar ruang.
3. Menyusun konten/materi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat seperti pengenalan logo obat pada kemasan obat sebagai penanda klasifikasi obat dan membaca informasi yang tertera pada label produk Obat dan Makanan terutama pada masyarakat di wilayah rural.
4. Menggencarkan promosi penggunaan *tagline* cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media.
5. Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan *user friendly* bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan *website*.
6. Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks.

b. Rekomendasi untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Bagi Unit Kerja Terkait, Biro Perencanaan dan Keuangan serta UPT
   1. Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan BPOM melalui kegiatan *public relation* dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, seperti razia Obat dan Makanan yang kedaluwarsa, tidak memiliki izin edar dan produk ilegal. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah BPOM melindungi masyarakat.
   2. Intesifikasi program KIE kepada masyarakat dengan bentuk program yang lebih dipahami oleh masyarakat.
   3. Mendorong UPT di daerah untuk mensosialisasikan hasil pengawasan secara inovatif sesuai dengan keunikan daerah masing masing sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat. BPOM dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi Ilmu Kesehatan setempat pada program pengabdian masyarakat.
   4. Konsisten memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk-produk yang berbahaya.
   5. Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk sosialisasi hasil pengawasan kepada masyarakat untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
   6. Melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil dan rekomendasi pengukuran indeks
   7. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kinerja pengawasan di tahun mendatang.

Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2022

Tabel 1. Indeks Kesadaran Masyarakat Nasional dan Komoditi

No.	Komoditi/Nasional	Capaian 2021	Capaian 2022	Target 2022	Persen Capaian	Kenaikan dari Tahun 2021
1	Obat	79,26	84,20	85,00	99,06%	4,94
2	Obat Tradisional	75,51	79,47	78,00	101,89%	3,96
3	Suplemen Kesehatan	76,30	79,95	78,00	102,50%	3,65
4	Kosmetik	76,88	79,82	78,00	102,33%	2,94
5	Pangan Olahan	78,99	82,80	81,00	102,23%	3,81
	Nasional	**77.64**	**81,56**	**80,00**	**101,96%**	**3,92**

Tabel 2. Indeks Kesadaran Masyarakat per Aspek Penyusun Indeks

No.	Komoditi	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
1	Obat	86,82	85,56	80,21
2	Obat Tradisional	79,37	84,21	74,84
3	Suplemen Kesehatan	81,17	84,11	74,59
4	Kosmetik	80,01	83,86	75,58
5	Pangan Olahan	87,45	84,48	76,49
	Nasional	**83,47**	**84,59**	**76,63**

Tabel 3. Indeks Kesadaran Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	DKI Jakarta	87,00	91,04	104,65%
2	Banten	91,00	89,77	98,65%
3	Kepulauan Riau	82,00	86,53	105,53%
4	Sumatera Utara	82,00	85,95	104,82%
5	Kalimantan Timur	86,00	85,72	99,67%
6	Kep. Bangka Belitung	78,00	85,72	109,89%
7	Sulawesi Utara	84,00	85,32	101,58%
8	DI Yogyakarta	82,00	84,71	103,31%
9	Sumatera Barat	86,00	83,22	96,76%
10	Gorontalo	84,00	83,13	98,96%
11	Kalimantan Tengah	74,00	83,04	112,21%
12	Kalimantan Selatan	84,00	83,04	98,85%
13	Jawa Barat	74,00	82,63	111,66%
14	Kalimantan Barat	83,00	82,55	99,46%

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
15	Sumatera Selatan	84,00	82,53	98,25%
16	Jawa Timur	79,00	81,26	102,87%
17	Sulawesi Tengah	80,00	81,19	101,49%
18	Sulawesi Tenggara	78,00	79,90	102,44%
19	Nusa Tenggara Timur	74,00	79,46	107,37%
20	Sulawesi Selatan	81,00	79,41	98,03%
21	Aceh	78,00	79,36	101,74%
22	Bengkulu	88,00	79,27	90,08%
23	Jawa Tengah	78,00	78,85	101,09%
24	Bali	75,00	78,78	105,04%
25	Jambi	78,00	77,56	99,44%
26	Riau	80,00	77,15	96,44%
27	Maluku	80,00	76,12	95,15%
28	Lampung	87,00	75,29	86,54%
29	Sulawesi Barat	71,00	75,00	105,63%
30	Papua Barat	85,00	72,43	85,22%
31	Nusa Tenggara Barat	79,00	72,23	91,43%
32	Kalimantan Utara	84,00	71,59	85,23%
33	Maluku Utara	78,00	71,42	91,56%
34	Papua	68,00	65,80	96,77%
	Nasional	**80,00**	**81,56**	**101,96%**

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Tabel 4. Indeks Kepuasan Masyarakat Nasional dan Komoditi

No.	Komoditi/Nasional	Capaian 2021	Capaian 2022	Target 2022	Persen Capaian	Kenaikan dari Tahun 2021
1	Obat	69,38	77,24	79,00	97,77%	7,86
2	Obat Tradisional	68,55	76,07	75,00	101,43%	7,51
3	Suplemen Kesehatan	68,82	76,09	75,00	101,45%	7,27
4	Kosmetik	68,55	75,71	75,00	100,94%	7,16
5	Pangan Olahan	68,71	76,19	78,00	97,68%	7,48
	Nasional	**68,89**	**76,39**	**77,00**	**99,20%**	**7,50**

Tabel 5. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	Gorontalo	66,35	81,72	123,17%
2	Kep, Bangka Belitung	72,36	80,84	111,72%
3	DKI Jakarta	76,65	80,22	104,66%
4	Banten	82,39	80,13	97,26%
5	Sumatera Utara	72,00	79,95	111,04%
6	Kalimantan Tengah	65,51	79,14	120,81%
7	Jawa Timur	77,09	78,14	101,36%
8	Jawa Barat	80,22	77,61	96,75%
9	Lampung	81,37	77,51	95,25%
10	Sumatera Selatan	77,12	77,20	100,11%
11	Sumatera Barat	75,92	76,84	101,21%
12	Sulawesi Utara	85,59	76,82	89,76%
13	DI Yogyakarta	80,45	76,81	95,48%
14	Kalimantan Timur	75,11	76,55	101,91%
15	Jambi	71,92	76,54	106,43%
16	Nusa Tenggara Timur	70,42	76,42	108,51%
17	Aceh	72,23	75,94	105,14%
18	Sulawesi Tenggara	70,57	75,25	106,63%
19	Jawa Tengah	72,16	75,08	104,05%
20	Kepulauan Riau	71,85	74,97	104,34%
21	Bengkulu	80,59	74,32	92,22%
22	Sulawesi Selatan	77,00	73,84	95,90%
23	Kalimantan Selatan	80,56	73,72	91,51%
24	Kalimantan Barat	70,38	73,51	104,44%
25	Papua Barat	70,69	71,72	101,46%
26	Bali	72,05	71,33	99,00%
27	Maluku	71,58	71,15	99,40%
28	Riau	66,19	70,82	107,00%
29	Nusa Tenggara Barat	77,50	70,46	90,92%
30	Sulawesi Tengah	70,05	67,80	96,79%
31	Kalimantan Utara	80,63	66,11	81,99%
32	Maluku Utara	65,04	66,09	101,62%
33	Sulawesi Barat	76,01	66,03	86,87%
34	Papua	66,51	63,40	95,32%
	Nasional	**77,00**	**76,39**	**99,20%**

HASIL PENILAIAN INTERNAL UPP BALAI BESAR/BALAI POM TAHUN 2022

No	Unit Pelayanan Publik	Baseline	Target	IPP	Keterangan
		2021	2022	2022	
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,57	4,51	4,96	Pelayanan Prima
2	Balai Besar POM di Denpasar	4,66	4,6	4,95	Pelayanan Prima
3	Balai Besar POM di Surabaya	4,52	4,45	4,9	Pelayanan Prima
4	Balai Besar POM di Serang	4,5	4,45	4,89	Pelayanan Prima
5	Balai Besar POM di Jakarta	4,54	4,3	4,72	Pelayanan Prima
6	Balai POM di Kendari	4,01	4,2	4,69	Pelayanan Prima
7	Balai Besar POM di Medan	3,92	4,2	4,67	Pelayanan Prima
8	Balai Besar POM di Bandung	4,48	4,45	4,67	Pelayanan Prima
9	Balai Besar POM di Semarang	4,37	4,45	4,65	Pelayanan Prima
10	Balai POM di Pangkalpinang	4,39	4,3	4,61	Pelayanan Prima
11	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,34	4,01	4,58	Pelayanan Prima
12	Balai Besar POM di Makassar	4,35	4,3	4,56	Pelayanan Prima
13	Balai POM di Bengkulu	4,41	4,51	4,56	Pelayanan Prima
14	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,76	4,01	4,56	Pelayanan Prima
15	Balai POM di Mamuju	4,35	4,01	4,54	Pelayanan Prima
16	Balai POM di Manokwari	4,11	4,51	4,51	Pelayanan Prima
17	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,98	4,01	4,49	Sangat Baik
18	Balai Besar POM di Mataram	4,42	4,51	4,48	Sangat Baik
19	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,5	4,45	4,46	Sangat Baik
20	Balai POM di Palu	4,19	4,4	4,39	Sangat Baik
21	Balai POM di Ambon	4,46	4,45	4,38	Sangat Baik
22	Balai Besar POM di Samarinda	4,44	4,45	4,33	Sangat Baik
23	Balai POM di Batam	4,12	4,3	4,3	Sangat Baik
24	Balai Besar POM di Pontianak	4,25	4,2	4,27	Sangat Baik
25	Balai Besar POM di Jayapura	4,33	4,4	4,24	Sangat Baik
26	Balai POM di Jambi	4,32	4,01	4,17	Sangat Baik
27	Balai Besar POM di Palembang	4,27	4,2	4,14	Sangat Baik
28	Balai POM di Sofifi	4,22	4,2	4,12	Sangat Baik
29	Balai Besar POM di Pekanbaru	4,45	4,4	4,11	Sangat Baik
30	Balai Besar POM di Padang	4,42	4,45	4,1	Sangat Baik
31	Balai Besar POM di Manado	4,38	4,3	4,1	Sangat Baik
32	Balai POM di Kupang	4,13	4,3	3,98	Baik
33	Balai POM di Gorontalo	4,31	4,3	3,98	Baik
34	Balai POM di Tarakan	0	3,01	3,94	Baik

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PI.06.06.7.72.10.22.223 Jakarta, 3 Oktober 2022

Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2022

Yth.
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo
di
Tempat

Berdasarkan
1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor PI.06.06.1.2.03.22.05 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022;

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo (BPOM di Gorontalo).

Tujuan evaluasi dimaksud adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BPOM di Gorontalo sebesar **92,81** dengan rincian sebagai berikut**:**

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	**PENGUNGKIT**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	4,00	4,00	**8,00**	**MS**
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,50	3,50	**7,00**	**MS**
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,88	5,00	**9,88**	**MS**
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,63	4,09	**8,72**	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	7,35	7,50	**14,85**	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,86	4,58	**9,44**	**MS**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
TOTAL PENGUNGKIT						**57,89**	
B.	**HASIL**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			**18,91**	
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,41	**MS**
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	**TMS**
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			**16,01**	
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,01	**MS**
TOTAL HASIL						**34,92**	
NILAI PMPZI						**92,81**	

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Telah melakukan pembangunan ZI secara konsisten dan berhasil mendapatkan predikat WBK dari Kementerian PANRB tahun 2020. Pada tahun 2022 telah memenuhi persyaratan minimal pengajuan predikat WBBM.
2. BPOM di Gorontalo memiliki Laboratorium sebagai pembina dan satu-satunya pendukung percepatan penanggulangan Covid-19 di Provinsi Gorontalo.
3. Sertifikat dari WHO atas hasil Uji Profisiensi 100% terhadap sampel Covid-19.
4. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha atas bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dan Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan obat makanan dan makanan Tertinggi Se UPT Badan POM.
5. Top 21 inovasi pelayanan publik penanganan Covid-19 dari Kemenpan RB tahun 2020.
6. Sebagai Balai *benchmarking* pembangunan Zona Integritas oleh enam UPT lain dan salah satunya berhasil mendapatkan predikat WBK di tahun 2021.
7. Terdapat 26 Inovasi di tahun 2022 pada setiap area yang sebelum hanya terdapat 15 inovasi di tahun 2020.
8. Inovasi Transdigilab merupakan inovasi menggunakan aplikasi *any desk* untuk mengolah hasil uji alat PCR dari rumah.
9. Inovasi Aplikasi Attrack OM merupakan aplikasi berbasis website yang dapat diakses oleh pelanggan eksternal untuk melakukan pemantauan terhadap pengujian sampelnya dan memberikan umpan balik terhadap layanan kapanpun dimanapun;
10. Inovasi Layanan Sultan merupakan kegiatan konsultasi dan pendampingan UMKM pangan olahan mulai dari pembuatan dokumen CPPOB sampai keluar izin edar baik SP-PIRT maupun MD.
11. Inovasi Si Laura Pro merupakan kegiatan pengujian menggunakan test kit (Formalin, Boraks, Metanil Yellow dan Rhodamin B) yang dilakukan setiap hari kerja di Kantor BPOM di Gorontalo atau saat kegiatan mobil Laboratorium Keliling tanpa dipungut biaya

Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,66 (syarat 3,6) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,75 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,5 (syarat 3,75) tidak memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Sebagian besar target kinerja utama telah tercapai 100% atau lebih, namun hanya 48,9% capaian kinerja utama yang lebih baik dari capaian kinerja utama tahun sebelumnya (Tidak Memenuhi Persyaratan komponen hasil pengajuan WBBM);
2. Laporan kinerja belum sepenuhnya menyajikan informasi tentang kinerja;
3. Adanya pengaduan masyarakat terkait integritas pegawai BPOM di Gorontalo dalam melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan.

Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Meningkatkan capaian kinerja lebih optimal dari tahun sebelumnya agar dapat memenuhi persyaratan komponen hasil pengajuan WBBM.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
3. Meningkatkan integritas pegawai BPOM di Gorontalo dengan melakukan internalisasi nilai Core Value ASN dan Budaya Kerja Badan POM;
4. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Demikian laporan hasil evaluasi atas pelaksanaan Pembangunan ZI pada BPOM di Gorontalo. Selanjutnya kami harapkan BPOM di Gorontalo dapat melaksanakan Pembangunan ZI secara berkelanjutan. Kami menyampaikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan dalam Pembangunan ZI di lingkungan BPOM di Gorontalo.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,

Dra. Elin Herlina, Apt, MP

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Tembusan:
1. Kepala Badan POM
2. Sekretaris Utama
3. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan selaku Pembina

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran & Kepuasan Masyarakat Tahun 2022

Sebaran Blok Sensus & Wilayah Survei

1 Sebaran Wilayah

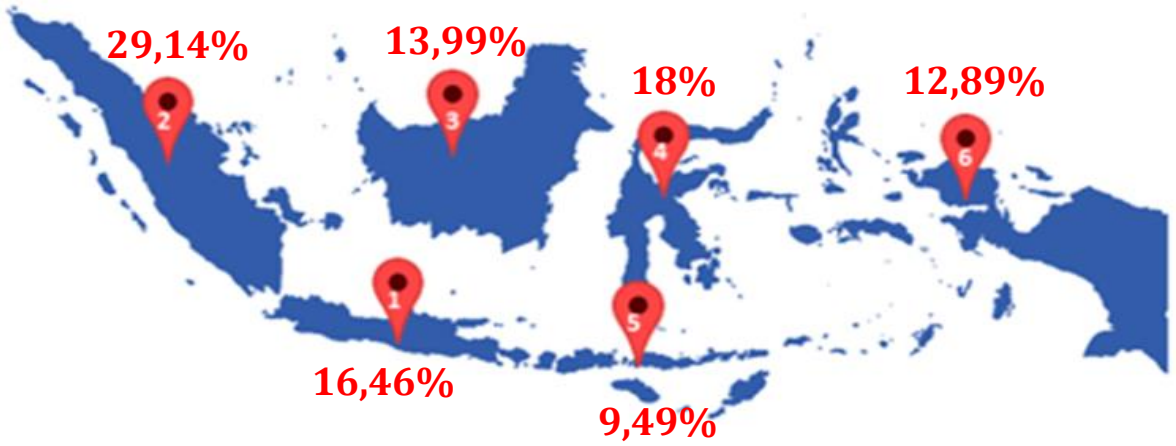

2 Sebaran Blok Sensus

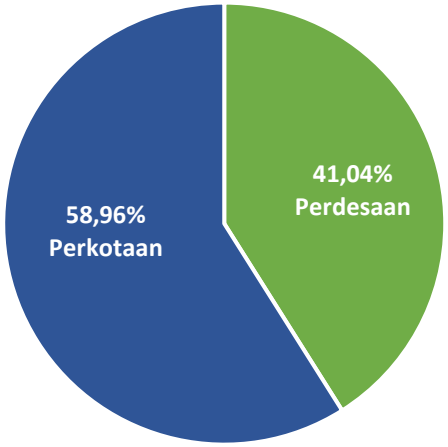

3 Total Responden

No	Provinsi	Target	Realisasi	*Response Rate*
1	Aceh	540	540	100.00%
2	Sumatera Utara	580	571	98.45%
3	Sumatera Barat	560	560	100.00%
4	Riau	550	550	100.00%
5	Jambi	470	470	100.00%
6	Sumatera Selatan	520	520	100.00%
7	Bengkulu	510	510	100.00%
8	Lampung	590	590	100.00%
9	Kepulauan Bangka Belitung	570	570	100.00%
10	Kepulauan Riau	420	414	98.57%
11	DKI Jakarta	410	410	100.00%
12	Jawa Barat	520	518	99.62%
13	Jawa Tengah	430	430	100.00%
14	DI Yogyakarta	510	510	100.00%
15	Jawa Timur	570	568	99.65%
16	Banten	560	560	100.00%
17	Bali	540	540	100.00%
18	Nusa Tenggara Barat	640	640	100.00%
19	Nusa Tenggara Timur	550	550	100.00%
20	Kalimantan Barat	520	512	98.46%
21	Kalimantan Tengah	550	550	100.00%
22	Kalimantan Selatan	490	490	100.00%
23	Kalimantan Timur	510	510	100.00%
24	Kalimantan Utara	480	480	100.00%
25	Sulawesi Utara	520	520	100.00%
26	Sulawesi Tengah	570	570	100.00%
27	Sulawesi Selatan	540	540	100.00%
28	Sulawesi Tenggara	560	560	100.00%
29	Gorontalo	460	453	98.48%
30	Sulawesi Barat	630	612	97.14%
31	Maluku	530	520	98.11%
32	Maluku Utara	660	658	99.70%
33	Papua Barat	550	550	100.00%
34	Papua	610	610	100.00%
Total		**18.220**	**18.156**	**99,65%**

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI

DKI Jakarta (91.04), Banten (89.77) dan Kepulauan Riau (86.53).

TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH

Kalimantan Utara (71.59), Maluku Utara (71.42) dan Papua (65.80)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kesadaran Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	DKI Jakarta	87.12	91.04	Sangat Baik	87.00	104.65%
2	Banten	74.26	89.77	Baik	91.00	98.65%
3	Kepulauan Riau	85.12	86.53	Baik	82.00	105.53%
4	Sumatera Utara	74.07	85.95	Baik	82.00	104.82%
5	Kalimantan Timur	83.27	85.72	Baik	86.00	99.67%
6	Kep. Bangka Belitung	71.56	85.72	Baik	78.00	109.89%
7	Sulawesi Utara	78.15	85.32	Baik	84.00	101.58%
8	DI Yogyakarta	84.97	84.71	Baik	82.00	103.31%
9	Sumatera Barat	74.28	83.22	Baik	86.00	96.76%
10	Gorontalo	78.01	83.13	Baik	84.00	98.96%
11	Kalimantan Tengah	74.69	83.04	Baik	74.00	112.21%
12	Kalimantan Selatan	79.08	83.04	Baik	84.00	98.85%
13	Jawa Barat	78.33	82.63	Baik	74.00	111.66%
14	Kalimantan Barat	77.95	82.55	Baik	83.00	99.46%
15	Sumatera Selatan	76.47	82.53	Baik	84.00	98.25%
16	Jawa Timur	73.36	81.26	Baik	79.00	102.87%
17	Sulawesi Tengah	74.34	81.19	Baik	80.00	101.49%
18	Sulawesi Tenggara	74.77	79.90	Baik	78.00	102.44%
19	Nusa Tenggara Timur	72.11	79.46	Baik	74.00	107.37%
20	Sulawesi Selatan	74.11	79.41	Baik	81.00	98.03%
21	Aceh	75.21	79.36	Baik	78.00	101.74%
22	Bengkulu	77.62	79.27	Baik	88.00	90.08%
23	Jawa Tengah	87.05	78.85	Baik	78.00	101.09%
24	Bali	76.28	78.78	Baik	75.00	105.04%
25	Jambi	77.54	77.56	Baik	78.00	99.44%
26	Riau	78.13	77.15	Baik	80.00	96.44%
27	Maluku	78.32	76.12	Baik	80.00	95.15%
28	Lampung	71.20	75.29	Baik	87.00	86.54%
29	Sulawesi Barat	67.81	75.00	Cukup Baik	71.00	105.63%
30	Papua Barat	75.27	72.43	Cukup Baik	85.00	85.22%
31	Nusa Tenggara Barat	66.83	72.23	Cukup Baik	79.00	91.43%
32	Kalimantan Utara	-	71.59	Cukup Baik	84.00	85.23%
33	Maluku Utara	65.31	71.42	Cukup Baik	78.00	91.56%
34	Papua	72.57	65.80	Cukup Baik	68.00	96.77%
Indeks Nasional		**77.64**	**81.56**	**Baik**	**80.00**	**101.96%**

BADAN POM

Pengetahuan Masyarakat per Provinsi

Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan	Pengetahuan	Kategori Indeks
Sulawesi Utara	93.42	91.69	91.9	91.76	95.29	93.06	Sangat Baik
DKI Jakarta	92.92	90.72	91.25	90.87	95.51	92.54	Sangat Baik
Banten	91.99	89.9	90.18	91.64	94.9	91.98	Sangat Baik
Kalimantan Timur	93.07	87.01	88.27	90.82	96.38	91.55	Sangat Baik
Sumatera Selatan	92.71	88.04	87	88.62	94.11	90.53	Sangat Baik
Kep. Riau	89.61	86.54	87.61	87.29	91.02	88.69	Baik
DI Yogyakarta	90.82	81.83	88.7	88.8	89.55	88.21	Baik
Sumatera Utara	89.6	85.09	85.9	86.06	92.13	88.15	Baik
Gorontalo	86.47	84.34	85	85.3	88.94	86.26	Baik
Kalimantan Tengah	86.98	83.97	84.1	85.75	88.07	86.03	Baik
Kalimantan Selatan	87.61	81.88	85.17	84.14	89.18	85.95	Baik
Sulawesi Selatan	91.97	80.97	84.88	76.53	87.2	84.98	Baik
Sumatera Barat	86.5	81.72	83.72	82.88	88.12	84.95	Baik
Kalimantan Barat	85.58	82.58	83.91	82.2	88.27	84.84	Baik
Jawa Timur	88.78	80.02	81.11	78.63	90.36	84.47	Baik
Kep. Bangka Belitung	85.37	80.99	81.98	81.29	87.58	83.84	Baik
Jawa Barat	87.96	80.28	81.36	80.32	86.18	83.71	Baik
Bengkulu	83.05	79.99	80.02	80.1	85.04	81.97	Baik
Aceh	85.99	76.38	77.97	78.92	87.4	81.95	Baik
Jambi	84.06	78.52	78.96	78.63	85.66	81.63	Baik
Riau	83.98	76.81	78.46	80.22	83.27	80.92	Baik
Sulawesi Tenggara	83.7	75.57	77.63	75.39	81.19	79.17	Baik
Bali	85.65	70.82	76.55	74.97	83.48	79	Baik
Jawa Tengah	84.12	72.44	76.12	74.32	83.85	78.84	Baik
Sulawesi Tengah	80.89	77.48	78.35	66.29	86.32	78.61	Baik
Nusa Tenggara Timur	81.85	71.26	76.72	73.87	84.34	78.23	Baik
Papua Barat	79.79	74.27	75.84	73.65	83.57	77.94	Baik
Maluku	78.69	74.79	75.18	72.42	83.38	77.41	Baik
Sulawesi Barat	77.08	74.52	75.07	75.21	79.8	76.62	Baik
Lampung	76.91	71.74	72.75	72.83	79.78	75.24	Baik
Kalimantan Utara	72.32	71.22	71.95	72.22	75	72.72	Cukup Baik
Maluku Utara	71.03	67.08	68.38	67.88	73.61	69.94	Cukup Baik
Nusa Tenggara Barat	75.33	59.6	66.23	67.45	76.89	69.84	Cukup Baik
Papua	68.71	57.51	61.21	60.26	67.59	63.63	Cukup Baik
Total	**86.82**	**79.37**	**81.17**	**80.01**	**87.45**	**83.47**	**Baik**

BADAN POM

Sikap Masyarakat per Provinsi

Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan	Sikap	Kategori Indeks
Sumatera Utara	95.42	94.55	94.35	93.78	93.80	94.51	Sangat Baik
Banten	90.34	90.11	90.09	90.07	90.49	90.33	Sangat Baik
Sulawesi Tengah	90.19	90.14	90.17	89.88	88.92	89.92	Baik
Kep. Bangka Belitung	89.89	89.62	89.67	89.59	89.94	89.85	Baik
DKI Jakarta	89.03	89.03	88.95	88.88	88.88	89.05	Baik
Sumatera Barat	88.59	88.15	88.14	88.06	87.99	88.29	Baik
Nusa Tenggara Timur	88.08	87.27	87.64	87.19	87.89	87.74	Baik
Kep. Riau	86.89	86.80	86.74	86.59	86.22	86.73	Baik
DI Yogyakarta	87.52	85.97	86.18	86.32	86.67	86.67	Baik
Aceh	88.19	86.39	85.11	85.96	85.74	86.44	Baik
Gorontalo	85.57	85.31	85.54	85.44	85.95	85.67	Baik
Sulawesi Selatan	86.56	85.27	85.36	83.30	85.35	85.35	Baik
Jawa Barat	86.19	85.00	84.92	84.61	84.93	85.27	Baik
Bengkulu	84.22	84.15	84.23	84.29	84.35	84.34	Baik
Jawa Timur	86.03	82.92	83.24	83.11	84.61	84.21	Baik
Sumatera Selatan	85.13	83.98	82.32	82.86	84.11	83.87	Baik
Kalimantan Barat	83.34	82.59	82.28	81.84	82.53	82.65	Baik
Jawa Tengah	84.04	82.00	81.61	81.09	82.00	82.33	Baik
Kalimantan Selatan	82.33	81.78	82.16	81.90	82.29	82.19	Baik
Kalimantan Tengah	81.83	81.70	81.49	81.43	81.58	81.70	Baik
Kalimantan Timur	82.03	80.81	80.73	80.87	81.46	81.32	Baik
Jambi	80.12	81.76	80.14	81.55	81.55	81.09	Baik
Bali	84.20	78.97	80.66	79.97	80.37	81.07	Baik
Nusa Tenggara Barat	81.84	79.64	80.34	79.51	81.48	80.76	Baik
Maluku	80.84	80.75	80.67	80.48	80.43	80.72	Baik
Sulawesi Utara	80.63	80.56	80.57	80.53	80.53	80.65	Baik
Sulawesi Tenggara	83.01	81.07	79.73	79.03	78.77	80.48	Baik
Lampung	80.32	80.22	80.24	80.28	80.20	80.33	Baik
Sulawesi Barat	79.92	79.38	79.50	79.26	78.90	79.48	Baik
Papua Barat	80.03	78.74	78.59	78.53	80.27	79.41	Baik
Kalimantan Utara	77.16	77.18	77.17	77.04	76.85	77.15	Baik
Papua	76.23	75.64	75.37	75.50	75.81	75.82	Baik
Maluku Utara	74.20	73.88	73.93	73.78	74.24	74.10	Cukup Baik
Riau	73.21	73.31	72.89	73.29	73.47	73.32	Cukup Baik
Total	**85.56**	**84.21**	**84.11**	**83.86**	**84.48**	**84.59**	**Baik**

BADAN POM

Perilaku Masyarakat per Provinsi

Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan	Perilaku	Kategori Indeks
DKI Jakarta	92.56	91.13	91.25	90.41	91.53	91.54	Sangat Baik
Banten	87.55	86.58	86.83	87.01	86.52	87.00	Baik
Kalimantan Timur	86.49	83.16	81.41	83.72	85.27	84.29	Baik
Kep. Riau	85.43	83.02	84.44	84.20	83.26	84.18	Baik
Kep. Bangka Belitung	84.64	82.93	82.87	83.08	83.08	83.46	Baik
Sulawesi Utara	83.08	80.79	82.15	82.56	82.15	82.27	Baik
Kalimantan Tengah	82.28	80.36	80.92	82.35	80.58	81.38	Baik
Kalimantan Selatan	81.63	80.28	80.97	81.28	80.25	80.96	Baik
Kalimantan Barat	83.13	79.43	80.62	77.63	78.95	80.16	Baik
Sulawesi Tenggara	83.93	80.35	80.08	77.20	77.70	80.06	Baik
DI Yogyakarta	80.94	78.37	77.76	79.31	79.06	79.26	Baik
Jawa Barat	82.60	77.58	77.91	77.80	77.55	78.92	Baik
Gorontalo	77.61	76.07	77.16	79.08	77.11	77.46	Baik
Riau	78.16	76.35	76.09	76.66	77.89	77.21	Baik
Sumatera Barat	78.42	73.82	75.27	77.99	75.88	76.42	Baik
Bali	82.26	70.10	73.99	76.12	76.84	76.29	Baik
Jawa Tengah	80.70	73.70	70.69	72.83	76.58	75.38	Baik
Sumatera Utara	78.53	74.40	73.28	74.83	73.88	75.19	Baik
Jawa Timur	80.08	72.66	71.89	72.00	76.59	75.11	Baik
Sulawesi Tengah	76.15	75.20	75.26	76.02	72.61	75.05	Baik
Sumatera Selatan	77.39	71.22	69.63	73.14	72.96	73.18	Cukup Baik
Nusa Tenggara Timur	75.25	69.42	71.62	72.93	71.82	72.40	Cukup Baik
Bengkulu	72.58	70.62	70.81	73.26	70.07	71.51	Cukup Baik
Lampung	70.60	69.00	69.39	73.09	69.33	70.29	Cukup Baik
Maluku	72.25	69.05	69.26	70.04	69.75	70.24	Cukup Baik
Maluku Utara	71.44	68.97	69.57	71.34	69.29	70.21	Cukup Baik
Jambi	74.52	65.50	67.43	70.41	70.34	69.97	Cukup Baik
Aceh	76.00	65.45	65.06	70.24	69.58	69.68	Cukup Baik
Sulawesi Barat	69.79	67.23	68.25	70.89	68.08	68.90	Cukup Baik
Sulawesi Selatan	76.36	64.17	64.22	64.18	67.66	67.89	Cukup Baik
Nusa Tenggara Barat	71.36	60.79	63.56	66.35	66.51	66.09	Cukup Baik
Kalimantan Utara	64.82	64.07	64.34	67.51	63.88	64.91	Cukup Baik
Papua Barat	64.30	56.01	56.54	61.46	60.00	59.95	Kurang Baik
Papua	62.22	55.06	56.28	59.16	56.12	57.95	Kurang Baik
Total	**80.21**	**74.84**	**74.59**	**75.58**	**76.49**	**76.63**	**Baik**

Indeks Kepuasan Masyarakat per Provinsi

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERTINGGI

Provinsi Gorontalo (81.72), Kepulauan Bangka Belitung (80.84), dan DKI Jakarta (80.22)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS KEPUASAN TERENDAH

Provinsi Maluku Utara (66.09), Sulawesi Barat (66.03) dan Papua (63.4)

No	Provinsi	Capaian Indeks Tahun 2021	Capaian Indeks Kepuasan Tahun 2022		Target Indeks Tahun 2022	Persentase Capaian
			Indeks	Kategori		
1	Gorontalo	77.43	81.72	Puas	66.35	123.17%
2	Kep. Bangka Belitung	69.06	80.84	Puas	72.36	111.72%
3	DKI Jakarta	73.80	80.22	Puas	76.65	104.66%
4	Banten	67.69	80.13	Puas	82.39	97.26%
5	Sumatera Utara	64.67	79.95	Puas	72.00	111.04%
6	Kalimantan Tengah	69.17	79.14	Puas	65.51	120.81%
7	Jawa Timur	66.55	78.14	Puas	77.09	101.36%
8	Jawa Barat	69.12	77.61	Puas	80.22	96.75%
9	Lampung	66.78	77.51	Puas	81.37	95.25%
10	Sumatera Selatan	71.83	77.20	Puas	77.12	100.11%
11	Sumatera Barat	67.93	76.84	Puas	75.92	101.21%
12	Sulawesi Utara	69.70	76.82	Puas	85.59	89.76%
13	DI Yogyakarta	64.71	76.81	Puas	80.45	95.48%
14	Kalimantan Timur	72.18	76.55	Puas	75.11	101.91%
15	Jambi	76.31	76.54	Puas	71.92	106.43%
16	Nusa Tenggara Timur	70.01	76.42	Puas	70.42	108.51%
17	Aceh	70.16	75.94	Puas	72.23	105.14%
18	Sulawesi Tenggara	67.20	75.25	Puas	70.57	106.63%
19	Jawa Tengah	72.56	75.08	Puas	72.16	104.05%
20	Kepulauan Riau	74.65	74.97	Cukup Puas	71.85	104.34%
21	Bengkulu	71.51	74.32	Cukup Puas	80.59	92.22%
22	Sulawesi Selatan	70.84	73.84	Cukup Puas	77.00	95.90%
23	Kalimantan Selatan	73.03	73.72	Cukup Puas	80.56	91.51%
24	Kalimantan Barat	69.52	73.51	Cukup Puas	70.38	104.44%
25	Papua Barat	68.87	71.72	Cukup Puas	70.69	101.46%
26	Bali	68.09	71.33	Cukup Puas	72.05	99.00%
27	Maluku	68.02	71.15	Cukup Puas	71.58	99.40%
28	Riau	65.14	70.82	Cukup Puas	66.19	107.00%
29	Nusa Tenggara Barat	61.64	70.46	Cukup Puas	77.50	90.92%
30	Sulawesi Tengah	65.65	67.80	Cukup Puas	70.05	96.79%
31	Kalimantan Utara	-	66.11	Cukup Puas	80.63	81.99%
32	Maluku Utara	59.95	66.09	Cukup Puas	65.04	101.62%
33	Sulawesi Barat	61.50	66.03	Cukup Puas	76.01	86.87%
34	Papua	61.70	63.40	Cukup Puas	66.51	95.32%
Indeks Nasional		**68.89**	**76.39**	**Puas**	**77.00**	**99.20%**

BADAN POM

Indeks Kepuasan Masyarakat per Kategori Produk

No	Provinsi	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan
1	Aceh	78.38	75.34	74.39	74.88	75.63
2	Sumatera Utara	81.37	79.92	79.47	79.01	79.28
3	Sumatera Barat	77.39	76.50	76.80	76.52	76.50
4	Riau	70.67	70.36	70.39	71.17	71.13
5	Jambi	75.87	77.41	75.58	76.73	76.80
6	Sumatera Selatan	78.10	76.82	75.73	77.14	77.47
7	Bengkulu	74.37	74.34	74.29	73.96	74.23
8	Lampung	77.46	77.41	77.41	77.41	77.43
9	Kep. Bangka Belitung	80.93	80.66	80.73	80.59	80.83
10	Kep. Riau	75.56	74.96	75.14	74.35	74.38
11	DKI Jakarta	80.24	80.09	80.20	80.13	80.05
12	Jawa Barat	77.84	77.25	77.35	77.30	77.76
13	Jawa Tengah	75.96	75.26	74.39	74.28	74.86
14	DI Yogyakarta	77.70	76.30	76.27	76.18	76.88
15	Jawa Timur	80.14	76.75	77.82	76.87	78.10
16	Banten	80.22	80.10	80.04	79.96	79.94
17	Bali	73.78	69.37	70.94	71.03	70.66
18	Nusa Tenggara Barat	71.25	69.28	70.21	70.02	70.86
19	Nusa Tenggara Timur	76.85	75.99	76.40	75.92	76.38
20	Kalimantan Barat	74.12	73.46	73.22	72.94	73.26
21	Kalimantan Tengah	79.23	79.15	79.10	78.87	78.94
22	Kalimantan Selatan	73.76	73.48	73.62	73.55	73.76
23	Kalimantan Timur	77.00	75.96	76.26	75.84	76.99
24	Kalimantan Utara	66.03	66.52	65.88	66.01	65.83
25	Sulawesi Utara	76.80	76.77	76.75	76.67	76.72
26	Sulawesi Tengah	74.37	74.27	74.32	57.84	58.05
27	Sulawesi Selatan	74.88	73.50	73.57	72.79	73.74
28	Sulawesi Tenggara	77.24	76.47	74.76	73.58	73.54
29	Gorontalo	81.79	81.43	81.78	81.06	81.99
30	Sulawesi Barat	66.30	66.03	66.03	65.60	65.80
31	Maluku	71.20	71.04	71.12	70.73	71.20
32	Maluku Utara	66.13	66.01	66.03	65.87	66.06
33	Papua Barat	71.96	70.84	70.64	71.69	72.74
34	Papua	63.89	63.07	63.01	63.14	63.39
Total		**77.24**	**76.07**	**76.09**	**75.71**	**76.19**

BADAN POM

Indeks Kepuasan Masyarakat per Variabel

No	Provinsi	Pengawasan	Penindakan	Pemberian Informasi	Jamianan Keamanan
1	Aceh	74.79	78.09	74.09	76.78
2	Sumatera Utara	80.21	80.26	79.86	79.49
3	Sumatera Barat	74.89	78.01	78.17	76.26
4	Riau	69.94	70.91	71.18	71.23
5	Jambi	75.70	77.10	76.39	76.97
6	Sumatera Selatan	77.18	78.78	76.64	76.26
7	Bengkulu	71.47	76.37	74.14	75.25
8	Lampung	76.27	78.82	77.27	77.65
9	Kep. Bangka Belitung	79.05	82.59	79.85	81.85
10	Kep. Riau	71.63	78.26	75.22	74.72
11	DKI Jakarta	78.80	82.10	79.18	80.80
12	Jawa Barat	76.76	79.07	77.30	77.32
13	Jawa Tengah	75.08	75.84	74.36	75.05
14	DI Yogyakarta	75.62	78.26	76.36	77.00
15	Jawa Timur	76.69	78.82	78.42	78.59
16	Banten	78.18	81.96	79.68	80.69
17	Bali	70.60	72.64	71.05	71.04
18	Nusa Tenggara Barat	69.66	71.84	69.68	70.67
19	Nusa Tenggara Timur	75.87	77.12	76.23	76.43
20	Kalimantan Barat	72.64	73.57	73.36	74.43
21	Kalimantan Tengah	79.21	79.01	79.18	79.18
22	Kalimantan Selatan	73.82	74.09	73.39	73.59
23	Kalimantan Timur	76.08	76.62	76.68	76.80
24	Kalimantan Utara	65.95	66.25	66.23	66.01
25	Sulawesi Utara	76.22	77.06	76.80	77.20
26	Sulawesi Tengah	67.40	68.51	67.97	67.33
27	Sulawesi Selatan	74.37	73.99	73.41	73.61
28	Sulawesi Tenggara	74.82	75.53	75.17	75.46
29	Gorontalo	80.72	82.76	81.13	82.27
30	Sulawesi Barat	66.02	66.91	65.46	65.74
31	Maluku	70.91	72.70	68.93	72.06
32	Maluku Utara	64.93	67.12	65.99	66.31
33	Papua Barat	70.96	71.98	71.58	72.33
34	Papua	62.23	63.95	63.59	63.80
Total		**75.57**	**77.40**	**76.11**	**76.46**

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website :www.pom.go.id

Nomor : B-OT.02.01.10.106.01.23.32 Jakarta, 10 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Hasil Penilaian Kemampuan Laboratorium 34 Balai Besar/ Balai POM Tahun 2022

Yth.
Kepala Balai Besar/ Balai POM
di Tempat

Dalam rangka penguatan kapasitas dan kapabilitas Laboratorium Pengujian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), maka Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) telah melakukan penilaian kemampuan laboratorium di 34 Balai Besar/ Balai POM (BB/BPOM).

Dasar penilaian kemampuan laboratorium adalah Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang tercantum pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.3.02.22.85 Tahun 2022 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang meliputi standar ruang lingkup pengujian, standar kompetensi, dan standar peralatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memetakan ruang lingkup pengujian, kondisi peralatan, serta sumber daya manusia terkait kompetensi personel laboratorium sebagai dasar pengembangan dan peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM. Pada tahun 2022 rata-rata pemenuhan capaian SKL dari 34 laboratorium BB/BPOM sebesar 79,3%.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional,

Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm

Tembusan Yth.:
1. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif
2. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
3. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan
4. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran I
Surat Dinas Kepala Pusat Pengembangan
Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Nomor : B-OT.02.01.10.106.01.23.32
Tanggal : 10 Januari 2023

Kepada Yth.:

1. Kepala BBPOM di Banda Aceh
2. Kepala BBPOM di Medan
3. Kepala BBPOM di Pekanbaru
4. Kepala BBPOM di Padang
5. Kepala BBPOM di Palembang
6. Kepala BBPOM di Bandar Lampung
7. Kepala BBPOM di DKI Jakarta
8. Kepala BBPOM di Bandung
9. Kepala BBPOM di Semarang
10. Kepala BBPOM di Yogyakarta
11. Kepala BBPOM di Surabaya
12. Kepala BBPOM di Serang
13. Kepala BBPOM di Denpasar
14. Kepala BBPOM di Mataram
15. Kepala BBPOM di Pontianak
16. Kepala BBPOM di Samarinda
17. Kepala BBPOM di Banjarmasin
18. Kepala BBPOM di Manado
19. Kepala BBPOM di Makassar
20. Kepala BBPOM di Jayapura
21. Kepala BPOM di Batam
22. Kepala BPOM di Jambi
23. Kepala BPOM di Bengkulu
24. Kepala BPOM di Pangkalpinang
25. Kepala BPOM di Kupang
26. Kepala BPOM di Palangkaraya
27. Kepala BPOM di Gorontalo
28. Kepala BPOM di Palu
29. Kepala BPOM di Kendari
30. Kepala BPOM di Ambon
31. Kepala BPOM di Manokwari
32. Kepala BPOM di Sofifi
33. Kepala BPOM di Mamuju
34. Kepala BPOM di Tarakan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran II
Surat Dinas Kepala Pusat Pengembangan
Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Nomor : B-OT.02.01.10.106.01.23.32
Tanggal : 10 Januari 2023

No.	Balai Besar/Balai POM	Hasil Monev Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2022															
		Triwulan I				Triwulan II				Triwulan III				Triwulan IV			
		Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total
1	Mataram	86,2	90,0	75,6	84,0	86,7	91,1	82,1	86,6	87,7	92,1	82,6	87,5	88,3	95,0	86,3	89,9
2	Serang	81,6	91,3	78,7	83,9	82,3	93,4	78,7	84,8	87,1	95,5	79,5	87,4	90,5	96,7	82,0	89,7
3	Yogyakarta	79,1	90,4	84,8	84,8	80,4	90,6	82,3	84,4	80,9	92,1	84,2	85,8	83,9	91,7	86,5	87,3
4	Semarang	78,6	87,9	79,5	82,0	78,9	90,0	80,3	83,1	80,9	91,5	82,3	84,9	84,8	92,9	82,1	86,6
5	Pontianak	77,8	86,1	75,2	79,7	78,4	88,4	77,4	81,4	81,5	90,8	81,2	84,5	83,7	91,3	81,2	85,4
6	DKI Jakarta	81,0	92,6	75,3	83,0	82,6	93,5	76,4	84,1	83,2	95,0	77,0	85,1	83,7	95,0	77,1	85,3
7	Surabaya	81,4	85,6	77,6	81,5	83,4	86,3	78,6	82,8	86,3	86,9	80,6	84,6	87,1	87,9	80,8	85,2
8	Pekanbaru	73,2	87,2	82,8	81,0	74,6	87,8	83,4	81,9	78,0	88,3	83,4	83,2	80,7	89,6	83,4	84,6
9	Medan	79,3	87,5	68,0	78,3	79,5	89,2	68,9	79,2	81,1	90,1	71,3	80,8	82,3	90,5	79,7	84,2
10	Denpasar	78,1	89,1	75,5	80,9	80,3	89,4	76,7	82,1	81,3	89,9	77,5	82,9	83,0	91,2	77,6	83,9
11	Bengkulu	74,8	86,0	81,3	80,7	75,9	86,6	81,3	81,2	77,1	86,8	81,3	81,7	82,2	88,0	81,3	83,8
12	Kupang	79,1	91,2	74,5	81,6	79,1	91,5	75,6	**82,1**	79,2	93,0	80,9	84,4	79,6	93,2	78,4	83,8
13	Palangkaraya	70,7	89,5	79,4	79,8	73,7	90,1	79,4	81,0	75,4	90,5	81,4	82,4	75,7	90,9	82,3	83,0
14	Palu	78,3	86,1	73,8	**79,4**	79,3	86,7	74,2	80,1	79,8	86,9	74,6	80,4	81,5	89,6	76,6	82,6
15	Bandung	82,9	82,9	75,0	80,3	83,7	83,4	74,3	80,5	85,1	85,6	74,7	81,8	85,4	86,1	75,8	82,4
16	Banjarmasin	75,6	86,4	69,1	77,0	76,1	86,8	72,5	78,5	77,9	87,2	74,6	79,9	79,5	88,3	78,7	82,2
17	Gorontalo	75,0	81,5	70,0	75,5	77,6	84,6	70,0	77,4	80,2	86,3	70,0	78,8	82,0	92,4	70,2	81,5
18	Pangkalpinang	80,1	85,1	71,0	78,7	81,2	85,7	71,9	79,6	82,3	86,2	72,1	80,2	85,0	88,3	71,2	81,5
19	Padang	77,9	86,5	73,0	79,1	78,4	89,8	73,0	80,4	78,9	90,7	73,4	81,0	79,9	91,1	72,9	81,3
20	Batam	75,8	87,3	69,5	77,5	76,7	87,3	69,7	77,9	77,8	86,9	71,7	78,8	80,9	89,7	73,1	81,2
21	Samarinda	79,6	83,8	70,6	**78,0**	80,5	85,1	69,8	78,5	81,4	88,0	71,4	80,3	83,0	88,9	71,6	81,2
22	Bandar Lampung	79,0	86,7	67,7	77,8	80,9	87,6	67,5	78,7	81,8	88,6	70,3	80,2	83,0	89,7	70,3	81,0
23	Jambi	74,4	84,5	72,5	77,1	74,9	87,2	76,1	79,4	75,9	86,2	77,0	79,7	77,1	86,7	78,6	80,8
24	Aceh	76,2	82,5	74,4	77,7	77,2	83,2	74,4	78,2	80,8	83,8	75,8	80,2	82,2	85,1	74,5	80,6
25	Palembang	79,9	85,0	66,8	77,2	80,6	85,5	70,7	78,9	81,9	86,3	71,9	80,1	82,9	87,0	71,9	80,6
26	Manado	75,9	88,7	73,3	79,3	77,1	89,0	73,3	79,8	78,8	89,5	73,3	80,5	79,0	89,3	73,3	80,5
27	Kendari	74,4	89,9	66,2	76,8	75,4	89,9	67,5	77,6	80,5	89,9	68,7	79,7	81,1	90,0	70,0	80,4
28	Jayapura	73,8	82,0	73,3	76,3	73,9	83,8	73,9	77,2	76,7	87,8	75,5	80,0	78,5	87,9	74,2	80,2
29	Ambon	74,9	84,6	62,5	74,0	75,8	85,4	62,5	74,6	77,1	86,3	66,0	76,5	81,9	87,1	67,8	78,9
30	Makassar	75,9	80,0	71,6	75,8	76,8	80,5	72,4	76,6	79,2	81,6	72,2	77,6	80,5	82,0	74,0	78,8
31	Manokwari	65,9	72,0	58,0	65,3	73,4	80,6	58,0	70,6	79,3	88,9	66,0	78,1	79,8	89,2	66,9	78,6
32	Mamuju	44,3	66,1	32,4	47,6	44,7	66,7	32,5	48,0	45,5	71,0	41,2	52,6	45,9	79,2	42,1	55,7
33	Tarakan	2,6	51,6	19,9	24,7	2,6	51,4	19,4	24,5	14,6	56,4	19,3	30,1	31,7	58,7	19,3	36,6
34	Sofifi	27,3	35,2	14,9	**25,8**	28,6	38,2	20,7	29,2	33,7	43,5	23,8	33,7	38,0	45,9	25,2	36,3
Rata-rata		72,7	83,0	68,6	74,8	73,9	84,3	69,6	75,9	76,2	85,9	71,4	77,8	78,4	87,2	72,3	79,3

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Jakarta, 8 November 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024

Kepada Yth.
1. Kepala Balai Besar/Balai POM di Seluruh Indonesia
2. Kepala Loka POM di Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan Surat Sekretaris Utama No.B-PR.01.02.2.21.07.21.326 perihal Penyampaian Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 tanggal 12 Juli 2021 dan Surat Kepala Biro Perencanaan Nomor B-PR.01.02.21.211.07.21.186 tanggal 26 Juli 2021 Permintaan Tanggapan Terhadap Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 telah dilakukan reviu ulang terhadap target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM Tahun 2021-2024 dengan memperhatikan target nasional, target dari Unit Kerja pengampu, kertas kerja penetapan target IKU BPOM, realisasi target kinerja UPT tahun 2020, serta usulan dan justifikasi yang disampaikan masing-masing UPT.

Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM Tahun 2021-2024 untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 bagi Unit Organisasi/Satker yang telah memiliki dokumen Renstra (Balai Besar/Balai POM) serta penyusunan dokumen Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 bagi Unit Organisasi/Satker baru (BPOM di Tarakan dan Loka POM). Selanjutnya, terkait pedoman review Renstra Unit Organisasi dan Satuan Kerja serta Surat Keputusan Kepala BPOM tentang Reviu Renstra BPOM Tahun 2020-2024 akan kami sampaikan kemudian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Plt. Sekretaris Utama,

Dra. Elin Herlina, Apt. MP

Tembusan Yth.:
Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan BPOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN I
REVISI TARGET KINERJA BALAI BESAR/BALAI/LOKA POM TAHUN 2021-2024

1. Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	88	89	90	91
	Loka Aceh Tengah	90	90,5	91	91,5
	Loka Aceh Selatan	91	91,5	92	92,5
2	BBPOM Medan	92,5	93	93,5	94
	Loka Tanjung Balai	93	93,5	94	94,5
	Loka Toba Samosir	83,6	85,6	87,6	89,6
3	BBPOM Padang	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Payakumbuh	91	91,5	92	92,5
	Loka Dharmasraya	83,6	86,6	90	92,3
4	BBPOM Pekanbaru	74	76	78	80
	Loka Dumai	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Indragiri Hilir*	78	81	84	86
5	BPOM Jambi	94	94,2	94,4	94,6
	Loka Sungai Penuh	93	93,5	94	94,5
6	BBPOM Palembang	91	91,5	92	92,5
	Loka Lubuklinggau	94	94,5	95	95,5
7	BPOM Bengkulu*	85	87	90	93
	Loka Rejang Lebong	93,5	94	94,5	95
8	BBPOM Bandar Lampung	93	93,5	94	94,5
	Loka Tulang Bawang	96	96,5	97	97,5
9	BPOM Pangkalpinang*	75	77	78	80
	Loka Belitung	83,6	86,6	90	92
10	BPOM Batam*	77,5	80	83	85
	Loka Tanjungpinang	81,5	86,6	90	92,3
11	BBPOM Serang*	83,6	85	88	92
	Loka Tangerang	83,6	85	88	92
12	BBPOM Jakarta*	80	81	82	83
13	BBPOM Bandung	97	97,5	98	98,5
	Loka Tasikmalaya*	97	97,5	98	98,5
	Loka Bogor	97	97,5	98	98,5
14	BBPOM Semarang	90,5	91	91,5	92,3
	Loka Banyumas	90,5	91	91,5	92,3
	Loka Surakarta	90,5	91	91,5	92,3
15	BBPOM Yogyakarta	90	90,5	91	91,5
16	BBPOM Surabaya	91	91,5	92	92,5
	Loka Kediri	95	95,5	96	96,5
	Loka Jember	93	93,5	94	94,5
17	BBPOM Denpasar	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Buleleng	83,6	86,6	90	92,3
18	BBPOM Mataram	84	86,6	90	92,3
	Loka Bima	90,5	91	91,5	92
19	BPOM Kupang	91,5	91,7	92	92,3
	Loka Ende*	92,5	93	93,5	94
	Loka Manggarai Barat	92,5	93	93,5	94
20	BBPOM Pontianak*	88	89	90	91
	Loka Sanggau	89,5	90,5	91,5	92,5
21	BBPOM Palangka Raya	94	94,5	95	95,5
	Loka Kotawaringin Barat	86,5	88,5	90,5	92,5
22	BBPOM Banjarmasin*	82	83	84	85
	Loka Hulu Sungai Utara	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Tanah Bumbu	84,5	87,5	90,5	93,5

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
23	BBPOM Samarinda	90	90,5	91	92,5
	Loka Balikpapan	90	90,5	91	92,5
	BPOM Tarakan	90	90,5	91	92,5
24	BBPOM Manado	88,5	89,5	90,5	91,5
	Loka Sangihe	97	97,5	98	98,5
25	BPOM Palu	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Banggai	96	96,5	97	97,5
26	BBPOM Makassar*	89	90	91	92
	Loka Palopo*	83,6	86,6	88,6	90,6
27	BPOM Kendari	96,5	97	97,5	98
	Loka Baubau	83,6	86,6	90	92,3
28	BPOM Gorontalo	85	87	89	91
29	BPOM Mamuju	83,6	86,6	90	92,3
30	BPOM Ambon	85,3	86,5	87	90,5
	Loka Kepulauan Tanimbar*	83,6	86,6	90	92,3
31	BPOM Sofifi	89	90	91	92
	Loka Pulau Morotai	90	90,5	91	91,5
32	BPOM Manokwari	91	91,5	92	92,5
	Loka Sorong*	91	91,5	92	92,5
33	BBPOM Jayapura	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Merauke	97	97,5	98	98,5
	Loka Mimika	83,6	86,6	90	92,3

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	74,5	77,5	80,5	83,5
	Loka Aceh Tengah	89,5	91	92,5	94
	Loka Aceh Selatan	78,5	81,5	84,5	87,5
2	BBPOM Medan	80	82	84	86
	Loka Tanjung Balai	84,5	86,5	88,5	90,5
	Loka Toba Samosir	80	82	84	86
3	BBPOM Padang*	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Payakumbuh	80	82	84	86
	Loka Dharmasraya	96,5	97	97,5	98
4	BBPOM Pekanbaru	80	82	84	86
	Loka Dumai	80	82	84	86
	Loka Indragiri Hilir	80	81	82	83
5	BPOM Jambi	75	78	81	84
	Loka Sungai Penuh	82	84	86	88
6	BBPOM Palembang	86,5	88	89,5	91
	Loka Lubuklinggau	91,5	83,4	84,91	86,98
7	BPOM Bengkulu	87	82	84	86
	Loka Rejang Lebong*	89	89,5	90	90,5
8	BBPOM Bandar Lampung	80	82	84	86
	Loka Tulang Bawang	83	84	85	86
9	BPOM Pangkalpinang*	71	73	75	78
	Loka Belitung	80	82	84	86
10	BPOM Batam	80	82	84	86
	Loka Tanjungpinang	80	82	84	86
11	BBPOM Serang	80	82	84	86
	Loka Tangerang*	77	81	83	86
12	BBPOM Jakarta	95	95,5	96	96,5
13	BBPOM Bandung	80	82	84	86
	Loka Tasikmalaya	85,5	87	88,5	90
	Loka Bogor*	85	87	89	91
14	BBPOM Semarang	80	82	84	86
	Loka Banyumas	97	97,2	97,4	97,6
	Loka Surakarta	97	97,2	97,4	97,6
15	BBPOM Yogyakarta	80	82	84	86
16	BBPOM Surabaya	80	82	84	86
	Loka Kediri	91	92	93	94
	Loka Jember	80	82	84	86
17	BBPOM Denpasar	86,5	88	89,5	91
	Loka Buleleng	93	94	95	96
18	BBPOM Mataram	80	82	84	86
	Loka Bima	84	86	88	90
19	BPOM Kupang	84,5	86,5	88,5	90,5
	Loka Ende	92,5	93,5	94,5	95,5
	Loka Manggarai Barat	92,5	93,5	94,5	95,5
20	BBPOM Pontianak	80	82	84	86
	Loka Sanggau	86,5	88	89,5	91
21	BBPOM Palangka Raya	91,5	92,5	93,5	94,5
	Loka Kotawaringin Barat	97,5	97,7	97,9	98,1
22	BBPOM Banjarmasin*	80	81	82	83
	Loka Hulu Sungai Utara	94	95	96	97
	Loka Tanah Bumbu	80	82	84	86
23	BBPOM Samarinda	81	82	84	86
	Loka Balikpapan	81	82	84	86
	BPOM Tarakan	81	82	84	86

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93	94	95
	Loka Sangihe	96	96,5	97	97,5
25	BPOM Palu	80	82	84	86
	Loka Banggai	80	82	84	86
26	BBPOM Makassar	85,5	87	88,5	90
	Loka Palopo	80	82	84	86
27	BPOM Kendari	87,5	89	90,5	92
	Loka Baubau	80	82	84	86
28	BPOM Gorontalo	88	89,5	91	92,5
29	BPOM Mamuju	84	86	88	90
30	BPOM Ambon	90	91	92	93
	Loka Kepulauan Tanimbar	95	96	96,5	97
31	BPOM Sofifi	89	90,5	92	93,5
	Loka Pulau Morotai	91	92	93	94
32	BPOM Manokwari	85	86,5	88	89,5
	Loka Sorong	90	91	92	93
33	BBPOM Jayapura	78,5	82	84	86
	Loka Merauke	70,5	82	84	86
	Loka Mimika	80,5	82,5	84,5	86,5

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	88	89	90	91
	Loka Aceh Tengah	91,5	92	93	94
	Loka Aceh Selatan*	95,5	96	96,5	97
2	BBPOM Medan	89	90	91	88,22
	Loka Tanjung Balai	88	89	90	91
	Loka Toba Samosir	88	89	90	91
3	BBPOM Padang	84	86	88	90
	Loka Payakumbuh	91	92	93	94
	Loka Dharmasraya	83,5	84	85	86
4	BBPOM Pekanbaru	75	77	79	81
	Loka Dumai*	73	74	75	76
	Loka Indragiri Hilir	76,5	78	79,5	81
5	BPOM Jambi	90,5	91	92	93
	Loka Sungai Penuh	94,5	95	96	97
6	BBPOM Palembang	95	96	96,5	97
	Loka Lubuklinggau	95	96	96,5	97
7	BPOM Bengkulu	91	91,5	92	92,5
	Loka Rejang Lebong	95,5	96	96,5	97
8	BBPOM Bandar Lampung	89	90	91	92
	Loka Tulang Bawang	96	96,5	97	97,5
9	BPOM Pangkalpinang	80	82	84	86
	Loka Belitung	82	84	86	62,07
10	BPOM Batam*	77,5	80	83	85
	Loka Tanjungpinang	88	89	90	91
11	BBPOM Serang	73	74	75	76
	Loka Tangerang	80	82	84	86
12	BBPOM Jakarta*	80	81	82	83
13	BBPOM Bandung	95	95,5	96	94
	Loka Tasikmalaya*	96,5	97	97,5	96,08
	Loka Bogor	94	95	95,5	96
14	BBPOM Semarang	89,2	89,4	89,6	90
	Loka Banyumas	89	90	91	92
	Loka Surakarta	89,2	89,4	89,6	90
15	BBPOM Yogyakarta	88,3	88,6	89	90
16	BBPOM Surabaya	84	86,6	90	92,3
	Loka Kediri	94,5	95,5	96	96,5
	Loka Jember	90	91	92	93
17	BBPOM Denpasar	83	86	89	92
	Loka Buleleng	83	86	89	92
18	BBPOM Mataram	82	84	86	88
	Loka Bima	82	84	86	88
19	BPOM Kupang	88	88,5	89	90
	Loka Ende	88	88,5	89	90
	Loka Manggarai Barat	88	88,5	89	90
20	BBPOM Pontianak	86	87	88	89
	Loka Sanggau	78	79	83	85
21	BBPOM Palangka Raya	92	93	94	95
	Loka Kotawaringin Barat	86	87	88	89
22	BBPOM Banjarmasin*	70	72	74	76
	Loka Hulu Sungai Utara	85	87	89	90
	Loka Tanah Bumbu	75	77	79	81
23	BBPOM Samarinda	89,5	90	90,5	91
	Loka Balikpapan	89,5	90	90,5	91
	BPOM Tarakan	89,5	90	90,5	91

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93	94	95
	Loka Sangihe	96	96,5	97	97,5
25	BPOM Palu	88	89	90	91
	Loka Banggai	88	89	90	91
26	BBPOM Makassar*	87	88	89	91
	Loka Palopo*	86	87	88	89
27	BPOM Kendari	96	96,5	97	97,5
	Loka Baubau	86	87	89	90
28	BPOM Gorontalo	87	88	89	90
29	BPOM Mamuju	85	87	88	90
30	BPOM Ambon	85	86	87	88
	Loka Kepulauan Tanimbar*	83,6	84,5	85	85,5
31	BPOM Sofifi	95	95,5	96	96,5
	Loka Pulau Morotai	96	96,5	97	97,5
32	BPOM Manokwari	92	93	94	95
	Loka Sorong	95	95,5	96	96,5
33	BBPOM Jayapura	87	90	91	92
	Loka Merauke	92	93	94	95
	Loka Mimika	85	90	91	92

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	50	51	52	53
	Loka Aceh Tengah	71	73	74	76
	Loka Aceh Selatan*	80	81	82	83
2	BBPOM Medan	60	60,5	60,5	70
	Loka Tanjung Balai	60	60,5	60,5	70
	Loka Toba Samosir	74	76	77	79
3	BBPOM Padang	76	78	79	81
	Loka Payakumbuh	75	77	78	80
	Loka Dharmasraya	64	66	68	70
4	BBPOM Pekanbaru	80	81	82	83
	Loka Dumai*	94	95	96	97
	Loka Indragiri Hilir*	75	77	79	81
5	BPOM Jambi	87	88	89	90
	Loka Sungai Penuh	83	85	86	88
6	BBPOM Palembang	80	82	83	85
	Loka Lubuklinggau	89	90	91	92
7	BPOM Bengkulu	71	73	74	76
	Loka Rejang Lebong	70	71	72	73
8	BBPOM Bandar Lampung	62	63	64	65
	Loka Tulang Bawang	62	63	64	65
9	BPOM Pangkalpinang	72	74	76	78
	Loka Belitung	72	74	76	78
10	BPOM Batam	83	85	86	88
	Loka Tanjungpinang	83	84	85	86
11	BBPOM Serang	62	64	66	68
	Loka Tangerang	62	64	66	68
12	BBPOM Jakarta	81	83	84	86
13	BBPOM Bandung	70	72	74	76
	Loka Tasikmalaya	62,5	65	68	70
	Loka Bogor	80	82	83	85
14	BBPOM Semarang	77,5	79	81	83
	Loka Banyumas	72	74	76	78
	Loka Surakarta	74	75	76	77
15	BBPOM Yogyakarta	86,5	88	89	90
16	BBPOM Surabaya	70	72	73	75
	Loka Kediri*	88,5	89,5	90,5	91,5
	Loka Jember	70	71	73	74
17	BBPOM Denpasar	90	91	92	93
	Loka Buleleng	91,5	92	93	93,5
18	BBPOM Mataram*	70	72	74	76
	Loka Bima	60	63	67	70
19	BPOM Kupang	73	75	76	78
	Loka Ende	75	77	78	80
	Loka Manggarai Barat	95	96	97	98
20	BBPOM Pontianak	73	75	77	80
	Loka Sanggau	86,5	88	89	90
21	BBPOM Palangka Raya	81	83	84	86
	Loka Kotawaringin Barat	95	96	97	98
22	BBPOM Banjarmasin*	85,5	86	86,5	86,7
	Loka Hulu Sungai Utara	87,5	89	90	91
	Loka Tanah Bumbu	95	96	97	98
23	BBPOM Samarinda	73	75	76	78
	Loka Balikpapan	73	75	76	78
	BPOM Tarakan	73	75	76	78

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	88,5	90	91	92
	Loka Sangihe	87	88	89	90
25	BPOM Palu	76	78	79	81
	Loka Banggai	67	68	70	72
26	BBPOM Makassar*	77	78	80	81
	Loka Palopo	92	93	94	95
27	BPOM Kendari	82	84	86	88
	Loka Baubau	50	84	86	89
28	BPOM Gorontalo	82	82,2	82,4	82,5
29	BPOM Mamuju	80	82	84	86
30	BPOM Ambon	87	88	89	90
	Loka Kepulauan Tanimbar	95	96	97	98
31	BPOM Sofifi	82	84	86	88
	Loka Pulau Morotai	95	96	97	98
32	BPOM Manokwari	84	85	88	90
	Loka Sorong	84	85	88	90
33	BBPOM Jayapura	85	86	87	87
	Loka Merauke	67	68	70	71
	Loka Mimika	95	96	97	98

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Ambon	95	96	97,5	99
2	Bandung	70	72	74	76
3	Batam	88	89	90	90
4	Jambi	84	85	86	87
5	Jayapura	88	89	90	90
6	Kupang	88	89	90	90
7	Manado	93	94	95	96
8	Manokwari	95	96,3	97,6	99
9	Mataram	78	80	82	84
10	Medan	85	87	89	90
11	Palembang	91	92	93	94
12	Palu	69	70	71	72
13	Pangkal Pinang	95	96,3	97,6	99
14	Pontianak	95	96,3	97,6	99
15	Semarang	94	95	96	97
16	Sofifi	88	89	90	90
17	Surabaya	88	89	90	90
18	Yogyakarta	95	96	97,5	99
19	Jakarta	88	89	90	90
20	Pekanbaru	85	86	87	88
21	Bandar Lampung	90	91	92	93
22	Makassar	75	76	77	78
23	Bengkulu	86	89	90	90
24	Palangkaraya	94	95	96	97
25	Banjarmasin	92	93	94	95
26	Samarinda	95	96	97,5	99
27	Denpasar	88	89	90	90
28	Aceh	88	89	90	90
29	Serang	80	81	82	83
30	Mamuju	88	89	90	90
31	Gorontalo	88	89	90	90
32	Kendari	95	96	97,5	99
33	Padang	95	96	97,5	99
34	Tarakan	-	89	90	90

6. Indeks Kesadaran Masyarakat *(Awareness Index)* Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing – Masing Wilayah Kerja UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
A	**REGIONAL SUMATERA**				
1	BBPOM Banda Aceh	75	78	81	84
2	Balai Besar POM di Medan*	81	82	84	86
3	Balai Besar POM di Padang	84	86	89	91
4	BBPOM di Pekanbaru	78	80	83	85
5	BPOM di Jambi	75	78	81	84
6	BBPOM Palembang	81	84	86	89
7	Balai POM di Bengkulu	86	88	91	93
8	BBPOM di Lampung	85	87	89	91
9	Balai POM di Pangkalpinang*	77	78	80	82
10	Balai POM di Batam*	81	82	83	84
B	**REGIONAL JAWA**				
11	BBPOM Jakarta	85	87	89	91
12	BBPOM Bandung	71	74	77	80
13	Balai Besar POM di Semarang	75	78	81	84
14	Balai Besar POM di Yogyakarta*	80	82	84	86
15	Balai Besar POM di Surabaya	76	79	81	84
16	Balai Besar POM di Serang	89	91	93	95
C	**REGIONAL BALI – NUSA TENGGARA**				
17	Balai Besar POM di Denpasar	72	75	77	80
18	BBPOM Mataram	77	79	82	85
19	BPOM Kupang	71	74	77	80
D	**REGIONAL KALIMANTAN**				
20	Balai Besar POM di Pontianak*	81	83	85	87
21	BPOM Palangkaraya	71	74	77	80
22	BBPOM Banjarmasin	81	84	86	89
23	BBPOM Samarinda*	84	86	89	91
24	BPOM di Tarakan	82	84	87	89
E	**REGIONAL SULAM PAPUA**				
25	Balai Besar POM di Manado	81	84	86	89
26	BPOM Palu	78	80	83	85
27	BBPOM di Makassar	79	81	83	85
28	Balai POM di Kendari	75	78	81	84
29	Balai POM di Gorontalo	82	84	87	89
30	Balai POM di Mamuju	68	71	75	78
31	Balai POM di Ambon	77	80	82	85
32	Balai POM di Sofifi	74	78	81	84
33	BPOM Manokwari	82	85	87	89
34	Balai Besar POM di Jayapura	64	68	71	75

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

7. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	91.1	92.3	93.4	94.6
2	Balai Besar POM di Medan	91.1	92.3	93.4	94.6
3	Balai Besar POM di Padang	82.7	83.8	84.8	85.9
4	BBPOM di Pekanbaru	88.2	89.3	90.4	91.5
5	BPOM di Jambi	87.8	88.9	90	91.1
6	BBPOM Palembang	88.8	89.9	91	92.1
7	Balai POM di Bengkulu	91.1	92.3	93.4	94.6
8	BBPOM di Bandar Lampung	91.1	92.3	93.4	94.6
9	Balai POM di Pangkalpinang	91.1	92.3	93.4	94.6
10	Balai POM di Batam	88	89.1	90.2	91.3
11	BBPOM Jakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
12	BBPOM Bandung	91.1	92.3	93.4	94.6
13	Balai Besar POM di Semarang	87.1	88.2	89.3	90.4
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
15	Balai Besar POM di Surabaya	83.6	84.7	85.7	86.8
16	Balai Besar POM di Serang	84.7	85.8	86.9	88
17	Balai Besar POM di Denpasar	90.7	91.8	93	94.1
18	BBPOM Mataram	87.6	88.7	89.8	90.9
19	BPOM Kupang	90.2	91.3	92.5	93.6
20	Balai Besar POM di Pontianak	91.1	92.3	93.4	94.6
21	BPOM Palangkaraya	88.7	89.8	90.9	92.1
22	BBPOM Banjarmasin	91.1	92.3	93.4	94.6
23	BBPOM Samarinda	84.6	85.7	86.8	87.8
24	Balai Besar POM di Manado	89.9	91	92.2	93.3
25	BPOM Palu	90	91.1	92.3	93.4
26	BBPOM di Makassar	83.5	84.6	85.6	86.7
27	Balai POM di Kendari	80.3	81.3	82.4	83.4
28	Balai POM di Gorontalo	85.6	86.7	87.7	88.8
29	Balai POM di Mamuju	91.1	92.3	93.4	94.6
30	Balai POM di Ambon	88.5	89.6	90.7	91.8
31	Balai POM di Sofifi	91.1	92.3	93.4	94.6
32	BPOM Manokwari	87.2	88.3	89.4	90.5
33	Balai Besar POM di Jayapura	91.1	92.3	93.4	94.6
34	Balai POM di Tarakan	-	89.4	90.5	91.6

Catt.: Target Balai POM di Tarakan menggunakan rata-rata target UPT

8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
A	**REGIONAL SUMATERA**				
1	BBPOM Banda Aceh	70.84	72.23	73.62	75.01
2	Balai Besar POM di Medan*	71	72	73	74
3	Balai Besar POM di Padang	73.87	75.92	77.96	80.01
4	BBPOM di Pekanbaru	64.28	66.19	68.1	70.01
5	BPOM di Jambi	70.38	71.92	73.47	75.01
6	BBPOM Palembang	75.68	77.12	78.57	80.01
7	Balai POM di Bengkulu	78.38	80.59	82.8	85.01
8	BBPOM di Lampung	79.54	81.37	83.19	85.01
9	Balai POM di Pangkalpinang	71.03	72.36	73.68	75.01
10	Balai POM di Batam	70.27	71.85	73.43	75.01
B	**REGIONAL JAWA**				
11	BBPOM Jakarta	74.98	76.65	78.33	80.01
12	BBPOM Bandung	77.83	80.22	82.62	85.01
13	Balai Besar POM di Semarang	70.73	72.16	73.58	75.01
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	78.17	80.45	82.73	85.01
15	Balai Besar POM di Surabaya	75.64	77.09	78.55	80.01
16	Balai Besar POM di Serang	81.07	82.39	83.7	85.01
C	**REGIONAL BALI NUSRA**				
17	Balai Besar POM di Denpasar	70.56	72.05	73.53	75.01
18	BBPOM Mataram	76.24	77.50	78.75	80.01
19	BPOM Kupang	68.12	70.42	72.71	75.01
D	**REGIONAL KALIMANTAN**				
20	Balai Besar POM di Pontianak	68.07	70.38	72.70	75.01
21	BPOM Palangkaraya	63.25	65.51	67.76	70.01
22	BBPOM Banjarmasin	78.33	80.56	82.78	85.01
23	BBPOM Samarinda	72.65	75.11	77.56	80.01
24	BPOM di Tarakan	78.45	80.63	82.82	85.01
E	**REGIONAL SULAM PAPUA**				
25	Balai Besar POM di Manado	83.37	85.59	87.80	90.01
26	BPOM Palu	67.56	70.05	72.53	75.01
27	BBPOM di Makassar	75,5	77	78,5	80
28	Balai POM di Kendari	68.36	70.57	72.79	75.01
29	Balai POM di Gorontalo	64.53	66.35	68.18	70.01
30	Balai POM di Mamuju	74.00	76.01	78.01	80.01
31	Balai POM di Ambon	69.86	71.58	73.29	75.01
32	Balai POM di Sofifi	62.55	65.04	67.52	70.01
33	BPOM Manokwari	68.53	70.69	72.85	75.01
34	Balai Besar POM di Jayapura	64.76	66.51	68.26	70.01

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
(Mengacu Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.7.71.04.21.103 Tanggal 13 April 2021 Perihal Revisi Target Survei Kepuasan Masyarakat Badan POM Tahun 2021-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	95	96	97	98
2	Balai Besar POM di Medan	91	92	93	94
3	Balai Besar POM di Padang	90	90,5	91	92
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	92,5	93	93,5	94
5	Balai POM di Jambi	88	89	90	91
6	Balai Besar POM Palembang	91,75	92	92,5	93
7	Balai POM di Bengkulu	94	95	96	97
8	Balai Besar POM di Lampung	92,5	93	93,5	94
9	Balai POM di Pangkalpinang	91	91,25	91,5	91,75
10	Balai POM di Batam	88	89	90	91
11	Balai Besar POM di Serang	86	88	89	90
12	Balai Besar POM Jakarta	90	91	92	93
13	Balai Besar POM Bandung	89,50	90,50	91,00	92,00
14	Balai Besar POM di Semarang	90	91	92	93
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	89,5	90	90,5	91
16	Balai Besar POM di Surabaya	90	90,5	91	92
17	Balai Besar POM di Denpasar	90	90,1	90,2	90,3
18	Balai Besar POM Mataram	92	93	94	95
19	Balai POM di Kupang	89	90	91	92
20	Balai Besar POM di Pontianak	90	90,5	91	92
21	Balai POM di Palangkaraya	91	92	93	94
22	Balai Besar POM Banjarmasin	90	91	91,5	92
23	Balai Besar POM Samarinda	87	88	89	90
24	Balai Besar POM di Manado	90	91	92	93
25	Balai POM di Palu	91	92	93	94
26	Balai Besar POM di Makassar	90	93	93,5	94
27	Balai POM di Kendari	90	91	92	93
28	Balai POM di Gorontalo	92	93	94	95
29	Balai POM di Mamuju	86,75	88,5	91	92
30	Balai POM di Ambon	95,5	96	96,5	97
31	Balai POM di Sofifi	91	91,5	92	92,5
32	Balai POM di Manokwari	99	99	99	99
33	Balai Besar POM di Jayapura	89,5	90,5	91	92
34	Balai POM di Tarakan	87	88	89	90

Ket: Untuk Loka POM Satker Mandiri, indikator ini tidak dijadikan indikator kinerja pada Renstra 2020-2024

10. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	99	99.3	100	100
	Loka Aceh Tengah	99	100	100	100
	Loka Aceh Selatan	98	98.8	99.4	100
2	BBPOM Medan*	85	86	87	88
	Loka Tanjung Balai	86	87	89	90
	Loka Toba Samosir	85	86	87	89
3	BBPOM Padang*	98	98.5	99	99
	Loka Payakumbuh	96	98	99	100
	Loka Dharmasraya	91	93	94	96
4	BBPOM Pekanbaru*	85.5	87.5	89	91.5
	Loka Dumai	96	97	99	100
	Loka Indragiri Hilir	86	88	90	92
5	BPOM Jambi	79	81	83	85
	Loka Sungai Penuh	100	100	100	100
6	BBPOM Palembang	99	99.5	100	100
	Loka Lubuklinggau	95	96	97	98
7	BPOM Bengkulu	89	91	93	95
	Loka Rejang Lebong	89	91	93	95
8	BBPOM Bandar Lampung	94	95	96	97
	Loka Tulang Bawang	100	100	100	100
9	BPOM Pangkal Pinang	90	91	92	93
	Loka Belitung	100	100	100	100
10	BPOM Batam	85	86	87	88
	Loka Tanjungpinang	100	100	100	100
11	BBPOM Serang	94	95	96	97
	Loka Tangerang	88	89	91	93
12	BBPOM Jakarta*	89	90	91	93
13	BBPOM Bandung*	96	97	98	99
	Loka Tasikmalaya	90	92	93	95
	Loka Bogor	96	97	99	100
14	BBPOM Semarang	89	91	93	95
	Loka Banyumas	89	91	93	95
	Loka Surakarta	87	89	91	93
15	BBPOM Yogyakarta*	89	91	93	95
16	BBPOM Surabaya	89	91	93	95
	Loka Kediri	91	92	94	95
	Loka Jember	93	93	94	95
17	BBPOM Denpasar	88	88,5	89	89,5
	Loka Buleleng	100	100	100	100
18	BBPOM Mataram	87	89	91	93
	Loka Bima	100	100	100	100
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	100	100	100	100
20	BBPOM Pontianak	89	91	93	95
	Loka Sanggau	89	91	93	95
21	BBPOM Palangka Raya	88	89	90	91
	Loka Kotawaringin Barat	100	100	100	100
22	BBPOM Banjarmasin	82	83	85	87
	Loka Hulu Sungai Utara	80	83	86	89
	Loka Tanah Bumbu	84	85	86	87
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	100	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
	BPOM Tarakan	100	100	100	100
24	BBPOM Manado	89	91	93	95
	Loka Sangihe	100	100	100	100
25	BPOM Palu	90	92	93	95
	Loka Banggai	90	92	93	95
26	BBPOM Makassar	89	91	93	95
	Loka Palopo	89	91	93	95
27	BPOM Kendari	59	64	70	75
	Loka Baubau	89	91	93	95
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	97	98	99	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	89	90	91	92
31	BPOM Sofifi	89	91	93	95
	Loka Pulau Morotai	89	91	93	95
32	BPOM Manokwari	95	96	97	98
	Loka Sorong	100	100	100	100
33	BBPOM Jayapura	89	90	91	92
	Loka Merauke	89	91	93	95
	Loka Mimika	91	92	94	95

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

11. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	57	59	62	65
	Loka Aceh Tengah	57	59	62	65
	Loka Aceh Selatan	57	59	62	65
2	BBPOM Medan*	48	52	56	60
	Loka Tanjung Balai	48	57	66	75
	Loka Toba Samosir	48	57	66	75
3	BBPOM Padang	70	71	73	75
	Loka Payakumbuh	60	65	70	75
	Loka Dharmasraya	57	60	65	70
4	BBPOM Pekanbaru*	59	62	65	68
	Loka Dumai*	82	85	87	90
	Loka Indragiri Hilir	63	67	71	75
5	BPOM Jambi	51	54	58	61
	Loka Sungai Penuh	51	54	58	61
6	BBPOM Palembang	60	65	70	75
	Loka Lubuklinggau	60	65	70	75
7	BPOM Bengkulu	60	65	70	75
	Loka Rejang Lebong	60	65	70	75
8	BBPOM Bandar Lampung	64	71	78	85
	Loka Tulang Bawang*	64	71	78	85
9	BPOM Pangkal Pinang	50	55	60	65
	Loka Belitung	50	55	60	65
10	BPOM Batam	60	62	63	65
	Loka Tanjungpinang	60	62	63	65
11	BBPOM Serang	57	60	65	70
	Loka Tangerang	64	71	78	85
12	BBPOM Jakarta	75	79	82	85
13	BBPOM Bandung	64	71	78	85
	Loka Tasikmalaya	50	55	60	65
	Loka Bogor	60	65	70	75
14	BBPOM Semarang	78	80	83	85
	Loka Banyumas	86	89	92	95
	Loka Surakarta	78	80	83	85
15	BBPOM Yogyakarta	76	81	85	90
16	BBPOM Surabaya	62	69	77	85
	Loka Kediri	62	69	77	85
	Loka Jember	62	69	77	85
17	BBPOM Denpasar	54	61	68	75
	Loka Buleleng	53	60	68	75
18	BBPOM Mataram	58	67	76	85
	Loka Bima	58	67	76	85
19	BPOM Kupang	55	60	65	75
	Loka Ende	69	71	73	75
	Loka Manggarai Barat	55	60	65	75
20	BBPOM Pontianak	60	65	70	75
	Loka Sanggau	60	65	70	75
21	BBPOM Palangka Raya	60	65	70	75
	Loka Kotawaringin Barat	95	96	98	99
22	BBPOM Banjarmasin	60	62	65	70
	Loka Hulu Sungai Utara	60	62	65	70
	Loka Tanah Bumbu	60	62	65	70
23	BBPOM Samarinda	70	75	80	85
	Loka Balikpapan	71	76	80	85
	BPOM Tarakan	85	88	92	95

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	63	65	70	75
	Loka Sangihe	63	65	70	75
25	BPOM Palu*	73	78	83	88
	Loka Banggai	76	79	82	85
26	BBPOM Makassar	60	65	70	75
	Loka Palopo*	82	85	87	88
27	BPOM Kendari	50	55	60	65
	Loka Baubau	62	70	77	85
28	BPOM Gorontalo	77	80	82	85
29	BPOM Mamuju	64	71	78	85
30	BPOM Ambon	61	66	70	75
	Loka Kepulauan Tanimbar	70	71	73	75
31	BPOM Sofifi	67	73	79	85
	Loka Pulau Morotai	67	73	79	85
32	BPOM Manokwari	35	44	52	61
	Loka Sorong	35	44	52	61
33	BBPOM Jayapura	55	56	56	61
	Loka Merauke	80	83	87	90
	Loka Mimika	90	92	93	95

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

12. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	100	100	100	100
	Loka Aceh Selatan	100	100	100	100
2	BBPOM Medan*	94	96	98	100
	Loka Tanjung Balai	100	100	100	100
	Loka Toba Samosir*	85	86,7	88,3	90
3	BBPOM Padang*	98	98,5	99	99,5
	Loka Payakumbuh	85	87	89	91
	Loka Dharmasraya	100	100	100	100
4	BBPOM Pekanbaru*	99	99,2	99,5	100
	Loka Dumai	100	100	100	100
	Loka Indragiri Hilir	100	100	100	100
5	BPOM Jambi	87	88	89	90
	Loka Sungai Penuh*	93	95	98	100
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	100	100	100	100
7	BPOM Bengkulu	99	99	100	100
	Loka Rejang Lebong	100	100	100	100
8	BBPOM Bandar Lampung*	99	99	99	100
	Loka Tulang Bawang	100	100	100	100
9	BPOM Pangkal Pinang	88	90	93	95
	Loka Belitung	88	90	91	93
10	BPOM Batam	94	94	97	97
	Loka Tanjungpinang	94	95	96	97
11	BBPOM Serang	96	97	99	100
	Loka Tangerang*	88	91	94	97
12	BBPOM Jakarta	85	87	89	91
13	BBPOM Bandung	88	91	94	97
	Loka Tasikmalaya	88	90	93	95
	Loka Bogor*	88	90	92	94
14	BBPOM Semarang	99	99,2	99,4	99,6
	Loka Banyumas	92	94	97	95
	Loka Surakarta*	72	75	80	85
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya*	98	98,5	99	99,5
	Loka Kediri	100	100	100	100
	Loka Jember	96	97	99	100
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	99.5	100	100	100
18	BBPOM Mataram	99.5	100	100	100
	Loka Bima	99.5	100	100	100
19	BPOM Kupang	99	99	100	100
	Loka Ende	91	92	94	95
	Loka Manggarai Barat	100	100	100	100
20	BBPOM Pontianak	99	100	100	100
	Loka Sanggau	88	91	94	97
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	100	100	100	100
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	100	100	100	100
	Loka Tanah Bumbu	100	100	100	100
23	BBPOM Samarinda	99	99	100	100
	Loka Balikpapan	88	91	94	97
	BPOM Tarakan	100	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	98	99	99	100
	Loka Sangihe	96	97	98	99
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	100	100	100	100
26	BBPOM Makassar	96	98	99	100
	Loka Palopo	100	100	100	100
27	BPOM Kendari	86	88	90	92
	Loka Baubau	88	91	94	97
28	BPOM Gorontalo	98	99	99	100
29	BPOM Mamuju	82	84	86	88
30	BPOM Ambon	97	98	99	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	100	100	100	100
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	88	91	94	97
32	BPOM Manokwari	99	99	100	100
	Loka Sorong	100	100	100	100
33	BBPOM Jayapura	92	94	95	97
	Loka Merauke	100	100	100	100
	Loka Mimika	100	100	100	100

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

13. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	55	60	65	70
	Loka Aceh Tengah	55	60	65	70
	Loka Aceh Selatan	55	60	65	70
2	BBPOM Medan*	80	82	83	85
	Loka Tanjung Balai	50	55	60	65
	Loka Toba Samosir	72	73	74	75
3	BBPOM Padang	56	60	65	70
	Loka Payakumbuh	64	68	71	75
	Loka Dharmasraya	50	55	60	65
4	BBPOM Pekanbaru	50	55	60	65
	Loka Dumai	50	55	60	65
	Loka Indragiri Hilir*	32	36	42	50
5	BPOM Jambi	50	55	60	65
	Loka Sungai Penuh*	25	35	45	55
6	BBPOM Palembang	55	55	60	65
	Loka Lubuklinggau	55	66	65	70
7	BPOM Bengkulu	57	61	66	70
	Loka Rejang Lebong	50	55	60	65
8	BBPOM Bandar Lampung	59	63	66	70
	Loka Tulang Bawang	59	63	66	70
9	BPOM Pangkal Pinang	50	55	60	65
	Loka Belitung	50	55	60	65
10	BPOM Batam	55	60	65	70
	Loka Tanjungpinang	56	61	65	70
11	BBPOM Serang	55	60	65	70
	Loka Tangerang	50	55	60	65
12	BBPOM Jakarta*	60	63	65	70
13	BBPOM Bandung	57	61	66	70
	Loka Tasikmalaya	61	66	70	75
	Loka Bogor	67	71	75	79
14	BBPOM Semarang*	51	53	55	60
	Loka Banyumas	55	60	65	70
	Loka Surakarta	59	63	66	70
15	BBPOM Yogyakarta	66	70	73	75
16	BBPOM Surabaya	55	60	65	70
	Loka Kediri	55	60	65	70
	Loka Jember	50	55	60	65
17	BBPOM Denpasar	67	71	76	80
	Loka Buleleng	73	77	81	85
18	BBPOM Mataram	55	60	65	70
	Loka Bima	55	60	65	70
19	BPOM Kupang	50	55	60	65
	Loka Ende*	55	60	65	70
	Loka Manggarai Barat	56	61	65	70
20	BBPOM Pontianak*	30	40	50	60
	Loka Sanggau	75	78	82	85
21	BBPOM Palangka Raya	55	60	65	70
	Loka Kotawaringin Barat	50	55	60	65
22	BBPOM Banjarmasin*	45	50	55	60
	Loka Hulu Sungai Utara	58	62	66	70
	Loka Tanah Bumbu*	50	55	60	65
23	BBPOM Samarinda	55	60	65	70
	Loka Balikpapan	61	66	70	75
	BPOM Tarakan	50	55	60	65

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	71	76	80	85
	Loka Sangihe	55	60	65	70
25	BPOM Palu	50	55	60	65
	Loka Banggai	50	55	60	65
26	BBPOM Makassar	55	60	65	70
	Loka Palopo	50	55	60	65
27	BPOM Kendari	55	60	65	70
	Loka Baubau	50	55	60	65
28	BPOM Gorontalo	55	60	65	70
29	BPOM Mamuju*	60	65	70	75
30	BPOM Ambon	68	72	76	80
	Loka Kepulauan Tanimbar	73	77	81	85
31	BPOM Sofifi	55	60	65	70
	Loka Pulau Morotai	50	55	60	65
32	BPOM Manokwari	50	55	60	65
	Loka Sorong	50	55	60	65
33	BBPOM Jayapura	55	60	65	70
	Loka Merauke	50	55	60	65
	Loka Mimika	50	55	60	65

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

14. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	77	80	82	85
	Loka Aceh Tengah	63	66	68	71
	Loka Aceh Selatan	63	66	68	71
2	BBPOM Medan	74	76	78	80
	Loka Tanjung Balai*	40,5	41,5	42,5	43,5
	Loka Toba Samosir*	71	72	73	75
3	BBPOM Padang	67	69	72	75
	Loka Payakumbuh	60	63	66	68
	Loka Dharmasraya	70	71	73	75
4	BBPOM Pekanbaru	60	63	66	68
	Loka Dumai	60	63	66	68
	Loka Indragiri Hilir	60	63	66	68
5	BPOM Jambi	69	71	73	75
	Loka Sungai Penuh	69	71	73	75
6	BBPOM Palembang	63	66	68	71
	Loka Lubuklinggau	60	63	68	71
7	BPOM Bengkulu	63	66	68	71
	Loka Rejang Lebong	60	63	66	68
8	BBPOM Bandar Lampung	60	63	66	68
	Loka Tulang Bawang	60	63	66	68
9	BPOM Pangkal Pinang	60	63	66	68
	Loka Belitung	60	63	66	68
10	BPOM Batam	80	81	83	85
	Loka Tanjungpinang	83	85	88	90
11	BBPOM Serang*	60	63	64	66
	Loka Tangerang	60	63	66	68
12	BBPOM Jakarta	73	75	78	80
13	BBPOM Bandung	74	76	78	80
	Loka Tasikmalaya	84	86	88	90
	Loka Bogor	75	77	79	80
14	BBPOM Semarang	70	71	72	73
	Loka Banyumas	60	63	66	68
	Loka Surakarta	60	63	66	68
15	BBPOM Yogyakarta	76	79	82	85
16	BBPOM Surabaya	60	62	64	66
	Loka Kediri	60	63	66	68
	Loka Jember	60	63	66	68
17	BBPOM Denpasar*	61	62	63	64
	Loka Buleleng	68	71	73	75
18	BBPOM Mataram	63	66	68	71
	Loka Bima	63	66	68	71
19	BPOM Kupang	71	72	74	75
	Loka Ende	60	63	66	68
	Loka Manggarai Barat	87	88	89	90
20	BBPOM Pontianak	78	80	83	85
	Loka Sanggau	76	79	82	85
21	BBPOM Palangka Raya	60	63	66	68
	Loka Kotawaringin Barat	60	63	66	68
22	BBPOM Banjarmasin	63	66	68	71
	Loka Hulu Sungai Utara	67	69	72	75
	Loka Tanah Bumbu	60	63	66	68
23	BBPOM Samarinda	78	81	83	85
	Loka Balikpapan	76	77	79	80
	BPOM Tarakan	74	76	78	80

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	68	70	75	80
	Loka Sangihe	65	70	75	80
25	BPOM Palu	79	81	83	85
	Loka Banggai	72	74	76	78
26	BBPOM Makassar*	75	76	78	80
	Loka Palopo*	68	73	77	80
27	BPOM Kendari	60	63	66	68
	Loka Baubau	60	63	66	68
28	BPOM Gorontalo	63	66	68	71
29	BPOM Mamuju*	60	65	70	75
30	BPOM Ambon	75	76	78	80
	Loka Kepulauan Tanimbar	60	63	66	68
31	BPOM Sofifi	60	63	66	68
	Loka Pulau Morotai	60	63	66	68
32	BPOM Manokwari	60	63	66	68
	Loka Sorong	60	63	66	68
33	BBPOM Jayapura	76	79	82	85
	Loka Merauke	63	66	68	71
	Loka Mimika	63	66	68	71

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

15. Indeks Pelayanan Publik

(Mengacu Surat Kepala Biro Hukum dan Organisasi Nomor OT.01.03.22.223.01.21.61 Tanggal 19 Januari 2021 Perihal Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik UPP di Lingkungan BPOM)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	3.79	4.05	4.30	4.55
2	Balai Besar POM di Medan	4.02	4.20	4.37	4.55
3	Balai Besar POM di Padang	4.30	4.38	4.47	4.55
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	4.21	4.33	4.44	4.55
5	Balai POM di Jambi	3.77	4.03	4.29	4.55
6	Balai Besar POM Palembang	3.99	4.18	4.36	4.55
7	Balai POM di Bengkulu	4.36	4.42	4.49	4.55
8	Balai Besar POM di Lampung	4.27	4.36	4.46	4.55
9	Balai POM di Pangkalpinang*	4.20	4.30	4.40	4.51
10	Balai Besar POM di Serang	4.33	4.40	4.48	4.55
11	Balai POM di Batam	4.07	4.23	4.39	4.55
12	Balai Besar POM Jakarta	4.14	4.28	4.41	4.55
13	Balai Besar POM Bandung	4.29	4.38	4.46	4.55
14	Balai Besar POM di Semarang	4.24	4.35	4.45	4.55
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	4.4	4.55	4.6	4.65
16	Balai Besar POM di Surabaya	4.22	4.33	4.44	4.55
17	Balai Besar POM di Denpasar	4.53	4.54	4.54	4.55
18	Balai Besar POM Mataram	4.37	4.43	4.49	4.55
19	Balai POM di Kupang	4.10	4.25	4.40	4.55
20	Balai Besar POM di Pontianak	4.01	4.19	4.37	4.55
21	Balai POM di Palangkaraya	3.78	4.04	4.29	4.55
22	Balai Besar POM Banjarmasin	3.91	4.12	4.34	4.55
23	Balai Besar POM Samarinda	4.30	4.38	4.47	4.55
24	Balai Besar POM di Manado	4.07	4.23	4.39	4.55
25	Balai POM di Palu	4,2	4,44	4,51	4.55
26	Balai Besar POM di Makassar	4.10	4.25	4.40	4.55
27	Balai POM di Kendari	3.98	4.17	4.36	4.55
28	Balai POM di Gorontalo	4.11	4.26	4.40	4.55
29	Balai POM di Mamuju	3.76	4.02	4.29	4.55
30	Balai POM di Ambon	4.30	4.39	4.47	4.55
31	Balai POM di Sofifi	4.03	4.21	4.38	4.55
32	Balai POM di Manokwari	4.45	4.51	4.55	4.55
33	Balai Besar POM di Jayapura	4.20	4.32	4.43	4.55

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

Catt: Target Indeks Pelayanan Publik untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

16. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	-	77	79	81
	Loka Aceh Tengah	-	77	79	81
	Loka Aceh Selatan	-	77	79	81
2	BBPOM Medan	-	77	79	81
	Loka Tanjung Balai	-	77	79	81
	Loka Toba Samosir	-	77	79	81
3	BBPOM Padang	-	77	79	81
	Loka Payakumbuh	-	77	79	81
	Loka Dharmasraya	-	77	79	81
4	BBPOM Pekanbaru	-	77	79	81
	Loka Dumai	-	77	79	81
	Loka Indragiri Hilir*	-	70	74	78
5	BPOM Jambi	-	77	79	81
	Loka Sungai Penuh	-	77	79	81
6	BBPOM Palembang	-	77	79	81
	Loka Lubuklinggau	-	77	79	81
7	BPOM Bengkulu	-	77	79	81
	Loka Rejang Lebong	-	77	79	81
8	BBPOM Bandar Lampung	-	77	79	81
	Loka Tulang Bawang	-	77	79	81
9	BPOM Pangkal Pinang	-	77	79	81
	Loka Belitung	-	77	79	81
10	BPOM Batam*	-	68	69	70
	Loka Tanjungpinang*	-	70	72	75
11	BBPOM Serang	-	77	79	81
	Loka Tangerang	-	77	79	81
12	BBPOM Jakarta	-	77	79	81
13	BBPOM Bandung	-	77	79	81
	Loka Tasikmalaya	-	77	79	81
	Loka Bogor	-	77	79	81
14	BBPOM Semarang	-	77	79	81
	Loka Banyumas	-	77	79	81
	Loka Surakarta	-	77	79	81
15	BBPOM Yogyakarta	-	77	79	81
16	BBPOM Surabaya*	-	60	65	70
	Loka Kediri	-	77	79	81
	Loka Jember	-	77	79	81
17	BBPOM Denpasar	-	77	79	81
	Loka Buleleng	-	77	79	81
18	BBPOM Mataram	-	77	79	81
	Loka Bima	-	77	79	81
19	BPOM Kupang	-	77	79	81
	Loka Ende	-	77	79	81
	Loka Manggarai Barat	-	77	79	81
20	BBPOM Pontianak*	-	50	55	60
	Loka Sanggau	-	77	79	81
21	BBPOM Palangka Raya	-	77	79	81
	Loka Kotawaringin Barat	-	77	79	81
22	BBPOM Banjarmasin	-	77	79	81
	Loka Hulu Sungai Utara	-	77	79	81
	Loka Tanah Bumbu	-	77	79	81
23	BBPOM Samarinda	-	77	79	81
	Loka Balikpapan	-	77	79	81
	BPOM Tarakan*	-	61	63	65

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	-	77	79	81
	Loka Sangihe	-	77	79	81
25	BPOM Palu	-	77	79	81
	Loka Banggai	-	77	79	81
26	BBPOM Makassar	-	77	79	81
	Loka Palopo	-	77	79	81
27	BPOM Kendari	-	77	79	81
	Loka Baubau	-	77	79	81
28	BPOM Gorontalo	-	77	79	81
29	BPOM Mamuju*	-	53,33	55,56	61,11
30	BPOM Ambon	-	77	79	81
	Loka Kepulauan Tanimbar	-	80	82	85
31	BPOM Sofifi	-	77	79	81
	Loka Pulau Morotai	-	77	79	81
32	BPOM Manokwari	-	77	79	81
	Loka Sorong	-	77	79	81
33	BBPOM Jayapura	-	77	79	81
	Loka Merauke	-	77	79	81
	Loka Mimika	-	77	79	81

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh*	90,0	91,0	92,0	93
	Loka Aceh Tengah	87,0	88,7	90,5	92,3
	Loka Aceh Selatan	89.0	89.9	90.8	91.7
2	BBPOM Medan*	94,0	95,0	97,0	98
	Loka Tanjung Balai	90.1	91.0	91.9	92.8
	Loka Toba Samosir	94.0	94.9	95.9	96.8
3	BBPOM Padang	94	95,4	96,84	98,3
	Loka Payakumbuh	93.0	93.9	94.9	95.8
	Loka Dharmasraya	91.5	92.4	93.3	94.3
4	BBPOM Pekanbaru	93	94,4	95,8	97,3
	Loka Dumai	91.5	92.4	93.3	94.3
	Loka Indragiri Hilir	92.2	92.6	93.1	93.6
5	BPOM Jambi	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Sungai Penuh	93.0	93.9	94.9	95.8
6	BBPOM Palembang	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Lubuklinggau	91.5	92.4	93.3	94.3
7	BPOM Bengkulu	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Rejang Lebong	90.5	91.4	92.3	93.2
8	BBPOM Bandar Lampung	94,5	95,9	97,4	98,8
	Loka Tulang Bawang	91.5	92.4	93.3	94.3
9	BPOM Pangkal Pinang*	92	93	94	95
	Loka Belitung	91.5	92.4	93.3	94.3
10	BPOM Batam	90	91,8	93,6	95,5
	Loka Tanjungpinang	88.5	90.3	92.1	93.9
11	BBPOM Serang	90,5	92,3	94,2	96
	Loka Tangerang	91.5	92.4	93.3	94.3
12	BBPOM Jakarta	93	94,4	95,8	97,3
13	BBPOM Bandung	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Tasikmalaya	89.5	91.3	93.1	95.0
	Loka Bogor	90.0	90.9	91.8	92.7
14	BBPOM Semarang*	91,5	93	94	95
	Loka Banyumas	89.5	91.3	93.1	95.0
	Loka Surakarta	89.0	90.8	92.6	94.4
15	BBPOM Yogyakarta	92	93,8	95,7	97,6
16	BBPOM Surabaya*	91,1	92,92	93,38	94,03
	Loka Kediri	94.5	95.4	96.4	97.4
	Loka Jember	92.5	93.4	94.4	95.3
17	BBPOM Denpasar	95	96	96,9	97,9
	Loka Buleleng	89.6	90.5	91.4	92.3
18	BBPOM Mataram	93,5	94,9	96,3	97,8
	Loka Bima	90.0	90.9	91.8	92.7
19	BPOM Kupang	93	94,4	95,8	97,3
	Loka Ende	90.5	91.4	92.3	93.2
	Loka Manggarai Barat	84.8	86.5	88.2	90.0
20	BBPOM Pontianak	90,1	91,9	93,8	95,6
	Loka Sanggau	90.0	90.9	91.8	92.7
21	BBPOM Palangka Raya	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Kotawaringin Barat	94.0	94.9	95.9	96.8
22	BBPOM Banjarmasin	90	91,8	93,6	95,5
	Loka Hulu Sungai Utara	87.5	89.3	91.0	92.9
	Loka Tanah Bumbu	89.0	90.8	92.6	94.4
23	BBPOM Samarinda	92,7	94,6	96,5	98,4
	Loka Balikpapan	91.5	92.4	93.3	94.3
	BPOM Tarakan	90.5	91.4	92.3	93.2

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Sangihe	85.6	87.3	89.1	90.8
25	BPOM Palu*	92	93,5	94,5	95,7
	Loka Banggai	88.4	89.3	90.1	91.0
26	BBPOM Makassar*	92	93	94	95
	Loka Palopo	89.5	91.3	93.1	95.0
27	BPOM Kendari	93,5	94,9	96,3	97,8
	Loka Baubau	93.0	93.9	94.9	95.8
28	BPOM Gorontalo	97	98	98,5	99
29	BPOM Mamuju	89,5	91,3	93,1	95
30	BPOM Ambon	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Kepulauan Tanimbar	90.5	91.4	92.3	93.2
31	BPOM Sofifi	92,5	94,4	96,2	98,2
	Loka Pulau Morotai	88.5	89.4	90.3	91.2
32	BPOM Manokwari	88,5	90,3	92,1	93,9
	Loka Sorong	86.2	87.9	89.7	91.5
33	BBPOM Jayapura	90,5	92,2	94,1	96
	Loka Merauke	93.5	94.4	95.4	96.3
	Loka Mimika	92.0	92.9	93.8	94.8

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

18. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
(Target 2022-2024 mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B.PM.02.01.55.553.07.21.188 Tanggal 9 Juli 2021 Perihal Revisi Target PJAS 2022-2024 dan penyampaian KAK PJAS 2022)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	40	56	72	88
2	Balai Besar POM di Medan	40	70	100	132
3	Balai Besar POM di Padang	40	67	96	125
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	40	65	90	115
5	Balai POM di Jambi	40	56	72	88
6	Balai Besar POM Palembang	40	59	78	97
7	Balai POM di Bengkulu	40	59	78	97
8	Balai Besar POM di Lampung	40	59	78	97
9	Balai POM di Pangkalpinang	40	52	64	76
10	Balai Besar POM di Serang	40	58	76	94
11	Balai POM di Batam	40	52	64	76
12	Balai Besar POM Jakarta	40	65	90	115
13	Balai Besar POM Bandung	42	76	112	150
14	Balai Besar POM di Semarang	41	79	119	161
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	40	63	86	109
16	Balai Besar POM di Surabaya	42	76	112	150
17	Balai Besar POM di Denpasar	40	62	84	106
18	Balai Besar POM Mataram	40	62	84	106
19	Balai POM di Kupang	40	59	78	97
20	Balai Besar POM di Pontianak	40	62	84	106
21	Balai POM di Palangkaraya	40	54	68	82
22	Balai Besar POM Banjarmasin	40	60	80	100
23	Balai Besar POM Samarinda	45	52	64	76
24	Balai Besar POM di Manado	40	59	78	97
25	Balai POM di Palu	40	62	84	106
26	Balai Besar POM di Makassar	40	68	98	130
27	Balai POM di Kendari	40	62	84	106
28	Balai POM di Gorontalo	40	52	64	76
29	Balai POM di Mamuju	40	54	68	82
30	Balai POM di Ambon	40	56	72	88
31	Balai POM di Sofifi	40	54	68	82
32	Balai POM di Manokwari	40	48	56	64
33	Balai Besar POM di Jayapura	40	56	72	88
34	Loka POM di Tarakan	-	16	27	38

19. Jumlah Desa Pangan Aman

(Mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Nomor PR.01.02.55.551A.01.20 Tanggal 3 Januari 2020 Perihal Penyampaian Target Desa, Sekolah dan Pasar yang Diintervensi oleh BB/BPOM Tahun 2020-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	13	19	25	32
2	Balai Besar POM di Medan	13	19	25	32
3	Balai Besar POM di Padang	18	27	37	46
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	12	18	25	31
5	Balai POM di Jambi	12	18	25	31
6	Balai Besar POM Palembang	12	19	25	32
7	Balai POM di Bengkulu	12	18	25	32
8	Balai Besar POM di Lampung	16	25	33	42
9	Balai POM di Pangkalpinang	12	18	24	31
10	Balai Besar POM di Serang	12	18	25	31
11	Balai POM di Batam	12	18	24	31
12	Balai Besar POM Jakarta	14	21	28	36
13	Balai Besar POM Bandung	19	28	37	47
14	Balai Besar POM di Semarang	19	28	37	47
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	14	21	29	36
16	Balai Besar POM di Surabaya	19	28	37	47
17	Balai Besar POM di Denpasar	12	18	25	31
18	Balai Besar POM Mataram	12	18	25	31
19	Balai POM di Kupang	12	19	25	32
20	Balai Besar POM di Pontianak	12	19	25	32
21	Balai POM di Palangkaraya	12	18	25	31
22	Balai Besar POM Banjarmasin	12	19	25	32
23	Balai Besar POM Samarinda	14	21	29	37
24	Balai Besar POM di Manado	12	19	25	32
25	Balai POM di Palu	12	19	25	32
26	Balai Besar POM di Makassar	12	19	25	32
27	Balai POM di Kendari	12	19	25	32
28	Balai POM di Gorontalo	12	18	25	31
29	Balai POM di Mamuju	12	18	25	31
30	Balai POM di Ambon	12	18	25	31
31	Balai POM di Sofifi	12	18	25	31
32	Balai POM di Manokwari	8	12	17	21
33	Balai Besar POM di Jayapura	8	13	17	22

Catt: Target Jumlah Desa Pangan Aman untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

20. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
(Mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Nomor PR.01.02.55.551A.01.20 Tanggal 3 Januari 2020 Perihal Penyampaian Target Desa, Sekolah dan Pasar yang Diintervensi oleh BB/BPOM Tahun 2020-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	9	14	19	24
2	Balai Besar POM di Medan	12	18	24	30
3	Balai Besar POM di Padang	6	9	12	15
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	4	6	8	10
5	Balai POM di Jambi	4	6	8	10
6	Balai Besar POM Palembang	6	9	13	17
7	Balai POM di Bengkulu	6	9	12	15
8	Balai Besar POM di Lampung	4	7	10	13
9	Balai POM di Pangkalpinang	4	6	8	10
10	Balai Besar POM di Serang	2	3	4	6
11	Balai POM di Batam	2	3	4	5
12	Balai Besar POM Jakarta	2	3	4	6
13	Balai Besar POM Bandung	8	13	18	23
14	Balai Besar POM di Semarang	10	16	22	28
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	3	4	5
16	Balai Besar POM di Surabaya	12	18	25	32
17	Balai Besar POM di Denpasar	2	3	4	6
18	Balai Besar POM Mataram	4	6	8	10
19	Balai POM di Kupang	6	9	13	17
20	Balai Besar POM di Pontianak	4	7	10	13
21	Balai POM di Palangkaraya	4	6	9	12
22	Balai Besar POM Banjarmasin	4	6	8	10
23	Balai Besar POM Samarinda	6	9	12	15
24	Balai Besar POM di Manado	4	6	8	11
25	Balai POM di Palu	4	6	8	10
26	Balai Besar POM di Makassar	8	13	18	23
27	Balai POM di Kendari	6	9	12	15
28	Balai POM di Gorontalo	2	3	4	6
29	Balai POM di Mamuju	2	3	4	5
30	Balai POM di Ambon	4	6	8	10
31	Balai POM di Sofifi	4	6	8	10
32	Balai POM di Manokwari	4	6	8	10
33	Balai Besar POM di Jayapura	8	12	17	22

Catt: Target Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

21. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	50	50	50	50
	Loka Aceh Selatan	50	50	50	50
2	BBPOM Medan	100	100	100	100
	Loka Tanjung Balai	50	50	50	50
	Loka Toba Samosir	50	50	50	50
3	BBPOM Padang	100	100	100	100
	Loka Payakumbuh	50	50	50	50
	Loka Dharmasraya	50	50	50	50
4	BBPOM Pekanbaru	100	100	100	100
	Loka Dumai	50	50	50	50
	Loka Indragiri Hilir	50	50	50	50
5	BPOM Jambi	100	100	100	100
	Loka Sungai Penuh	50	50	50	50
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	50	50	50	50
7	BPOM Bengkulu	100	100	100	100
	Loka Rejang Lebong	50	50	50	50
8	BBPOM Bandar Lampung	100	100	100	100
	Loka Tulang Bawang	50	50	50	50
9	BPOM Pangkal Pinang	100	100	100	100
	Loka Belitung	50	50	50	50
10	BPOM Batam	100	100	100	100
	Loka Tanjungpinang	50	50	50	50
11	BBPOM Serang	100	100	100	100
	Loka Tangerang	50	50	50	50
12	BBPOM Jakarta	100	100	100	100
13	BBPOM Bandung	100	100	100	100
	Loka Tasikmalaya	50	50	50	50
	Loka Bogor	50	50	50	50
14	BBPOM Semarang	100	100	100	100
	Loka Banyumas	50	50	50	50
	Loka Surakarta	50	50	50	50
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya	100	100	100	100
	Loka Kediri	50	50	50	50
	Loka Jember	50	50	50	50
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	50	50	50	50
18	BBPOM Mataram	100	100	100	100
	Loka Bima	50	50	50	50
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	50	50	50	50
20	BBPOM Pontianak	100	100	100	100
	Loka Sanggau	50	50	50	50
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	50	50	50	50
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	50	50	50	50
	Loka Tanah Bumbu	50	50	50	50
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	50	50	50	50

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
	BPOM Tarakan	50	100	100	100
24	BBPOM Manado	100	100	100	100
	Loka Sangihe	50	50	50	50
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	50	50	50	50
26	BBPOM Makassar	100	100	100	100
	Loka Palopo	50	50	50	50
27	BPOM Kendari	100	100	100	100
	Loka Baubau	50	50	50	50
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	100	100	100	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	50	50	50	50
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	50	50	50	50
32	BPOM Manokwari	100	100	100	100
	Loka Sorong	50	50	50	50
33	BBPOM Jayapura	100	100	100	100
	Loka Merauke	50	50	50	50
	Loka Mimika	50	50	50	50

22. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	50	50	50	50
	Loka Aceh Selatan	50	50	50	50
2	BBPOM Medan	100	100	100	100
	Loka Tanjung Balai	50	50	50	50
	Loka Toba Samosir	50	50	50	50
3	BBPOM Padang	100	100	100	100
	Loka Payakumbuh	50	50	50	50
	Loka Dharmasraya	50	50	50	50
4	BBPOM Pekanbaru	100	100	100	100
	Loka Dumai	50	50	50	50
	Loka Indragiri Hilir	50	50	50	50
5	BPOM Jambi	100	100	100	100
	Loka Sungai Penuh	50	50	50	50
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	50	50	50	50
7	BPOM Bengkulu	100	100	100	100
	Loka Rejang Lebong	50	50	50	50
8	BBPOM Bandar Lampung	100	100	100	100
	Loka Tulang Bawang	50	50	50	50
9	BPOM Pangkal Pinang	100	100	100	100
	Loka Belitung	50	50	50	50
10	BPOM Batam	100	100	100	100
	Loka Tanjungpinang	50	50	50	50
11	BBPOM Serang	100	100	100	100
	Loka Tangerang	50	50	50	50
12	BBPOM Jakarta	100	100	100	100
13	BBPOM Bandung	100	100	100	100
	Loka Tasikmalaya	50	50	50	50
	Loka Bogor	50	50	50	50
14	BBPOM Semarang	100	100	100	100
	Loka Banyumas	50	50	50	50
	Loka Surakarta	50	50	50	50
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya	100	100	100	100
	Loka Kediri	50	50	50	50
	Loka Jember	50	50	50	50
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	50	50	50	50
18	BBPOM Mataram	100	100	100	100
	Loka Bima	50	50	50	50
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	50	50	50	50
20	BBPOM Pontianak	100	100	100	100
	Loka Sanggau	50	50	50	50
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	50	50	50	50
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	50	50	50	50
	Loka Tanah Bumbu	50	50	50	50
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	50	50	50	50
	BPOM Tarakan	50	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	100	100	100	100
	Loka Sangihe	50	50	50	50
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	50	50	50	50
26	BBPOM Makassar	100	100	100	100
	Loka Palopo	50	50	50	50
27	BPOM Kendari	100	100	100	100
	Loka Baubau	50	50	50	50
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	100	100	100	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	50	50	50	50
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	50	50	50	50
32	BPOM Manokwari	100	100	100	100
	Loka Sorong	50	50	50	50
33	BBPOM Jayapura	100	100	100	100
	Loka Merauke	50	50	50	50
	Loka Mimika	50	50	50	50

23. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	75	77	80	82
	Loka Aceh Tengah	75	77	80	82
	Loka Aceh Selatan	75	77	80	82
2	BBPOM Medan*	85	86,50	88,50	90
	Loka Tanjung Balai	83	85	87	89
	Loka Toba Samosir	85	86	88	89
3	BBPOM Padang	93	94	95	96
	Loka Payakumbuh	88	89	90	91
	Loka Dharmasraya	97	98	99	100
4	BBPOM Pekanbaru	79	81	83	85
	Loka Dumai	97	98	99	100
	Loka Indragiri Hilir	83	85	87	89
5	BPOM Jambi*	88	90	92	94
	Loka Sungai Penuh*	50	52	55	57
6	BBPOM Palembang	58	64	69	75
	Loka Lubuklinggau	58	64	69	75
7	BPOM Bengkulu*	75	76	77,5	85
	Loka Rejang Lebong*	63	70	75	80
8	BBPOM Bandar Lampung	69	73	77	81
	Loka Tulang Bawang	45	52	58	65
9	BPOM Pangkal Pinang	64	68	71	75
	Loka Belitung	50	60	69	79
10	BPOM Batam*	69	73	77	81
	Loka Tanjungpinang*	76	81	85	88
11	BBPOM Serang*	63	67	70	73
	Loka Tangerang	65	68	72	75
12	BBPOM Jakarta	54	58	61	65
13	BBPOM Bandung	65	67	69	71
	Loka Tasikmalaya*	85	87	88	90
	Loka Bogor	70	74	78	82
14	BBPOM Semarang	72.5	75	78	80
	Loka Banyumas*	68	71	74	75
	Loka Surakarta*	65	67,5	70	72,5
15	BBPOM Yogyakarta*	83	85	88	90
16	BBPOM Surabaya*	65	68	72	75
	Loka Kediri	65	68	72	75
	Loka Jember*	69	73	77	81
17	BBPOM Denpasar*	76	81	85	90
	Loka Buleleng	85	87	88	90
18	BBPOM Mataram	97	98	99	100
	Loka Bima	95	96	97	98
19	BPOM Kupang	97	98	99	100
	Loka Ende*	85	87	89	91
	Loka Manggarai Barat	76	80	83	87
20	BBPOM Pontianak*	91	92	93	94
	Loka Sanggau	90	92	94	96
21	BBPOM Palangka Raya	97	98	99	100
	Loka Kotawaringin Barat	97	98	99	100
22	BBPOM Banjarmasin	90	92	94	96
	Loka Hulu Sungai Utara	83	85	88	90
	Loka Tanah Bumbu	97	98	99	100
23	BBPOM Samarinda	97	98	99	100
	Loka Balikpapan	97	98	99	100
	BPOM Tarakan	91	92	94	95

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	97	98	99	100
	Loka Sangihe	69	73	77	81
25	BPOM Palu*	80	82	83	85
	Loka Banggai	97	98	99	100
26	BBPOM Makassar*	88	91	94	97
	Loka Palopo	97	98	99	100
27	BPOM Kendari	97	98	99	100
	Loka Baubau	51	59	67	75
28	BPOM Gorontalo	81	82	82	83
29	BPOM Mamuju*	97	98	99	100
30	BPOM Ambon	76	78	80	82
	Loka Kepulauan Tanimbar	80	83	87	90
31	BPOM Sofifi	55	58	62	65
	Loka Pulau Morotai	46	52	59	65
32	BPOM Manokwari	97	98	99	100
	Loka Sorong	97	98	99	100
33	BBPOM Jayapura	42	50	57	65
	Loka Merauke	42	50	57	65
	Loka Mimika	42	50	57	65

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

24. Indeks RB UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	79.2	80.2	81.2	82.2
2	Balai Besar POM di Medan	70.3	72.8	75.3	77.8
3	Balai Besar POM di Padang	83.2	84.2	85.2	86.2
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	78.1	79.1	80.1	81.1
5	Balai POM di Jambi	76.4	78.9	81.4	83.9
6	Balai Besar POM Palembang	82.9	83.9	84.9	85.9
7	Balai POM di Bengkulu	81.5	82.5	83.5	84.5
8	Balai Besar POM di Lampung	83.5	86.0	88.5	91.0
9	Balai POM di Pangkalpinang	82.7	83.7	84.7	85.7
10	Balai Besar POM di Serang	83.1	84.1	85.1	86.1
11	Balai POM di Batam	81.8	82.8	83.8	84.8
12	Balai Besar POM Jakarta	82,4	83,4	84,4	85,4
13	Balai Besar POM Bandung	82.8	83.8	84.8	85.8
14	Balai Besar POM di Semarang	86.0	87.0	88.0	89.0
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	85.5	86.5	87.5	88.5
16	Balai Besar POM di Surabaya	84.7	87.2	89.7	92.2
17	Balai Besar POM di Denpasar	86.2	88.2	90.2	92.2
18	Balai Besar POM Mataram*	87	88	89	90
19	Balai POM di Kupang	74.8	77.3	79.8	82.3
20	Balai Besar POM di Pontianak	84.9	85.9	86.9	87.9
21	Balai POM di Palangkaraya	83.2	86.2	89.2	92.2
22	Balai Besar POM Banjarmasin	80.8	83.3	85.8	88.3
23	Balai Besar POM Samarinda	80.1	81.1	82.1	83.1
24	Balai Besar POM di Manado	83.9	85.9	87.9	89.9
25	Balai POM di Palu	82.6	85.1	87.6	90.1
26	Balai Besar POM di Makassar	77.8	79.8	81.8	83.8
27	Balai POM di Kendari	78.5	81.0	83.5	86.0
28	Balai POM di Gorontalo	79.7	80.7	81.7	82.7
29	Balai POM di Mamuju	64.0	65.0	66.0	67.0
30	Balai POM di Ambon	83.5	86.0	88.5	91.0
31	Balai POM di Sofifi	70.3	72.3	74.3	76.3
32	Balai POM di Manokwari	81.0	82.0	83.0	84.0
33	Balai Besar POM di Jayapura	84.8	86.8	88.8	90.8
34	Balai POM di Tarakan	-	77.1	78.8	80.6

25. Nilai AKIP UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	76.9	77.9	78.9	79.9
2	Balai Besar POM di Medan	78.7	80.2	81.7	83.2
3	Balai Besar POM di Padang	79.8	81.3	82.8	84.3
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	83.5	86	88.5	91
5	Balai POM di Jambi	78.7	79.7	80.7	81.7
6	Balai Besar POM Palembang	79.9	80.9	81.9	82.9
7	Balai POM di Bengkulu	74.3	75.3	76.3	77.3
8	Balai Besar POM di Lampung	75.7	76.7	77.7	78.7
9	Balai POM di Pangkalpinang	77.4	78.7	80.0	81.3
10	Balai Besar POM di Serang	82.1	84.6	87.1	89.6
11	Balai POM di Batam	77.6	79.1	80.6	82.1
12	Balai Besar POM Jakarta	79.1	80.0	81.0	82.0
13	Balai Besar POM Bandung	83.0	85.5	88.0	90.5
14	Balai Besar POM di Semarang	78.5	79.5	80.5	81.5
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	83.6	86.1	88.6	91.1
16	Balai Besar POM di Surabaya	82.6	84.1	85.6	87.1
17	Balai Besar POM di Denpasar	76.9	77.9	78.9	79.9
18	Balai Besar POM Mataram*	80	81	82	83
19	Balai POM di Kupang	78.0	79.0	80.0	81.0
20	Balai Besar POM di Pontianak	80.1	82.6	85.1	87.6
21	Balai POM di Palangkaraya	78.6	80.1	81.6	83.1
22	Balai Besar POM Banjarmasin	78.1	80.1	82.1	84.1
23	Balai Besar POM Samarinda	82.6	85.1	87.6	90.1
24	Balai Besar POM di Manado	80.2	82.7	85.2	87.7
25	Balai POM di Palu	80.1	82.1	84.1	86.1
26	Balai Besar POM di Makassar	78.3	79.3	80.3	81.3
27	Balai POM di Kendari	78.2	80.2	82.2	84.2
28	Balai POM di Gorontalo	79.8	81.8	83.8	85.8
29	Balai POM di Mamuju	75.4	77.4	79.4	81.4
30	Balai POM di Ambon	76.4	77.4	78.4	79.4
31	Balai POM di Sofifi	74.5	77.0	79.5	82.0
32	Balai POM di Manokwari	76.2	77.7	79.2	80.7
33	Balai Besar POM di Jayapura	79.7	82.2	84.7	87.2
34	Balai POM di Tarakan	79.7	82.2	84.7	87.2
35	Loka POM Satker Mandiri	78.9	80.6	82.2	83.9

Catt: Target Nilai AKIP untuk Loka POM Mandiri disesuaikan dengan Target Nasional

26. Indeks Profesionalitas ASN UPT
(Mengacu Surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor PR.01.02.024.241.05.21.01 Tanggal 10 Mei 2021 Perihal Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN Pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	81	82	83	84
	Loka Aceh Tengah	80	81	82	83
	Loka Aceh Selatan	86,7	86,8	86,9	87
2	BBPOM Medan	83,5	83,75	84	84,25
	Loka Tanjung Balai	83	84	85	86
	Loka Toba Samosir	83,5	84	84,5	85
3	BBPOM Padang	83,7	84	84,3	84,6
	Loka Payakumbuh	86,5	86,75	87	87,25
	Loka Dharmasraya	81	82	83	84
4	BBPOM Pekanbaru	78	79	80	81
	Loka Dumai	86,4	86,5	86,6	86,7
	Loka Indragiri Hilir	85	85,25	85,5	85,75
5	BPOM Jambi	85,2	85,25	85,3	85,35
	Loka Sungai Penuh	84,75	85	85,25	85,5
6	BBPOM Palembang	84,5	84,75	85	85,25
	Loka Lubuklinggau	86,5	86,6	86,7	86,8
7	BPOM Bengkulu	83,5	84	84,5	85
	Loka Rejang Lebong	86,7	86,8	86,9	87
8	BBPOM Bandar Lampung	77	78	79	80
	Loka Tulang Bawang	86,2	86,3	86,4	86,5
9	BPOM Pangkal Pinang	84,25	84,5	84,75	85
	Loka Belitung	85,3	85,4	85,5	85,6
10	BPOM Batam	85,25	85,5	85,75	86
	Loka Tanjungpinang	83	84	85	86
11	BBPOM Serang	83	83,5	84	84,5
	Loka Tangerang	85,75	85,8	85,85	85,9
12	BBPOM Jakarta	84,25	84,5	84,75	85
13	BBPOM Bandung	79	80	81	82
	Loka Tasikmalaya	77	78	79	80
	Loka Bogor	85,2	85,4	85,6	85,8
14	BBPOM Semarang	85,6	85,8	86	86,2
	Loka Banyumas	86,6	86,7	86,8	86,9
	Loka Surakarta	85,7	85,8	86	86,2
15	BBPOM Yogyakarta	85,7	85,8	85,9	86
16	BBPOM Surabaya	85	85,25	85,5	85,75
	Loka Kediri	86,2	86,3	86,4	86,5
	Loka Jember	86,7	86,8	86,9	87
17	BBPOM Denpasar	85,2	85,3	85,4	85,5
	Loka Buleleng	79	80	81	82
18	BBPOM Mataram	83,5	83,75	84	84,25
	Loka Bima	85,2	85,4	85,6	85,8
19	BPOM Kupang	85,5	85,75	86	86,25
	Loka Ende	84	84,5	85	85,25
	Loka Manggarai Barat	85,25	85,5	85,75	86
20	BBPOM Pontianak	83	83,25	83,5	83,75
	Loka Sanggau	84,1	84,2	84,3	84,4
21	BBPOM Palangka Raya	82	82,5	83	83,5
	Loka Kotawaringin Barat	86,3	86,5	86,7	86,9
22	BBPOM Banjarmasin	81	82	83	84
	Loka Hulu Sungai Utara	83,5	84	84,5	85
	Loka Tanah Bumbu	83	83,5	84	84,5

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
23	BBPOM Samarinda	84,5	84,75	85	85,2
	Loka Balikpapan	85	85,25	85,5	86
	BPOM Tarakan	86,5	86,75	87	87,25
24	BBPOM Manado	84,75	85	85,25	85,5
	Loka Sangihe	84,75	85	85,25	85,5
25	BPOM Palu	84	84,1	84,2	84,3
	Loka Banggai	77	78	79	80
26	BBPOM Makassar	75	76	77	78
	Loka Palopo	86,9	87	87,1	87,2
27	BPOM Kendari	83	83,5	84	84,5
	Loka Baubau	86,2	86,3	86,4	86,5
28	BPOM Gorontalo	83,5	84	84,5	85
29	BPOM Mamuju	82	82,5	83	83,5
30	BPOM Ambon	82,5	82,75	83	83,25
	Loka Kepulauan Tanimbar	85,8	85,9	86	86,1
31	BPOM Sofifi	84	85,5	86	86,5
	Loka Pulau Morotai	85,85	85,9	86	86,1
32	BPOM Manokwari	85	85,5	86	86,5
	Loka Sorong	86,1	86,2	86,3	86,4
33	BBPOM Jayapura	84	84,4	84,8	85
	Loka Merauke	85,5	86	86,5	87
	Loka Mimika	81	82	83	84

27. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP (Mengacu Surat Kepala PPPOMN Nomor B-OT.02.01.10.836.05.21.15 Tanggal 11 Mei 2021 Perihal Laporan Evaluasi Road Map Pemenuhan Kemampuan Laboratorium 33 Balai Besar/Balai POM Tahun 2021)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	74	79	84	89
2	Balai Besar POM di Medan	77	82	87	92
3	Balai Besar POM di Padang	77	82	87	92
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	79	84	89	94
5	Balai POM di Jambi	72	77	82	87
6	Balai Besar POM Palembang	77	82	87	92
7	Balai POM di Bengkulu	77	82	87	92
8	Balai Besar POM di Lampung	73	78	83	88
9	Balai POM di Pangkalpinang	77	82	87	92
10	Balai Besar POM di Serang	82	87	92	97
11	Balai POM di Batam	75	80	85	90
12	Balai Besar POM Jakarta	77	82	87	92
13	Balai Besar POM Bandung	79	84	89	94
14	Balai Besar POM di Semarang	79	84	89	94
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	79	84	89	94
16	Balai Besar POM di Surabaya	78	83	88	93
17	Balai Besar POM di Denpasar	77	82	87	92
18	Balai Besar POM Mataram	82	87	92	97
19	Balai POM di Kupang	74	79	84	89
20	Balai Besar POM di Pontianak	76	81	86	91
21	Balai POM di Palangkaraya	74	79	84	89
22	Balai Besar POM Banjarmasin	73	78	83	88
23	Balai Besar POM Samarinda	75	80	85	90
24	Balai Besar POM di Manado	76	81	86	91
25	Balai POM di Palu	77	82	87	92
26	Balai Besar POM di Makassar	76	81	86	91
27	Balai POM di Kendari	73	78	83	88
28	Balai POM di Gorontalo	76	81	86	91
29	Balai POM di Mamuju	53	58	63	68
30	Balai POM di Ambon	70	75	80	85
31	Balai POM di Sofifi	36	41	46	51
32	Balai POM di Manokwari	73	78	83	88
33	Balai Besar POM di Jayapura	72	77	82	87

Catt: Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP untuk Balai POM di Tarakan dan Loka POM di Ende akan disampaikan kemudian

28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	2	2,25	2,5	3
2	Balai Besar POM di Medan	2	2,25	2,5	3
3	Balai Besar POM di Padang	2	2,25	2,5	3
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	2	2,25	2,5	3
5	Balai POM di Jambi	2	2,25	2,5	3
6	Balai Besar POM Palembang	2	2,25	2,5	3
7	Balai POM di Bengkulu	2	2,25	2,5	3
8	Balai Besar POM di Lampung	2	2,25	2,5	3
9	Balai POM di Pangkalpinang	2	2,25	2,5	3
10	Balai Besar POM di Serang	2	2,25	2,5	3
11	Balai POM di Batam	2	2,25	2,5	3
12	Balai Besar POM Jakarta	2	2,25	2,5	3
13	Balai Besar POM Bandung	2	2,25	2,5	3
14	Balai Besar POM di Semarang	2	2,25	2,5	3
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2,25	2,5	3
16	Balai Besar POM di Surabaya	2	2,25	2,5	3
17	Balai Besar POM di Denpasar	2	2,25	2,5	3
18	Balai Besar POM Mataram	2	2,25	2,5	3
19	Balai POM di Kupang	2	2,25	2,5	3
20	Balai Besar POM di Pontianak	2	2,25	2,5	3
21	Balai POM di Palangkaraya	2	2,25	2,5	3
22	Balai Besar POM Banjarmasin	2	2,25	2,5	3
23	Balai Besar POM Samarinda	2	2,25	2,5	3
24	Balai Besar POM di Manado	2	2,25	2,5	3
25	Balai POM di Palu	2	2,25	2,5	3
26	Balai Besar POM di Makassar	2	2,25	2,5	3
27	Balai POM di Kendari	2	2,25	2,5	3
28	Balai POM di Gorontalo	2	2,25	2,5	3
29	Balai POM di Mamuju	2	2,25	2,5	3
30	Balai POM di Ambon	2	2,25	2,5	3
31	Balai POM di Sofifi	2	2,25	2,5	3
32	Balai POM di Manokwari	2	2,25	2,5	3
33	Balai Besar POM di Jayapura	2	2,25	2,5	3
34	Balai POM di Tarakan	-	2,25	2,5	3

29. Nilai Kinerja Anggaran UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Mataram	95.0	96.0	97.0	98.0
2	BBPOM Palembang	98.6	98.7	98.9	99.0
3	BPOM Kendari	98.3	98.5	98.8	99.1
4	BBPOM Makassar	95.8	95.9	96.2	96.5
5	BBPOM Bandung	95.1	95.3	95.6	95.9
6	BBPOM Manado	93.6	94.2	95.4	96.6
7	BBPOM Pekanbaru	93.5	94.1	95.3	96.5
8	BBPOM Samarinda	93.1	93.7	94.9	96.1
9	BBPOM Padang	92.5	93.1	94.3	95.5
10	BBPOM Surabaya	93.4	94.0	95.2	96.4
11	BBPOM Yogyakarta	92.9	93.5	94.7	95.9
12	BPOM Ambon	92.4	93.0	94.2	95.4
13	BBPOM Serang	92.1	92.7	93.9	95.1
14	BPOM Sofifi	93.8	94.4	95.6	96.8
15	BBPOM Palangkaraya	93.0	93.6	94.8	96.0
16	BBPOM Semarang	92.9	93.5	94.7	95.9
17	BBPOM Banjarmasin	92.5	93.1	94.3	95.5
18	BBPOM Denpasar	93.2	93.8	95.0	96.2
19	BPOM Batam	90.7	91.3	92.5	93.7
20	BPOM Manokwari	93.6	94.2	95.4	96.6
21	BBPOM Banda Aceh	90.3	90.9	92.1	93.3
22	BPOM Palu	92.3	92.9	94.1	95.3
23	BBPOM Medan	90.6	91.2	91.8	93.0
24	BPOM Jambi	90.7	91.3	92.5	93.7
25	BBPOM Jakarta	91.9	92.5	93.7	94.9
26	BBPOM Jayapura	92.3	92.9	94.1	95.3
27	BBPOM Pontianak	92.8	93.4	94.6	95.8
28	BBPOM Bandar Lampung	90.0	90.6	91.8	93.0
29	BPOM Kupang	91.5	92.1	93.3	94.5
30	BPOM Pangkalpinang	90.9	91.5	92.7	93.9
31	BPOM Gorontalo	90.0	90.6	91.8	93.0
32	BPOM Bengkulu	93.5	94.1	95.3	96.5
33	BPOM Mamuju	92.5	93.1	94.3	95.5
34	BPOM Tarakan	90.0	90.6	91.8	93.0
35	Loka POM Satker Mandiri	90.0	90.6	91.8	93.0

30. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
1	BBPOM Banda Aceh	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Aceh Tengah	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Aceh Selatan	Efisien (93%)	-	-	-
2	BBPOM Medan	Efisien (93,5%)	-	-	-
	Loka Tanjung Balai	Efisien (93,5%)	-	-	-
	Loka Toba Samosir	Efisien (93,5%)	-	-	-
3	BBPOM Padang	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Payakumbuh	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Dharmasraya	Efisien (93%)	-	-	-
4	BBPOM Pekanbaru	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Dumai	Efisien (100%)	-	-	-
	Loka Indragiri Hilir*	Efisien (100%)	-	-	-
5	BPOM Jambi	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Sungai Penuh	Efisien (92%)	-	-	-
6	BBPOM Palembang	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Lubuklinggau	Efisien (92%)	-	-	-
7	BPOM Bengkulu	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Rejang Lebong	Efisien (91%)	-	-	-
8	BBPOM Bandar Lampung	Efisien (88%)	-	-	-
	Loka Tulang Bawang	Efisien (88%)	-	-	-
9	BPOM Pangkal Pinang	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Belitung	Efisien (95%)	-	-	-
10	BPOM Batam	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Tanjungpinang	Efisien (95%)	-	-	-
11	BBPOM Serang	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Tangerang	Efisien (89%)	-	-	-
12	BBPOM Jakarta	Efisien (95%)	-	-	-
13	BBPOM Bandung	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Tasikmalaya	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Bogor	Efisien (92%)	-	-	-
14	BBPOM Semarang	Efisien (91%)	-	-	-

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
	Loka Banyumas	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Surakarta	Efisien (90%)	-	-	-
15	BBPOM Yogyakarta	Efisien (94%)	-	-	-
16	BBPOM Surabaya	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Kediri	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Jember	Efisien (92%)	-	-	-
17	BBPOM Denpasar	Efisien (87%)	-	-	-
	Loka Buleleng	Efisien (87%)	-	-	-
18	BBPOM Mataram	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Bima	Efisien (92%)	-	-	-
19	BPOM Kupang	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Ende	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Manggarai Barat	Efisien (91%)	-	-	-
20	BBPOM Pontianak	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sanggau	Efisien (94%)	-	-	-
21	BBPOM Palangka Raya	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Kotawaringin Barat	Efisien (90%)	-	-	-
22	BBPOM Banjarmasin	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Hulu Sungai Utara	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Tanah Bumbu	Efisien (92%)	-	-	-
23	BBPOM Samarinda	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Balikpapan	Efisien (95%)	-	-	-
	BPOM Tarakan	Efisien (95%)	-	-	-
24	BBPOM Manado	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sangihe	Efisien (95%)	-	-	-
25	BPOM Palu	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Banggai	Efisien (90%)	-	-	-
26	BBPOM Makassar	Efisien (88,5%)	-	-	-
	Loka Palopo	Efisien (88,5%)	-	-	-
27	BPOM Kendari	Efisien (95,5%)	-	-	-
	Loka Baubau	Efisien (95,5%)	-	-	-
28	BPOM Gorontalo	Efisien (90%)	-	-	-

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
29	BPOM Mamuju*	Efisien (95%)	-	-	-
30	BPOM Ambon	Efisien (94%)	-	-	-
	Loka Kepulauan Tanimbar	Efisien (95%)	-	-	-
31	BPOM Sofifi	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Pulau Morotai	Efisien (93%)	-	-	-
32	BPOM Manokwari	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sorong	Efisien (95%)	-	-	-
33	BBPOM Jayapura	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Merauke	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Mimika	Efisien (95%)	-	-	-

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

*** Untuk Unit Kerja Satker Mandiri, mulai tahun 2022-2024 target indikator ini dihapus karena sudah terdapat indikator Nilai Kinerja Anggaran*

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-OT.01.03.2.22.01.23.78 Jakarta, 24 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Tindak Lanjut Rekomendasi Penilaian Kinerja UPP di Lingkungan BPOM Tahun 2022

Yth.
Kepala Unit Penyelenggara Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM
(*daftar terlampir*)

Sehubungan dengan telah dilakukan penilaian internal kinerja UPP di lingkungan BPOM tahun 2022, bersama ini kami sampaikan hasil penilaian internal UPP BPOM tahun 2022 sebagaimana terlampir.

Dalam rangka upaya peningkatan Indeks Pelayanan Publik (IPP) UPP di lingkungan BPOM, Kepala UPP di lingkungan BPOM diharapkan menindaklanjuti rekomendasi Tim Penilai dengan mengacu pada Berita Acara Hasil Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik tahun 2022.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama,

Dra. Rita Mahyona, Apt., M.Si.

Tembusan:
1. Plt. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif.
2. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.
3. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN
SURAT DINAS SEKRETARIAT UTAMA
NOMOR : B-OT.01.03.2.22.01.23.78
TANGGAL : 24 Januari 2023

Daftar Tujuan Surat

1. Kepala Biro Hukum dan Organisasi
2. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
3. Direktur Registrasi Obat
4. Direktur Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
5. Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
6. Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif
7. Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
8. Direktur Pengawasan Kosmetik
9. Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
10. Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
11. Direktur Standardisasi Pangan Olahan
12. Direktur Registrasi Pangan Olahan
13. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan
14. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan
15. Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan
16. Kepala Balai Besar/Balai POM di Seluruh Indonesia

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.01.02.21.211.02.22.108 Jakarta, 7 Februari 2022
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Perihal : Penyampaian Target Nasional Indikator UPT Tahun 2021-2024

Kepada Yth.
Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM di Seluruh Indonesia

Dalam rangka penyusuan Laporan Kinerja (LAPKIN) Unit Organisasi/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2021, dalam hal ini khususnya UPT BPOM, bersama ini disampaikan target nasional indikator kinerja UPT Tahun 2021-2024 untuk dijadikan referensi dalam penyusunan LAPKIN tersebut.

Kami informasikan juga bahwa secara umum target nasional tersebut dapat dilihat pada dokumen Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,

Yudianto ST. MT. MPP.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN I
TARGET NASIONAL INDIKATOR UPT TAHUN 2021-2024

No.	Indikator	Target Nasional			
		2021	2022	2023	2024
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	92,25	93,5	94,75
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	83	84,2	86
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,5	88,5	89,5	91
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,5	77,5	79	81,5
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	89	90	90
6	Ideks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	80	83	85
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88	89	90	91
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	77	80	83
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,46	89,45	90,35	91,29
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	91	93	95
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	65	70	75
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	60	65	70
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	66	68	71
15	Indeks Pelayanan Publik	4,16	4,28	4,39	4,51
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92	93	95	97
18	Jumlah sekolah dengan PJAS aman	1.330	2.010	2.700	3.400
19	Jumlah desa pangan aman	427	648	874	1.105
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	165	255	350	450
21	Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	100	100	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

No.	Indikator	Target Nasional			
		2021	2022	2023	2024
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	100	100	100
23	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	69	73	77	81
24	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium/GLP	76	81	86	91
25	Indeks RB BPOM	83	85	87	89
26	Nilai AKIP BPOM	81	82	83	84
27	Indeks Profesionalitas ASN	83	84	85	86
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	2,25	2,5	3
29	Nilai Kinerja Anggaran BPOM	93	93,5	94,5	95,6
30	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92,7	-	-	-
31	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
32	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
33	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Perhitungan NPS dari aplikasi Simetris

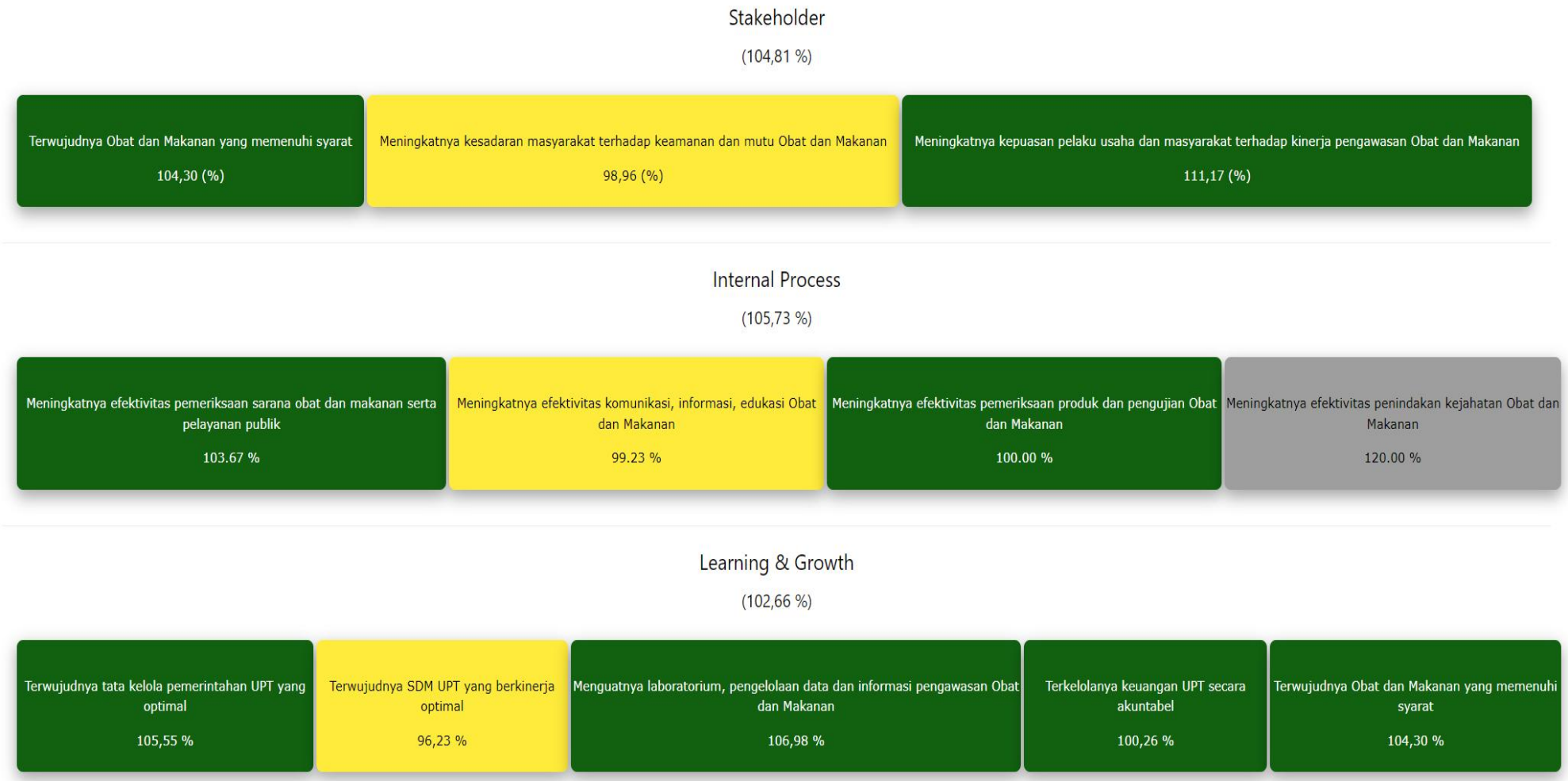

Balai POM di Gorontalo @bpom.gorontalo @bpom_gto 0811-4355-155

Jln. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp/Fax : (0435) 822052, 081143355155
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id